

**PENGEMBANGAN BAHAN AJAR AKIDAH AKHLAK
BERBASIS PEMBIASAAN DALAM MENINGKATKAN KARAKTER
RELIGIUS NASIONALIS DI MI IRSYADUL MUBTADIIN
LABANG SRESEH SAMPANG**

TESIS

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat
Memperoleh Gelar Megister dalam Program Studi
Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



**UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A**

Oleh

IBNU AMIRUDDIN

NIM. 20241021007

**PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
SURABAYA**

2023

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **IBNU AMIRUDDIN**

NIM : 02041021007

Program Studi : Megister PGMI

Institusi : Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa Tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian saya atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian yang dirujuk sumbernya.

Sampang, 02 Mei 2023
Saya yang menyatakan,



IBNU AMIRUDDIN

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Tesis yang berjudul "Pengembangan Bahan Ajar Akidah Akhlak Berbasis Pembiasaan dalam Meningkatkan Karakter Religius Nasionalis di MI. Irsyadul Mubtadiin Labang Sreseh Sampang" yang di tulis oleh Ibnu Amiruddin Telah disetujui

pada tanggal 18 Juni 2023

Oleh:

PEMBIMBING I



Prof. Dr. H. Isa Anshori, Drs. M.Si
NIP. 196705061993031002

PEMBIMBING II




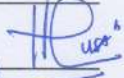
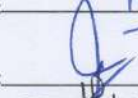
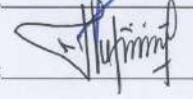
Dr. Mukhlisah, AM, M.Pd
NIP. 196805051994032001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Tesis yang berjudul Pengembangan Bahan Ajar Akidah Akhlak Berbasis Pembiasaan Dalam Meningkatkan Karakter Religius Nasionalis di MI. Irsyadul Mubtadin Labang Sresch Sampang yang ditulis oleh Ibnu Amiruddin ini telah diuji.

Disetujui pada tanggal 18 Juni 2023

Tim Penguji

1. Prof. Dr. H. Isa Anshori, Drs, M.Si (Ketua Penguji) : 
2. Dr. Mukhlisah, AM, M.Pd (Sekertaris Penguji) : 
3. Dr. Binar Kurnia Prahani, M.Pd (Penguji I) : 
4. Dr. Sutini, M.Si (Penguji II) : 

Surabaya, 18 Juni 2023

Direktur,




Prof. H. Masdar Hilmy, S.Ag., MA, Ph.D
NIP. 197103021996031002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : ibnu Amiruddin
NIM : 02041021007
Fakultas/Jurusan : Pascasarjana/Magister PGMI
E-mail address : ibnuamiruddin4@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Sekripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)
yang berjudul :

Pengembangan Bahan Ajar Akidah Akhlak Berbasis Pembiasaan dalam Meningkatkan Karakter Religius Nasionalis di MI. Irsyadul Mubtadiin Labang Sreseh Sampang

Beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 25 Agustus 2023

Pemulis

(IBNU AMIRUDDIN)

ABSTRAK

Ibnu Amiruddin, Pengembangan Bahan Ajar Akidah Akhlak Berbasis Pembiasaan Dalam Meningkatkan Karakter Religius Nasionalis di MI. Irsyadul Muhtadiin Labang Sreseh Sampang. Tesis Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. Pascasarjana, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. Pembimbing: Prof. Dr. H. Isa Anshori, M.Si, Dr. Mukhlisah, AM, M.Pd

Pada era sekarang, salah satu sebuah permasalahan dalam pendidikan yaitu mengenai karakter belajar siswa. Khususnya dalam pembelajaran Akidah Akhlak, disini siswa masih kesulitan dalam memahami materi sehingga hasil belajar siswa masih kurang maksimal. Sementara Bahan Ajar Akidah Akhlak yang digunakan masih cenderung monoton. Sehingga dibutuhkan model pembiasaan untuk mendapatkan hasil belajar yang baik.

Pada hakikatnya penelitian ini termasuk kategori *Research and Development* dengan menggunakan model pengembangan *ADDIE* yaitu lima tahap yang dilakukan salah satunya yaitu analisis, desain, pengembangan, implementasi dan evaluasi. Subjek penelitian ini 22 siswa yaitu kelas V MI. Irsyadul Muhtadiin Labang Sreseh Sampang. Data dikumpulkan dengan menggunakan teknik observasi, angket, wawancara, dokumentasi dan tes. Kemudian dikumpulkan dengan melakukan teknik analisis kualitatif deskriptif, analisis validitas dan analisis efektifitas.

Tujuan dari penelitian ini yakni untuk mendiskripsikan desain Pengembangan dari Bahan Ajar Akidah Akhlak dan untuk memahami efektifitas bahan ajar akidah akhlak berbasis pengembangan model pembiasaan yang telah dikembangkan untuk meningkatkan karakter religius nasionalis di MI. Irsyadul Muhtadiin Labang Sreseh Sampang.

Hasil Penelitian ini adalah: 1) Desain yang dilakukan dengan beracuan pada karakteristik yang dimiliki siswa dilingkungannya, sehingga menyesuaikan dengan kebutuhan siswa. Desain bahan ajar akidah akhlak yang dikembangkan dikatakan valid oleh ahli bahan ajar dan ahli materi sehingga layak untuk digunakan. 2) Kemudian dalam menunjukan efektifitas menggunakan *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test* dan *paired sample t-test* sehingga Pengembangan bahan ajar akidah akhlak berbasis pembiasaan sangat efektif dalam meningkatkan karakter religius nasionalis di MI. Irsyadul Muhtadiin Labang Sreseh Sampang.

Kata Kunci : Penelitian dan Pengembangan, Bahan Ajar Akidah Akhlak, Pembiasaan Hasil belajar

ABSTRACT

Ibnu Amiruddin, *Development of Habit-based Akidah Akhlak Teaching Materials in Improving Nationalist Religious Character in MI. Irsyadul Mubtadiin Labang Sreseh Sampang. Thesis of Madrasah Ibtidaiyah Teacher Education Study Program. Postgraduate, Sunan Ampel Surabaya State Islamic University. Advisor: Prof. Dr. H. Isa Anshori, M.Si, Dr. Mukhlisah, AM, M.Pd*

In the current era, one of the problems in education is the character of student learning. Especially in learning Akidah Akhlak, here students still have difficulty in understanding the material so that student learning outcomes are still not optimal. While the Akidah Akhlak teaching materials used still tend to be monotonous. So that a habituation model is needed to get good learning results.

In essence, this research belongs to the Research and Development category using the ADDIE development model, which is five stages carried out, one of which is analysis, design, development, implementation and evaluation. The subjects of this study were 22 students, namely class V MI. Irsyadul Mubtadiin Labang Sreseh Sampang. Data were collected using observation, questionnaire, interview, documentation and test techniques. Then collected by performing descriptive qualitative analysis techniques, validity analysis and effectiveness analysis.

The purpose of this study is to describe the development design of Akidah Akhlak teaching materials and to understand the effectiveness of teaching materials based on the development of habituation models that have been developed to improve student learning outcomes in the subject of akidah akhlak in MI. Irsyadul Mubtadiin Labang Sreseh Sampang.

The results of this study are: 1) The design is carried out with reference to the characteristics of the students in their environment, so that it adapts to the needs of students. The design of teaching materials for aqidah morals that has been developed is said to be valid by teaching materials experts and material experts so that it is feasible to use. 2) Then in demonstrating the effectiveness of using the One Sample Kolmogorov-Smirnov Test and paired sample t-test so that there is effectiveness in habituation-based teaching materials for aqidah akhlak in improving the nationalist religious character of students in aqidah akhlak subjects.

Keywords: *Research and Development, Teaching Materials for Akidah Akhlak, Habituation of Learning Outcomes*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	ii
PERNYATAAN KEASLIAN.....	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iv
PENGESAHAN TIM PENGUJI.....	v
PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	vi
MOTTO.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
ABSTRAK.....	x
ABSTRACT.....	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi dan Batasan Masalah.....	5
C. Rumusan Masalah.....	6
D. Tujuan Penelitian.....	6
E. Kegunaan Penelitian.....	6
F. Penelitian Terdahulu.....	7
G. Sistematika Pembahasan.....	16
BAB II KAJIAN TEORI.....	17
A. Pengembangan Bahan Ajar.....	17
1. Pengertian Pengembangan Bahan Ajar.....	17
a. Pengertian Bahan Ajar.....	17
b. Tujuan dan Prinsip Pengembangan Bahan Ajar.....	18
c. Fungsi dan Karakteristik Bahan Ajar.....	19
d. Komponen-komponen Bahan Ajar.....	20
e. Macam-macam Bahan Ajar.....	20
2. Akidah Akhlak.....	20
a. Pengertian Akidah Akhlak.....	21
b. Fungsi Akidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah.....	22
c. Tujuan Akidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah.....	22
d. Ruang Lingkup Akidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah.....	23
e. Standrat Kompetensi Kelulusan Akidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah.....	23
3. Hakikat Pembiasaan.....	23
a. Pengertian Pembiasaan.....	23
b. Kelebihan Metode Pembiasaan.....	24
c. Kekurangan Metode Pembiasaan.....	24
4. Pendidikan Karakter.....	25

a.	Pengertian Pendidikan Karakter.....	25
b.	Tujuan Pendidikan Karakter.....	26
c.	Konsep Pendidikan Karakter.....	26
d.	Nilai-nilai Pendidikan Karakter.....	27
e.	Karakter Religius.....	27
f.	Karakter Nasionalis.....	29
5.	Teori Peningkatan Karakter.....	30
BAB III METODE PENELITIAN.....		32
A.	Jenis Penelitian.....	32
B.	Model Pengembangan.....	32
C.	Subjek Penelitian.....	36
D.	Sumber Data.....	36
E.	Teknik Pengumpulan Data.....	36
F.	Teknik Analisis Data.....	38
G.	Pengecekan Keabsahan Data.....	42
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....		44
A.	Hasil Penelitian.....	44
1.	Hasil Penelitian Tentang Desain Pengembangan Bahan Ajar Akidah Akhlak Berbasis Pembiasaan.....	44
a.	Tahap Analisis (<i>Analysis</i>).....	44
b.	Desain Bahan Ajar Akidah Akhlak Berbasis Pembiasaan (<i>Design</i>).....	47
c.	Pengembangan Bahan Ajar Akidah Akhlak Berbasis Pembiasaan.....	55
d.	Penerapan Bahan Ajar Akidah Akhlak Berbasis Pembiasaan (<i>Implementation</i>).....	58
e.	Penilaian Bahan Ajar Akidah Akhlak Berbasis Pembiasaan (<i>Evaluation</i>).....	58
2.	Hasil Penelitian Tentang Efektifitas Bahan Ajar Akidah Akhlak Berbasis Pembiasaan.....	59
a.	Analisis Efektifitas Sebelum dan Sesudah Adanya Penerapan Bahan Ajar Akidah Akhlak berbasis Pembiasaan.....	59
B.	Pembahasan.....	65
1.	Desain Pengembangan Bahan Ajar Akidah Akhlak Berbasis Pembiasaan Dalam Meningkatkan Karakter Religius Nasionalis.....	65
2.	Efektifitas Pengembangan Bahan Ajar Akidah Akhlak Berbasis Pembiasaan Dalam Meningkatkan Karakter Religius Nasionalis.....	67
BAB V PENUTUP.....		68
A.	Kesimpulan.....	68
B.	Saran.....	68
DAFTAR PUSTAKA		
LAMPIRAN		

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Perbedaan dan Persamaan Penelitian Terdahulu dan Sekarang.....	12
Tabel 3.1 Skala Penilaian.....	39
Tabel 3.2 Kriteria Penilaian Validasi.....	39
Tabel 4.1 Hasil Validasi Ahli Bahan Ajar.....	50
Tabel 4.2 Validasi Materi Ajar.....	53
Tabel 4.3 Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar.....	56
Tabel 4.4 Hasil Observasi Kegiatan Siswa.....	59
Tabel 4.5 Hasil Angket Respon Belajar Siswa.....	60
Tabel 4.6 <i>Pre-test</i> Hasil Belajar Siswa.....	61
Tabel 4.7 <i>Post-test</i> Hasil Belajar Siswa.....	62
Tabel 4.8 Hasil <i>Pre-test</i> dan <i>Post-test</i> Pembiasaan Belajar Siswa.....	63



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Langkah-langkah Pengembangan <i>ADDIE</i>	33
Gambar 3.2 <i>One Group Pretest-Posttest Design</i>	40
Gambar 3.3 Rumus <i>Paired-Sample T-test</i>	41
Gambar 4.1 Bahan Ajar Sebelum Perbaikan.....	51
Gambar 4.2 Bahan Ajar Sesudah Perbaikan.....	52
Gambar 4.3 RPP Sebelum Dilakukan Perbaikan.....	54
Gambar 4.4 RPP Sesudah Dilakukan Perbaikan.....	54
Gambar 4.5 Uji Normalitas <i>Pre-test</i> dan <i>Post-test</i> Hasil Belajar.....	64



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran Surat Tugas Pembimbing.....	75
Lampiran I Surat Izin Penelitian.....	78
Lampiran II Surat Keterangan Penelitian.....	79
Lampiran III Validasi Angket Bahan Ajar Yang Dikembangkan.....	81
Lampiran IV Instrumen Validasi Angket Bahan Ajar Yang Dikembangkan.....	84
Lampiran V Validasi Angket Materi Bahan Ajar Yang Dikembangkan.....	87
Lampiran VI Instrumen Angket Materi Bahan Ajar yang Dikembangkan.....	90
Lampiran VII Validasi Angket Respon Siswa Sswa.....	93
Lampiran VIII Instrumen Angket Respon Siswa.....	96
Lampiran IX Validasi Observasi Kegiatan Siswa.....	99
Lampiran X Instrumen Observasi Kegiatan Siswa.....	102
Lampiran XI Validasi Observasi Kegiatan guru.....	105
Lampiran XII Instrumen Observasi Kegiatan Guru.....	108
Lampiran XIII Data Hasil Pretes Siswa Kelas V.....	111
Lampiran XIV Data Hasil Postest Siswa Kelas V.....	113
Lampiran XV Bahan Ajar Yang Dikembangkan.....	116



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah proses budaya untuk meningkatkan harkat dan martabat manusia dengan proses panjang dan berlangsung sepanjang hayat. Pendidikan terjadi melalui intraksi insani, tanpa batasan ruang dan waktu. Pendidikan tidak di mulai dan diakhiri di sekolah, namun pendidikan dimulai dari lingkungan keluarga serta dilanjutkan dalam sekolah, diperkaya dalam lingkungan masyarakat dan hasil-hasilnya digunakan dalam membangun kehidupan pribadi, agama, keluarga, masyarakat, bangsa dan negara.¹

Pendidikan harus mampu menciptakan manusia yang siap untuk hidup ditengah-tengah perubahan zaman yang ada. Bukan terpengaruh tetapi mempengaruhi, tetapi juga tidak bisa menolak perubahan. Karena perubahan adalah keniscayaan. Pendidikan adalah salah satu kunci esensial dalam kehidupan manusia. Baik buruknya sumber daya manusia tergantung dari pendidikan yang diperolehnya.

Pada prosesnya disini peneliti menemukan sebuah penelitian yang memiliki kesamaan dan perbedaan dengan penelitian dahulu yakni “Penanaman Karakter Nasionalis Religius Melalui Kultur Aswaja di MI.Al-Hikmah Polanan Mijen” yang dilakukan oleh Muhammad Zainun Nuqo. Dimana dalam penelitian ini tentunya ada sebuah persamaan dan perbedaan dengan peneliti. Persamaan yang dilakukan oleh Muhammad Zainun Nuqo yakni sama sama ingin menanamkan katakter religius nasionalis atau mengembangkan karakter religius nasionalis. Sementara untuk perbedaan Muhammad Zainun Nuqo menggunakan kultur aswaja dalam menanamkan karakter religius nasionalis sementara peneliti menggunakan Akidah akhlak dalam meningkatkan karakter religius nasionalis.²

Dalam penelitian ini peneliti menganggap perlu dilaksanakan karena ingin melakukan sebuah peningkatan dan pengembangan sebuah karakter pada siswa khususnya pada mata pelajaran Akidah Akhlak dengan menggunakan sebuah alat bahan ajar yakni berbasis pembiasaan dalam meningkatkan karakter religius nasionalis. Hal ini yang nantinya akan dijadikan sebuah awal siswa tidak bergantung kepada orang lain, siswa cenderung lebih mandiri dan memaksimalkan kemampuan dirinya sendiri. Ini tentunya tidak luput dari pengamatan peneliti mengenai siswa yang belum sepenuhnya belum memiliki kebiasaan dalam pembelajaran dan masih belum didukung bahan ajar yang memadai dalam membangun pembiasaan itu sendiri.

Sementara itu ditempat yang menjadi objek penelitian yakni di MI. Irsyadul Mubtadiin Labang Sreseh Sampang, selama ini menggunakan bahan ajar masih

¹ Nana Sudjana, *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum di Sekolah* (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2008), hlm. 2

² Muhammad Zainun Nuqo, *Penanaman Karakter Nasionalis Religius Melalui Kultur Aswaja di MI.Al-Hikmah Polanan Mijen*(Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2020), hlm. 14

belum di terapkan sehingga peneliti ingin menggali dengan meningkatkan karakter siswa. Pengembangan bahan ajar digunakan sebagai cara untuk mengidentifikasi, mengembangkan, mengevaluasi isi, dan strategi pembelajaran. Selain itu, pengembangan bahan ajar mempertimbangkan sifat materi ajar, jumlah peserta didik dan ketersediaan materi. Pengembangan bahan ajar menggunakan prinsip luwes, Artinya dapat menerima hal-hal baru yang belum tercakup dalam isi mata pelajaran pada saat pengimplementasiannya. Prinsip luwes siswa mampu menerima hal-hal baru dalam isi mata pelajaran yang belum tercakup pada bahan ajar yang disampaikan oleh guru.³

Bahan ajar sebagai komponen dalam kurikulum yang akan disampaikan kepada siswa. Komponen yang berperan sebagai materi pembelajaran. Ketika pembelajaran berlangsung. Materi pembelajaran terlebih dahulu dikembangkan, sehingga lengkap dan siap untuk digunakan sebagai bahan ajar. Akidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah adalah salah satu mata pelajaran pendidikan agama Islam yang merupakan peningkatan dari akidah dan akhlak yang telah dipelajari oleh siswa Madrasah Ibtidaiyah. Peningkatan tersebut dilakukan dengan cara mempelajari tentang rukun iman yang dibuktikan dengan dalil aqli dan naqli serta pemahaman dan penghayatan terhadap *al-asma-al-husna* dengan menunjukkan tanda-tanda perilaku seseorang dalam realitas kehidupan individu dan sosial serta pengalaman akhlak terpuji dengan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan akidah akhlak di Madrasah Ibtidaiyah memang bukan satu-satunya faktor yang menentukan dan membentuk karakter religius nasionalis anak. Apalagi dalam pelaksanaan pendidikan akidah akhlak masih terdapat kelemahan yang mendorong dilakukannya penyempurnaan secara terus-menerus. Akidah akhlak lebih terfokus pada pengayaan pengetahuan (kognitif) dan minim dalam pembentukan sikap (afektif) serta pembiasaan (psikomotorik). Kekurangan yang lain adalah kurangnya keikutsertaan guru mata pelajaran yang lain dalam memberi motivasi kepeserta didik. Tantangan yang dihadapi dalam pendidikan agama khususnya pendidikan Akidah Akhlak sebagai mata pelajaran adalah bagaimana mengimplementasikan pendidikan akidah akhlak bukan hanya pengetahuan melainkan mengarahkan peserta didik agar memiliki kualitas keimanan, taqwa dan cinta terhadap tanah air bangsa yang kesemuanya tercakup dalam pendidikan karakter.

Namun pada saat ini adalah bagaimana usaha yang harus dilakukan oleh guru mata pelajaran Akidah Akhlak untuk membangun metode yang dapat memperluas pemahaman peserta didik serta mendorong mereka untuk bisa mengamalkan dan sekaligus membentuk akhlak dan karakter sebagai bangsa Indonesia yang mencintai negaranya. Pendidikan karakter tidak sekedar mengajarkan mana yang benar dan mana yang salah akan tetapi juga menanamkan kebiasaan mengenai kebaikan, dengan begitu peserta didik akan memahami yang baik dan salah. Dalam suasana proses pembelajaran peserta didik secara aktif mengembangkan potensinya untuk memiliki kekuatan spritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak yang dimiliki.

³ Mbulu, J. (2004). Pengembangan Bahan Ajar. Malang: Elang Mas.

Metode pembiasaan merupakan kegiatan yang dilakukan secara teratur dan berkesinambungan untuk melatih anak agar memiliki kebiasaan-kebiasaan tertentu. Umumnya berhubungan dengan pengembangan kepribadian anak seperti emosi, disiplin, budi pekerti, kemandirian, penyesuaian diri, hidup bermasyarakat dan sebagainya.⁴ Karakter religius dapat diartikan sebagai nilai yang berhubungan dengan ketuhanan. Menunjukkan bahwa pikiran, perkataan, dan tindakan seseorang yang dijalankan berdasarkan nilai-nilai ketuhanan dan ajaran agamanya. Manusia percaya bahwa seluruh didalam alam semesta ini merupakan bukti nyata terhadap adanya Tuhan. Karakter religius merupakan nilai utamayang ada didalam gerakan penguatan pendidikan karakter, sikap religius merupakan bagian penting dari kepribadian seseorang yang dapat dijadikan orientasi moral, internalisasi nilai keimanan serta etos kerja dalam meningkatkan keterampilan sosial. Sikap religius yang terbentuk dari keterkaitan yang kuat pada norma-norma yang diterapkan oleh agama akan menjadikan seseorang dapat mengukur kebenaran suatu hal dari sudut pandang agama.⁵

Jadi, dapat disimpulkan bahwa karakter religius merupakan perilaku yang didasari oleh ajaran agama yang dilaksanakan oleh peserta didik dilingkungan sekolah antara lain, berdoa sebelum belajar, tadarus bersama, berinfak untuk kegiatan keagamaan, seperti Hias dan hari besar agama, melaksanakan ibadah tepat waktu, bersikap jujur dan tanggung jawab. Di era sekarang, semuanya serba modern untuk dapat mengakses sebuah pengetahuan, pendidikan perlu untuk menyesuaikan dengan mengikuti perkembangan zaman yang modern, sehingga dapat sesuai dengan kebutuhannya. Bentuk serta sistem pembelajaran yang di berikan kepada peserta didik sangat berpengaruh terhadap tingkat penerimaan dan pemahaman peserta didik dalam proses pembelajaran berlangsung. Pembelajaran tidak hanya bertujuan dan fokus pada aspek oralnya dengan sistem yang monoton serta membosankan, akan tetapi juga perlu adanya sebuah keterampilan serta pemahaman peserta didik sehingga dapat berfikir dan berimajinasi. Berhasil tidaknya sebuah pendidikan dalam suatu negara yaitu karena guru. Guru mempunyai peran yang sangat berpengaruh dalam kemajuan serta perkembangan peserta didiknya. Guru dituntut agar bisa menjalankan tugasnya sesuai profesinya dengan harapan dapat mencapai tujuan yang sudah di tentukan. Guru harus pandai-pandai dalam memilih metode serta bahan ajar yang tepat dan menarik serta sesuai dengan kebutuhan peserta didiknya. Pendidikan di Indonesia pada umumnya masih minim dalam memperhatikan sumber belajar. Berbicara sumber belajar banyak menarik perhatian, yang mana sebagian besar proses belajar masih dilakukan guru (sebagai sumber utama).⁶

Pembentukan karakter religius nasionalis untuk peserta didik begitu penting untuk dapat dilakukan, karena karakter religius nasionalis sendiri begitu senantiasa dalam kehidupan manusia dari masa kemasa untuk mencapai keharmonisan kehidupan. Salah satu pembentuk karakter dapat dilakukan dengan sebuah pendidikan, karena pendidikan merupakan usaha sadar dengan tujuan memelihara

⁴ Ramli, *Hakikat Pendidik dan Peserta Didik*, ISSN: 2088-4095 Tarbiyah Islamiyah, Volume, 5 Nomor 1 Januari-Juni 2015, hlm. 75-77

⁵ Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2011), hlm. 33

⁶ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2013), hlm. 109

serta mengembangkan fitra dan potensi insani dengan terbentuknya manusia yang seutuhnya (*insan kamil*).⁷

Memberikan sebuah pembinaan kepada peserta didik tidak hanya bergantung kepada pendidik melainkan seluruh warga sekolah, halnya ada kerja sama antar kepemimpinan kepala sekolah dengan semua guru bahkan wali murid peserta didik. Dengan adanya sebuah kerja sama antar warga sekolah dan orang tua, maka pembinaan akhlak dapat berjalan dengan baik serta dapat menimalisir kenakalan dari peserta didik. Karena pada dasarnya pendidik berharap peserta didiknya menjadi manusia yang tepat guna dengan kata lain berakhlakul karimah, mempunyai kecerdasan intelektual, spritual emosional serta sosial. Dalam mendidik anak orang tua mempunyai tanggung jawab yang begitu besar, dari itu orang tua harus menjadi seorang guru sekaligus pembimbing anak-anak mereka dengan penuh kasih sayang. Menciptakan suasana yang menyenangkan dalam keluarga agar dapat mendorong anak menjadi anak yang berhasil serta sholeh, sholehah. Anak akan tumbuh menjadi pribadi yang berkarakter jika dapat tumbuh pada lingkungan yang berkarakter, yang mana fitrah setiap anak yang dilahirkan suci, sebagai mana hadist Nabi Muhammad Saw. Dalam hadistnya sebagai berikut:

حَدَّثَنَا حَا جِبُ بْنُ الْوَلِيدِ حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ حَرْبٍ عَنْ الزُّبَيْدِيِّ عَنْ
الرُّهْرِيِّ أَخْبَرَنِي سَعِيدُ بْنُ الْمُسَيَّبِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّهُ كَانَ يَقُولُ قَالَ
رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَا مِنْ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ
فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ وَبَنَاتُهُ يُنَصِّرَانِهِ وَبِمَجْسَانِهِ (رواه مسلم)

Telah menceritakan kepada kami Hajib bin Al-Walid telah menceritakan kepada kami muhammad bin Harp dari Az-Zubaidi dari Az-Zuhri telah mengabarkan kepadaku Sa'id Al Musayyab dari Abu Hurairah, dia berkata : Rasulullah Saw. Telah bersabda: "Seorang bayi tidak dilahirkan (kedunia ini) melainkan ia berada dalam kesucia (fitrah). Kemudian kedua orang tuanyalah yang akan membuatnya menjadi Yahudi, Nasrani, ataupun Majusi." (HR. Muslim).

Berdasarkan observasi peneliti menyimpulkan pendapat bahwa pendidikan akhlak hanya berpedoman kepada buku pelajaran dan LKS Siswa, guru akidah akhlak belum disajikan secara ilmiah. Seharusnya pelajaran akidah akhlak harus di sajikan secara ilmiah dengan mengembangkan bahan ajar seperti buku siswa, LKS dan Modul. Namun semuanya belum terlaksananya karena buku refrensi yang terdapat di perpustakaan belum memenuhi kebutuhan peserta didik. Pembaharuan penelitian ini adalah bahwasanya penelitian ini bukan hanya meningkatkan sebuah karakter religius siswa saja, melainkan juga meningkatkan karakter nasionalis siswa yang mana penelitian sebelumnya lebih banyak mengarah ke kajian keislaman. Sehingga peneliti tertarik untuk meneliti mata pelajaran akidah akhlak meningkatkan karakter religius nasionalis dengan berbaais pembiasaan. Pembaharuan penliti kedua yaitu mengenai sebuah kejujuran, yang mana siswa

⁷ Muhammad Takdir Ilahi, *Revitalisasi Pendidikan Berbasis Moral*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 25

dilatih untuk melakukan sebuah kejujuran sehingga kejujuran ini di tanam sejak masih tingkat dasar, karena sebuah kejujuran adalah mata uang yang berlaku dimana-mana serta akan mencerminkan kepribadian saat dewasa.

Berdasarkan katar belakang diatas, maka peneliti sangat tertarik untuk dapat mengembangkan tentang **“Pengembangan Bahan Ajar Akidah Akhlak Berbasis Pembiasaan Dalam Meningkatkan Karakter Religius Nasionalis di MI. Irsyadul Mubtadiin Labang Sreseh Sampang”** dengan harapan peneliti dapat memberikan informasi serta mengembangkan Bahan Ajar di MI. Irsyadul Mubtadiin.

B. Identifikasi dan Batasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Jika ditarik kesimpulan dari latar belakang penelitian di atas dapat dilakukan identifikasi pada masalah penelitian ini sebagai berikut:

- a. Akidah Akhlak merupakan sebuah pondasi utama dalam agama Islam namun sampai saat ini guru Akidah akhlak masih kurang dalam menerapkan akhlak yang berbaur religius dan nasionalis sehingga di era ini banyak yang melupakan budaya budaya keislaman suatu bangsa sehingga pendidikan semakin merosot dan kenakalan remaja semakin meningkat.⁸
- b. Kebijakan pendidikan telah di implementasikan secara massif, akan tetapi penting jika penelitian di implikasikan penerapannya, khususnya terhadap pembentukan karakter yang masih minim kajiannya.
- c. Dengan adanya pembiasaan dalam berkarakter, maka perlu adanya sebuah kajian lapangan menjadikan penelitian ini sebagai basis data analisis dan evaluasi.

2. Batasan Masalah

Supaya sebuah penelitian memiliki fokus yang dihasilkan maka perlu ditentukan dalam batasan sebuah masalah supaya nanti hasil penelitian sesuai dengan hasil yang diharapkan:

- a. Dalam kajian pengembangan bahan ajar akidah akhlak, peneliti memfokuskan pada penelusuran pembiasaan karakter religius nasionalis yang menjadi kebijakan
- b. Pembentukan karakter dalam penelitian ini, di batasi sesuai arah kebijakan yang ada yakni pada pembiasaan karakter religius nasionalis.
- c. Pengembangan bahan ajar berbasis pembiasaan karakter religius nasionalis akan di ambil lokus penelitian di MI. Irsyadul Mubtadiin Labang Sreseh Sampang

C. Rumusan Masalah

⁸ Muhammad Irfan, *Penerapan Karakter dalam Pendidikan*, MI. Irsyadul Mubtadiin, 16 November 2022

Persoalan yang telah dipaparkan dalam latar belakang masalah, identifikasi dan batasan masalah penelitian, kemudian dapat dirumuskan dalam pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana Desain pengembangan bahan ajar akidah akhlak berbasis pembiasaan dalam meningkatkan karakter religius nasionalis di MI. Irsyadul Muhtadiin Labang Sreseh Sampang?
2. Bagaimana Efektifitas Pengembangan Bahan Ajar yang telah di kembangkan di MI. Irsyadul Muhtadiin Labang Sreseh Sampang?

D. Tujuan Penelitian

Dari pertanyaan penelitian yang telah di rumuskan di atas , maka penelitian diharapkan sampai pada tujuan yang hendak di capai yaitu:

1. Untuk mengembangkan desain bahan ajar Akidah Akhlak yang dapat meningkatkan karakter religius nasionalis berbasis pembiasaan di MI. Irsyadul Muhtadiin Labang sreseh Sampang
2. Untuk mengukur efektifitas pengembangan bahan ajar Akidah Akhlak dalam meningkatkan karakter religius nasionalis di MI. Irsyadul Muhtadiin Labang Sreseh Sampang

E. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian yang ingin dicapai melalui penelitian adalah sebagai berikut:

1. Secara teoritis

Secara teori⁹ hasil penelitian ini menggunakan teori pengembangan bahan ajar yang berkaitan dengan karakter anak yang pertama menurut:

- a. Abraham Maslow

Teori humanistik tujuan belajar adalah memanusiakan manusia. Proses belajar di anggap berhasil jika sipelajar memahami lingkungannya dan dirinya sendiri. Peserta didik dalam belajar harus berusaha agar lambat laun ia mampu mencapai aktualisasi diri dengan sebaik-baiknya. Teori belajar ini berusaha memahami perilaku belajar dari sudut pandang pelakunya, bukan dari sudut pandang pengamatnya.

- b. Jean Peaget

Teori konstruktivisme. Belajar menurut konstruktivisme suatu proses mengasimilasikan dan mengaitkan pengalaman atau pelajaran yang dipelajari dengan pengertian yang sudah dimilikinya, sehingga pengetahuannya dapat dikembangkan.

2. Secara praktis

- a. Bagi Kepala Sekolah

⁹ ETTY RATNAWATI, *Karakteristik Teori-teori Belajar dalam Proses Pendidikan (Perkembangan Psikologi dan Aplikasi)* Edueksos :Jurnal Pendidikan Spial dan Ekonomi, 2016. <https://www.jurnal.syekhnuurjati.ac.id/index.php/edueksos/article/view/658>

Penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai pedoman kepala sekolah dalam mengembangkan bahan ajar yang baik, menyenangkan dengan mengimplementasikan dilembaga pendidikan yang di pimpinnya.

b. Bagi Guru

Penelitian ini berharap bermanfaat bagi guru dengan menjadi contoh suri tauladan bagi peserta didiknya dengan mengembangkan pendidikan karakter yang diintegrasikan melalui mata pelajaran, ekstrakurikuler, maupun penciptaan budaya sekolah yang baik.

c. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat menyadarkan peserta didik tentang pentingnya penanaman karakter agar menjadi insan yang berkualitas, meningkatkan pembiasaan dalam bertindak, bersikap berucap, sesuai nilai-nilai karakter yang baik.

F. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan Penelusuran melalui *google scholar* maupun melalui jurnal-jurnal ilmiah bereputasi, kebaruan penelitian ini dapat ditinjau berdasarkan beberapa pustaka yang menjadi bahan rujukan dalam penelitian ini, diantaranya:

1. Pembentukan Karakter Islami Melalui Pengembangan Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah An-Najah Bekasi

Penelitian ini dilakukan oleh Danang Dwi Basuki, Hari Febriansyah dalam jurnal Pendidikan dan Study Keislaman Vol 10, Nomor, 2 Agustus 2020. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis sebuah pembentukan karakter islami dengan melalui pengembangan mata pelajaran akidah akhlak. Dengan menggunakan pendekatan deskriptif analitik dengan instrumen pengumpulan data, dengan melalui observasi, wawancara, serta dokumentasi.

Hasil menunjukkan bahwa karakter yang islami merupakan karakter yang memang berasal dari ajaran islam. Seorang kepala memerintahkan kepada seorang pendidik agar dapat mencermati secara seksama mengenai karakter yang telah direncanakan, menyesuaikan dengan kondisi lembaga dengan memperhatikan visi, misi yang berkaitan dengan penanaman nilai karakter, guru akidah akhlak di berikan kebebasan dalam mengembangkan karakter yang telah ada dengan menyesuaikan jenjangnya masing-masing, dengan cara menjalin hubungan dengan wali kelas serta guru bimbingan konseling agar dapat melihat sejauh mana pengembangan nilai karakter terhadap peserta didik.¹⁰ Penelitian ini memiliki kesamaan dalam membentuk karakter melalui pengembangan mata pelajaran akidah akhlak. Namun perbedaan dapat dilihat, penelitian ini kepala memfokuskan kepada guru pengampu dalam menanamkan karakter sedangkan penelitian ini akan terfokus terhadap pengembangan bahan ajar di mata pelajaran akidah akhlak.

¹⁰ Danang Dwi Basuki, Hari Febriansyah, "Pembentukan Karakter Islami Melalui Pengembangan Mata Pelajaran Akidah Akhlak", *Pendidikan dan Study Keislaman*, Vol. 10, Nomor 2, (Agustus, 2020), 6-7.
<https://www.ejournal.iai-tribakti.ac.id/index.php/intelektual/article/view/1209>

2. Pengembangan Bahan Ajar Metodologi Pengajaran PAI Berbasis Pendidikan Multikultural untuk Meningkatkan Nilai Karakter Bangsa Mahasiswa IAIN Curup.

Penelitian ini dilakukan oleh Eka Yanuarti dalam Dsertasi dengan Tujuan penelitian ini adalah untuk dapat mengembangkan bahan ajar metodologi pengajaran PAI berbasis pendidikan multikultural yang valid, praktis, dan efektif untuk meningkatkan karakter bangsa mahasiswa dengan menggunakan metode kuantitatif kualitatif (*Mixed Method*).

Hasil menunjukkan bahwa persepsi dosen PAI mengenai bahan ajar metodologi pengajaran PAI kurang sesuai sebab bahan yang disusun belum memenuhi kebutuhan mahasiswa. Sedangkan bahan ajar metodologi pengajaran berbasis pendidikan multikultural dinyatakan valid serta praktis, bahan ajar metodologi dikembangkan sehingga ada pengaruh signifikan terhadap peningkatan karakter bangsa.¹¹ Penelitian tersebut memiliki ke samaan dalam mengembangkan bahan ajar. Namun dapat terlihat perbedaan yaitu penelitian ini terfokus pada pengembangan bahan ajar metodologi dalam pengajaran berbasis pendidikan multikultural, sedangkan penelitian ini lebih mengfokuskan bahan ajar dalam meningkatkan karakter religius nasionalis.

3. Pengembangan Materi Pendidikan Agama Islam (PAI) Berbasis Kitab Kuning dan Signifikansinya dengan Karakter Siswa SMA Ahmad Yani 2 Baureno Bojonegoro.

Penelitian ini dilakukan oleh Munir dalam jurnal Keagamaan dan Pembelajarannya Vol.1, No 2 September 2018. Tujuan peneltia ini adalah untuk mendiskripsikan pengembangan materi Pendidikan Agama Islam yang berbasis Kitab Kuning dan significansinya pelaksanaan pendidikan agama islam berbasis kitab kuning terhadap karakter siswa. Dengan pendekatan metode kualitatif melalui kuesioner, observasi, wawancara serta dokumentasi yang di dukung datang-datang skunder.

Hasil penelitan ini menunjukkan bahwa pengembangan kurikulum PAI sangat berpengaruh baik dengan karakter siswa yang meliputi ketaatan, kedisiplinan, sopan santun kepada guru, teman serta orang tua.¹² Penelitian ini memiliki kesamaan dalam pengembangan yang bersignifikansi denga karakter siswa. Akan tetapi juga terlihat perbedaannya yaitu penelitian ini lebih terfokus dalam mengembangkan materi PAI dalambasis kitab kuning sedangkan penelitian ini lebih terfokuskan terhadap pengembangan bahan ajar Akidah Akhlak dalam berbasis pembiasaan.

4. Study Analisis Upaya Guru Akidah Akhlak Dalam Mengembangkan Potensi Nilai Moral Peserta didik di MI Kabupaten Demak

Penelitian ini dilakukan oleh Khairul Azhar, Izzah Sa'idah dalam jurnal Al- Ta'dib, Vol.10, Nomor 2, Juli-Desember 2017, dengan Tujuan Penelitian

¹¹ Eka Yanuarti, *Pengembangan Bahan Ajar Metodologi Pengajaran PAI Berbasis Pendidikan Multikultural untuk Meningkatkan Nilai Karakter Bangsa*, (Institut Agama Islam negeri Bengkulu, 2021), hlm, 201

¹² Munir, "Pengembangan Materi Pendidikan Agama Islam (PAI) Berbasis kitab Kuning dan Signifikansinya dengan Karakter Siswa", Vol.1, Nomor, 2 (September, 2018). <http://www.e-jurnal.unisda.ac.id/index.php/edureg/article/view/1616>

ini adalah untuk dapat mengetahui sejauh mana upaya guru akidah akhlak dalam mengembangkan sebuah potensi nilai moral peserta didik dengan mengetahui pendukung serta penghambatnya dalam mengembangkan potensi nilai moral peserta didik. Dengan menggunakan metode riset lapangan (*field research*) teknik analisis deskriptif kualitatif.

Hasil dalam penelitian ini adalah seorang guru dalam mengembangkan nilai moral peserta didik dengan menggunakan metode strategi *Aadah qudwah, maui'doh* dengan menciptakan iklim di suasana madrasah, membangun sikap mental serta menanamkan nilai karakter dengan memberikan program bimbingan dan konseling, serta pengaruh yang menghambat adalah bawaan buruk orang tua, emosi yang belum stabil, serta faktor keluarga, teman dan media.¹³ Penelitian ini juga memiliki kesamaan dalam yaitu seorang guru akidah akhlak dalam mengembangkan nilai moral peserta didik. Akan tetapi peneliti ini juga ada perbedaannya yaitu penelitian ini hanya menganalisis guru akidah akhlak dalam mengembangkan moral peserta didik, sedangkan peneliti ini lebih fokus dalam pengembangan bahan ajar akidah akhlak.

5. Peran Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Membentuk Karakter Kepemimpinan Siswa MTs Sa Binarahma Pamijahan Bogor.

Penelitian ini dilakukan oleh Salfania Rahmatul Adhiningsih, Oking Setia Priyatna, Hasan Basri Tanjung dalam jurnal Pendidikan Guru Vol. 3, Nomor, 3 Juli 2022. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peran dalam pembelajaran akidah akhlak dalam membentuk kepemimpinan siswa, dengan menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif atau penelitian lapangan (*fieldresearch*).

Hasil dalam penelitian ini adalah guru akidah akhlak memberikan sebuah motivasi pada saat pembelajaran berlangsung dengan melakukan sebuah evaluasi. Peran akidah akhlak dalam membentuk karakter siswa sangat berpengaruh walau masih terdapat siswa yang merasa pembelajaran akidah akhlak tidak berperan dalam membentuk karakter kepemimpinan.¹⁴ Penelitian ini juga memiliki kesamaan dalam menggunakan pelajaran akidah akhlak dalam membentuk karakter. Akan tetapi peneliti juga ada perbedaannya yaitu mengetahui peran dalam pembelajaran akidah akhlak, sedangkan penelitian ini lebih ke bahan ajar akidah akhlak.

6. Pengembangan Modul Pembelajaran Akidah Akhlak Berbasis Pembiasaan dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik di MTsN 2 Agam

Penelitian ini dilakukan oleh Meri Andani dalam tesis. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengembangkan berbagai modul pembentukan karakter melalui pembiasaan, yang menurut penulis agar siswanya mampu memperbaiki karakternya kearah yang lebih baik, serta peserta didik tidak mampu

¹³ Khairul Azhar, Izzah Sa'idah, "Study Analisis Upaya Guru Akidah Akhlak Dalam Mengembangkan Potensi Nilai Moral Peserta Didik, Vol.10, Nomor 2 (Juli-Desember 2017). <https://ejournal.iainkendari.ac.id/al-tadib/article/view/625>

¹⁴ Salfani Rahmatul Adhiningsih, Oking Setia Priyatna, Hasan Basri Tanjung, *Peran Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Membentuk Karakter Kepemimpinan Siswa*, Vol.3, No,3 (Juli 2022),192-200

menyesuaikan dirinya dengan lingkungan baik lingkungan fisik maupun dengan sosial.

Hasil dalam penelitian ini adalah bentuk modul akidah akhlak materi taat dan ikhlas agar bisa berbentuk karakter peserta didik dalam pembelajaran, produk yang dihasilkan dilakukan uji validasi, uji praktikalitas, dan uji efektifitas secara terstruktur dan bertahap.¹⁵

7. Pengembangan Bahan Ajar Mata Pelajaran Akidah Akhlak Dalam Materi Buku Asmaul Husna Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V di SDN Ngasem 03 Kecamatan Ngajum Kabupaten Malang.

Penelitian ini dilakukan oleh Laili Hidayatul Munawaroh, dalam Skripsi. Tujuan menjelaskan proses pengembangan bahan ajar asmaul husna mata pelajaran akidah akhlak, menjelaskan tingkat kemenarikan mata pelajaran akidah akhlak, menjelaskan minat belajar mata pelajaran akidah akhlak dari pada tidak menggunakan buku mata pelajaran akidah akhlak di SDN Ngasem 03 Kecamatan Ngajum Kabupaten Malang.

Hasil dalam penelitian ini adalah (1) proses pengembangan bahan ajar diperoleh sebuah desain buku mata pelajaran akidah akhlak kelas V semester (2) hasil persentase tingkat kevalidan pada uji coba kelas V SD menunjukkan 86% menyatakan sangat valid.¹⁶ (3) hasil analisis data t menghasilkan $t_{hitung} \geq t_{tabel} = 2,07$ sehingga terdapat perbedaan pada siswa yang menggunakan buku pembelajaran dengan yang tidak. Maka hasil pengembangan yang telah dilakukan mampu meningkatkan minat belajar siswa.

8. Pengembangan Materi Akidah Akhlak Berbasis Karakter dalam Buku Teks Kelas X MA Kurikulum 2013.

Penelitian ini dilakukan oleh Trisa Wulandari dalam Tesis. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui materi akidah akhlak dalam buku kelas X MA Kurikulum 2013.

Hasil dalam penelitian ini adalah. validasi ahli materi buku siswa yaitu 3,95 (baik) pada aspek pembelajaran dan 3,9 (baik) pada aspek materi. Hasil uji coba buku siswa yaitu 3,6 pada aspek desain dan 3,6 pada aspek materi, hasil uji coba buku guru akidah akhlak yaitu 3,3 pada aspek penyajian dan 3,4 pada aspek pembelajaran.¹⁷

9. Pengembangan Bahan Ajar Multimedia Berbasis Prezi Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Madrasah Ibtidaiyah Negeri Satu Bandar Lampung

Penelitian ini dilakukan oleh As'Ari dalam Skripsi Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui proses pengembangan bahan ajar berbasis multimedia interaktif pada materi akidah akhlak tentang materi kalimat toyyibah sehingga

¹⁵ Meri Andani, *Pengembangan Modul Pembelajaran Akidah Akhlak Berbasis Pembiasaan dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik di MTsN 2 Agam* (Institut Agama Islam Negeri Bukit Tinggi Sumatra Barat, 2019) hlm, 5-6

¹⁶ Laili Hidayatul Munawaroh, *Pengembangan Bahan Ajar Mata Pelajaran Akidah Akhlak Dalam Materi Buku Asmaul Husna Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V di SDN Ngasem 03 Kecamatan Ngajum Kabupaten Malang*, (Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2017) hlm, 7-8

¹⁷ Trisa Wulandari, *Pengembangan Materi Akidah Akhlak Berbasis Karakter dalam Buku Teks Kelas X MA Kurikulum 2013*, (Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2016) hlm 6

bisa digunakan peserta didik di madrasah ibtidaiyah, untuk mengetahui penggunaan serta kemenarikan bahan ajar berbasis multimedia interaktif materi akidah akhlak tentang materi kalimat toyyibah sehingga bisa digunakan peserta didik di madrasah ibtidaiyah.

Hasil dalam penelitian ini adalah ahli materi dengan ahli validasi yaitu dari ahli materi menilai bahan ajar 3,76 dari ahli media minimal bahan ajar 3,84 dan uji coba dari dua sekolah MIN 2 bandar lampung dan MIN 1 bandar lampung mendapat nilai 3,76 dengan demikian bahan ajar berbasis PREZI yang dikembangkan dikategorikan sangat baik dan layak dijadikan bahan ajar untuk MI/SD pada mata pelajaran akidah akhlak.¹⁸

10. Pengembangan Modul Akidah Akhlak dengan Pendekatan Eksperimental Learning dalam meningkatkan Motivasi Siswa Kelas VIII MTs Negeri 2 Kota Malang

Penelitian ini dilakukan oleh Vivi Rokhimatus Sa'diyah Skiripsi yang berjudul Tujuan penelitian ini adalah untuk menghasilkan produk berupa modul akidah akhlak dengan pendekatan eksperimental learning, mengetahui tingkat kelayakan dan efektivitas bahan modul akidah akhlak dengan Pendekatan Eksperimental Learning dalam meningkatkan Motivasi Siswa Kelas VIII MTs Negeri 2 Kota Malang.

Hasil penelitian ini adalah (1) peneliti ini mendapatkan hasil bahan ajar akidah akhlak dengan cara eksperimental learning (2) pengembangan bahan ajar akidah akhlak dengan cara eksperimental learning mencapai persentase ahli desain sebesar 94,5% Materi 80% dan guru mapel sebesar 92% . (3) hasil nilai yang diperoleh siswa sebelum menggunakan produk pengembangan 50,90% setelah menggunakan hasil produk meningkat menjadi 87,95% pada hyung uji menggunakan hitungan manual dengan tingkat kemaknaan 0,05% menunjukkan bahwa $t_{hitung} = 4,328$, sedangkan $t_{tabel} = 1,721$. Hal ini menunjukkan $t_{hitung} > t_{tabel}$. maka H_0 di tolak dan H_1 diterima

Berdasarkan kajian di atas belum ada yang mengembangkan Bahan Ajar Akidah Akhlak berbasis pembiasaan dalam meningkatkan karakter religius nasionalis. Penelitian ini diharapkan mampu mengembangkan bahan ajar akidah akhlak serta dapat merubah dan meningkatkan karakter religius nasionalis dengan tujuan yang sudah direncanakan.

Lebih ringkasnya persama serta perbedaan dalam penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.1
Perbedaan dan Persamaan Penelitian
Terdahulu dan Sekarang

No	Peneliti	Perbedaan dan Persamaan Penelitian
	Peneliti	Danang Dwi Basuki, Hari Febriansyah

¹⁸ As'Ari, *Pengembangan Bahan Ajar Multimedia Berbasis Prezi Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Madrasah Ibtidaiyah Negeri Satu Bandar Lampung* (Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2018) hlm, 3

1	Judul	Pembentukan Karakter Islami melalui Pengembangan Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah An-Najah Bekasi
	Hasil Penelitian	karakter yang islami merupakan karakter yang memang berasal dari ajaran islam. Seorang kepala memerintahkan kepada seorang pendidik agar dapat mencermati secara seksama mengenai karakter yang telah direncanakan, menyesuaikan dengan kondisi lembaga dengan memperhatikan visi, misi yang berkaitan dengan penanaman nilai karakter, guru akidah akhlak di berikan kebebasan dalam mengembangkan karakter yang telah ada dengan menyesuaikan jenjangnya masing-masing, dengan cara menjalin hubungan dengan wali kelas serta guru bimbingan konseling agar dapat melihat sejauh mana pengembangan nilai karakter terhadap peserta didik.
	Persamaan	Sama-sama membentuk karakter peserta didik
	Perbedaan	<p>Penelitian Terdahulu: Kepala sekolah lebih memfokuskan kepada guru pengampu dalam membentuk karakter</p> <p>Penelitian Sekarang: Lebih Memfokuskan terhadap pengembangan bahan ajar akidah akhlak dalam membentuk karakter religius nasionalis</p>
2	Peneliti	Eka Yanuarti
	Judul	Pengembangan Bahan Ajar Metodologi Pengajaran PAI Berbasis Pendidikan Multikultural untuk Meningkatkan Nilai Karakter Bangsa Mahasiswa IAIN Curup
	Hasil Penelitian	persepsi dosen PAI mengenai bahan ajar metodologi pengajaran PAI kurang sesuai sebab bahan yang disusun belum memenuhi kebutuhan mahasiswa. Sedangkan bahan ajar metodologi pengajaran berbasis pendidikan multikultural dinyatakan valid serta praktis, bahan ajar metodologi dikembangkan sehingga ada pengaruh signifikan terhadap peningkatan karakter bangsa.
	Persamaan	Sama-sama mengembangkan bahan ajar
Perbedaan	Penelitian terdahulu: lebih di fokuskan ke pengembangan bahan ajar metodologi pengajaran berbasis multikultural	
	Penelitian sekarang: lebih di fokuskan dengan pengembangan bahan ajar akidah akhlak berbasis pembiasaan	
	Peneliti	Munir

3	Judul	Pengembangan Materi Pendidikan Agama Islam (PAI) Berbasis Kitab Kuning dan Signifikansinya dengan Karakter Siswa SMA Ahmad Yani 2 Baureno Bojonegoro
	Hasil Penelitian	pengembangan kurikulum PAI sangat berpengaruh baik dengan karakter siswa yang meliputi ketaatan, kedisiplinan, sopan santun kepada guru, teman serta orang tua
	Persamaan	Sama-sama membahas mengenai karakter
	Perbedaan	Penelitian Dahulu: Penelitiannya berbasis kitab kuning signifikan karakter Penelitian sekarang: Penelitiannya berbasis pembiasaan dalam meningkatkan karakter religius nasionalis
4	Peneliti	Khairul Azhar, Izzah Sa'idah
	Judul	Study Analisis Upaya Guru Akidah Akhlak Dalam Mengembangkan Potensi Nilai Moral Peserta didik di MI Kabupaten Demak
	Hasil Penelitian	Seorang guru dalam mengembangkan nilai moral peserta didik dengan menggunakan metode strategi <i>Aadah qudwah, maui'doh</i> dengan menciptakan iklim di suasana madrasah, membangun sikap mental serta menanamkan nilai karakter dengan memberikan program bimbingan dan konseling, serta pengaruh yang menghambat adalah bawaan buruk orang tua, emosi yang belum stabil, serta faktor keluarga, teman dan media
	Persamaan	Sama-sama menggunakan akidah akhlak dalam mengembangkan nilai moral peserta didik
	Perbedaan	Penelitian Terdahulu: difokuskan menggunakan analisis dalam mengembangkan nilai moral siswa Penelitian sekarang: difokuskan dalam pengembangan bahan ajar dalam meningkatkan karakter religius nasionalis
5	Peneliti	Salfania Rahmatul Adhiningsih, Oking Setia Priyatna, Hasan Basri Tanjung
	Judul	Peran Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Membentuk Karakter Kepemimpinan Siswa MTs di Binarahma Pamijahan Bogor
	Hasil Penelitian	Guru akidah akhlak memberikan sebuah motivasi pada saat pembelajaran berlangsung dengan melakukan sebuah evaluasi. Peran akidah akhlak dalam membentuk karakter siswa sangat berpengaruh walau masih terdapat siswa yang merasa pembelajaran akidah akhlak tidak berperan dalam membentuk karakter kepemimpinan.
	Persamaan	Sama-sama menggunakan pembelajaran akidah akhlak

		dalam membentuk karakter
	Perbedaan	Penelitian Terdahulu: lebih fokus terhadap peran pelajaran akidah akhlak dalam membentuk karakter
		Penelitian Sekarang: lebih fokus terhadap pengembangan bahan ajar akidah akhlak dalam membentuk karakter
6	Peneliti	Meri Andani
	Judul	Pengembangan Modul Pembelajaran Akidah Akhlak Berbasis Pembiasaan dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik di MTsN 2 Agam
	Hasil Penelitian	Bentuk modul akidah akhlak materi taat dan ikhlas agar bisa berbentuk karakter peserta didik dalam pembelajaran, produk yang dihasilkan dilakukan uji validasi, uji praktikalitas, dan uji efektifitas secara terstruktur dan bertahap
	Persamaan	Sama-sama berbasis pembiasaan dalam membentuk karakter peserta didik
	Perbedaan	Penelitian terdahulu: lebih fokus pada pengembangan modul Akidah Akhlak
Penelitian sekarang: lebih fokus terhadap pengembangan bahan ajar akidah akhlak		
7	Peneliti	Laili Hidayatul Munawaroh
	Judul	Pengembangan Bahan Ajar Mata Pelajaran Akidah Akhlak Dalam Materi Buku Asmaul Husna Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V di SDN Ngasem 03 Kecamatan Ngajum Kabupaten Malang
	Hasil Penelitian	(1) proses pengembangan bahan ajar diperoleh sebuah desain buku mata pelajaran akidah akhlak kelas V semester (2) hasil persentase tingkat kevalidan pada uji coba kelas V SD menunjukkan 86% menyatakan sangat valid. (3) hasil analisis data t menghasilkan $t_{hitung} \geq t_{tabel} = 2,07$ sehingga terdapat perbedaan pada siswa yang menggunakan buku pembelajaran dengan yang tidak. Maka hasil pengembangan yang telah dilakukan mampu meningkatkan minat belajar siswa
	Persamaan	Sama-sama mengembangkan bahan ajar mata pelajaran akidah akhlak
	Perbedaan	Penelitian terdahulu: menggunakan materi Asmaul Husna dalam dalam meningkatkan hasil belajar siswa
Penelitian sekarang: menggunakan pembiasaan dalam meningkatkan karakter religius nasionalis		
8	Peneliti	Trisa Wulandari
	Judul	Pengembangan Materi Akidah Akhlak Berbasis Karakter dalam Buku Teks Kelas X MA Kurikulum 2013
	Hasil Penelitian	Hasil validasi ahli materi buku siswa yaitu 3,95 (baik)

		pada aspek pembelajaran dan 3,9 (baik) pada aspek materi. Hasil uji coba buku siswa yaitu 3,6 pada aspek desain dan 3,6 pada aspek materi, hasil coba buku guru akidah akhlak yaitu 3,3 pada aspek penyajian dan 3,4 pada aspek pembelajaran. ¹⁹ .
	Persamaan	Sama-sama meneliti karakter siswa
	Perbedaan	Penelitian terdahulu: mengembangkan materi akidah akhlak berbasis karakter pada tingkat MA
		Penelitian sekarang: mengembangkan bahan ajar akidah akhlak berbasis pembiasaan dalam meningkatkan karakter religius nasionalis
9	Peneliti	As'Ari
	Judul	Pengembangan Bahan Ajar Multimedia Berbasis Prezi Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Madrasah Ibtidaiyah Negeri Satu Bandar Lampung
	Hasil Penelitian	Ahli materi dengan ahli validasi yaitu dari ahli materi menilai bahan ajar 3,76 dari ahli media minimal bahan ajar 3,84 dan uji coba dari dua sekolah MIN 2 bandar lampung dan MIN 1 bandar lampung mendapat nilai 3,76 dengan demikian bahan ajar berbasis PREZI yang dikembangkan dikategorikan sangat baik dan layak dijadikan bahan ajar untuk MI/SD pada mata pelajaran akidah akhlak
	Persamaan	Sama sama mengembahan bahan ajar dengan materi Akidah Akhlak
	Perbedaan	Penelitian terdahulu: Pengembangan bahan multimedia berbasis Prezi
10	Peneliti	Vivi Rokhimatus Sa'diyah
	Judul	Pengembangan Modul Akidah Akhlak dengan Pendekatan Eksperimental Learning dalam meningkatkan Motivasi Siswa Kelas VIII MTs Negeri 2 Kota Malang
	Hasil Penelitian	Hasil penelitian ini adalah (1) peneliti ini mendapatkan hasil bahan ajar akidah akhlak dengan cara eksperimental learning (2) pengembangan bahan ajar akidah akhlak dengan cara eksperimental learning mencapai persentase ahli desain sebesar 94,5% Materi 80% dan guru mapel sebesar 92% . (3) hasil nilai yang diperoleh siswa sebelum menggunakan produk pengembangan 50,90% setelah menggunakan hasil produk meningkat menjadi 87,95% pada hiyungan uji ' menggunakan hitungan

¹⁹ Trisa Wulandari, *Pengembangan Materi Akidah Akhlak Berbasis Karakter dalam Buku Teks Kelas X MA Kurikulum 2013*, (Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2016) hlm 6

		meneual dengan tingkat kemaknaan 0,05% menunjukkan bahwa t hitung =4,328, sedangkan t tabel =1,721. Hal ini menunjukkan t hitung $>$ t tabel . maka H_0 di tolak dan H_1 diterima
	Persamaan	Sama-sama menggunakan materi Akidah Akhlak
	Perbedaan	Penelitian terdahulu: menggunakan pendekatan eksperimental learning untuk meningkatkan motivasi belajar Penelitian sekarang: menggunakan pembiasaan dalam meningkatkan karakter religius nasionalis

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pembaca dalam memahami penelitian ini, disini penulis membuat sebuah sistematika pembahasan yang akan dibahas dalam penelitian ini. Berikut dalam uraian dalam sistematika pembahasan dalam penelitian ini

Bab pertama, dimana berisikan mengenai latar belakang masalah penelitian yang sebelumnya sudah dilakukan pengamatan permasalahan oleh peneliti, identifikasi dan batasan masalah yang sebelumnya sudah ditentukan agar ada sebuah pembatasan dalam penelitian dan lebih terfokus, rumusan masalah yang nantinya akan dipecahkan dengan mencari solusinya, tujuan penelitian, kegunaan dari penelitian ini, serta kajian tentang persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu, dan pembahasan.

Bab kedua, nantinya akan berisi tentang kajian teori keilmuan khususnya yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Hal tersebut berisikan tentang pembiasaan, bahan ajar Akidah Akhlak, serta tentang karakter religius nasionalis.

Bab ketiga, membahas metodologi penelitian yang terdiri dari sub bab jenis dan pendekatan penelitian, subyek penelitian, waktu dan tempat penelitian, prosedur dalam penelitian teknik pengumpulan data yang nantinya akan digunakan atau berkaitan erat dengan teknik analisis data.

Bab keempat, dimana berisi tentang hasil dari sebuah penelitian dan pengembangan penelitian. Dimana didalamnya terdapat pengembangan diri bahan ajar tentang bahan ajar Akidah Akhlak, kemudian ada analisis , *desain*, pengembangan, serta mengenai sebuah penerapan dan evaluasi.

Bab kelima, berisikan tentang penutup yang didalamnya terdapat simpulan dari penelitian dan saran dari penulis untuk peneliti selanjutnya. Dimana nantinya diharapkan saran ini berisikan tentang sesuatu yang membangun agar nantinya penelitian ini dapat disempurnakan secara baik untuk kedepannya.

BAB II KAJIAN TEORI

A. Pengembangan Bahan Ajar

1. Pengertian Pengembangan Bahan Ajar

Pengembangan adalah merupakan sebuah perubahan yang dapat menghasilkan dengan cara yang terbaru setelah penambahan. Penelitian ini

merupakan penelitian pengembangan bahan ajar akidah akhlak berbasis pembiasaan dalam meningkatkan karakter religius nasionalis.

Materi belajar yang mempunyai bahan dengan berupa fisik serta sifat yang dapat di observasi untuk di dimanfaatkan serta memudahkan dalam proses belajar mengajar pendidik. Bahan ajar sendiri adalah bahan-bahan atau materi pelajaran yang disusun secara sistematis praktis serta untuk digunakan guru dan siswa dalam prose pembelajaran di sekolah. Bahan ajar yang di maksud penelitian ini merupakan pengembangan bahan ajar akidah akhlak berbasis pembiasaan dalam meningkatkan karakter religius nasionalis di MI.²⁰

Bahan ajar merupakan semua bahan baik informasi, alat maupun teks, yang disusun secara sistematis, yang menampilkan sosok utuh dari kompetensi yang akan di kuasai oleh peserta didik serta digunakan dalam proses pembelajaran, dengan tujuan perencanaan, serta implementasinya dalam pembelajaran.²¹

a. Pengertian Bahan Ajar

Bahan ajar merupakan seperangkat materi pelajaran yang telah tersusun dengan sistematis, menampilkan kompetensi yang akan dikuasai oleh peserta didik dalam kegiatan pembelajaran.²² Dalam Tim Sosialisasi KTSP , bahan ajar adalah semua bentuk bahan yang dipergunakan untuk dapat membantu pendidik dalam melaksanakan kegiatan mengajar dikelas. Bahan yang dimaksud dapat berupa bahan tertulis maupun bahan tidak tertulis.²³

Menurut Abdul Mujid, Bahan Ajar merupakan bahan informasi, alat serta tes untuk dipergunakan dalam membantu pendidik untuk kegiatan belajar mengajar. Bahan ajar tersebut berupa bahan tertulis maupun bahan tidak tertulis.²⁴ Bahan ajar materi kurikulum (*curriculum material*) adalah isi muatan kurikulum yang harus dipahami oleh peserta didik dalam upaya mencapai tujuan.

Modul “Wawasan Pengembangan Bahan Ajar” menjelaskan bahan ajar merupakan bentuk bahan ajar yang digunakan dalam membantu pendidik dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Dalam Dikmenjur dikemukakan bahwa bahan ajar sebagai seperangkat materi pelajaran (*teaching material*) yang disusun secara sistematis dari kompetensi yang akan dikuasai peserta didik dalam proses pembelajaran.²⁵

²⁰ Tian Belawati, *Materi Pokok Pengembangan Bahan Ajar Edisi Ke Satu*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2003) hlm,150

²¹ Amirudin, A., & Widiati, U. (2017, June). Pentingnya Pengembangan Bahan Ajar Tematik untuk Mencapai Pembelajaran Bermakna bagi Siswa Sekolah Dasar. In *Prosiding Seminar Nasional Mahasiswa Kerjasama Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan Kemendikbud 2016*.

²² Walter Dick dan Lou Carey, *The Systematic Design of Intruction* (Now York: Longman, 1996), hlm, 229

²³ Slid Sosialisasi KTSP, Depdiknas, 2009

²⁴ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007) hlm,173

Secara garis besar terdiri dari pengetahuan, keterampilan. Secara rinci pelajaran terdiri dari pengetahuan (fakta, konsep, prinsip, prosedur) keterampilan serta sikap atau nilai yang harus dicapai peserta didik dalam rangka mencapai standar kompetensi yang telah ditentukan.²⁶

b. Tujuan dan Prinsip Pengembangan Bahan Ajar

Dalam sebuah kegiatan pendidikan selalu diarahkan pada tujuan yang sudah ditentukan sebelumnya. Adapun tujuan pengembangan bahan ajar adalah sebagai berikut:

- 1) Didapatkannya bahan ajar yang sesuai dengan tujuan institusional, tujuan kurikuler serta tujuan pembelajaran.
- 2) Tersusunnya bahan ajar yang sesuai dengan struktur isi mata pelajaran dengan karakternya masing-masing.
- 3) Berurutannya topik-topik mata pelajaran yang sistematis dan logis.

Pentingnya pengembangan bahan ajar adalah bagian dari proses pengembangan kurikulum. Dalam hal ini prinsip-prinsip pengembangan bahan ajar yang mengacu pada pengembangan KTSP seperti yang tertuang dalam Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006 sebagai berikut:²⁷

- 1) Berpusat pada potensi kebutuhan siswa dan lingkungannya. Kurikulum dikembangkan berdasarkan prinsip dimana peserta didik memiliki potensi sentral untuk mengembangkan kompetensinya agar dapat menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.
- 2) Beragam dan terpadu, kurikulum dikembangkan dengan memperhatikan karakter peserta didik, kondisi daerah, jenjang dan jenis pendidikan tanpa membedakan agama, suku, budaya dan adat istiadat serta status sosial ekonomi dan gender.
- 3) Relevan dengan kebutuhan, pengembangan kurikulum melibatkan pemangku kepentingan guna menjamin relevansi di pendidikan dengan kebutuhan hidup. Sebab itu pengembangan kurikulum harus mempertimbangkan integritas individu, kecerdasan spritual, keterampilan bafikir, dan kreatifitas sosial.
- 4) Menyeluruh dan berkesinambungan. Kurikulum mencakup keseluruhan dimensi kompetensi, bidang kajian keilmuan dan pelajaran yang direncanakan dan disajikan serta berkesinambungan antar seluruh pendidikan.
- 5) Belajar sepanjang hayat. Kurikulum diarahkan dalam pengembangan, pembudayaan dan pemberdayaan yang berlangsung sepanjang hayat. Kurikulum mencerminkan kaitan antara unsur-unsur pendidikan formal, informal, dan nonformal dengan memperhatikan kondisi lingkungan

²⁵ Sebagaimana Dikutip oleh Muhaimin Dalam *Modul Wawasan tentang Pengembangan Bahan Ajar*, Bab V (Malang: LKP2-I, 25 Mei 2008)

²⁶ Tim Pustaka Yustia, *Panduan Penyusunan KTSP Lengkap Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan SD, SMP, dan SMA* (Jakarta: PT. Buku Kita, 2007), hlm, 194

²⁷ E Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, Sebuah Penduan Praktis* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2007) hlm151-1523

yang selalu berkembang dengan pengembangan arah manusia yang seutuhnya.

- 6) Seimbang antara kepentingan global, nasional dan lokal. Kurikulum dikembangkan dengan memperhatikan kepentingan global dalam membangun kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara dengan tetap berpegang pada motto Bhineka Tunggal Ika dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia.

c. Fungsi dan Karakteristik Bahan Ajar

Bahan ajar dalam kegiatan pembelajaran yang kaya akan variasi sehingga memberikan efek yang sama efektifnya dengan pencapaian intruksional. Menurut Joni (1984) bahan ajar mempunyai fungsi yang sangat penting dalam kegiatan pembelajaran yaitu:

- 1) Memberi petunjuk yang jelas dalam mengelola kegiatan belajar mengajar.
- 2) Menyediakan bahan yang lengkap untuk setiap kegiatan.
- 3) Merupakan media penghubung antara pembelajar dan pelajar
- 4) Dapat dipakai oleh pelajar sendiri dalam mencapai kemampuan yang telah ditetapiakan
- 5) Dapat dipakai sebagai program perbaikan.²⁸

Bahan ajar dapat memudahkan pembelajaran, dalam setiap bahan ajar harus memenuhi komponen-komponen yang relevan dengan kebutuhan siswa. Komponen tersebut harus bisa memberikan motivasi dan relevan dengan semata pelajaran yang disajikan. Selain itu, bahan ajar juga memiliki karakteristik tertentu yang membedakan dengan buku yang lainnya yaitu:

- 1) Menganut pendekatan sistem
- 2) Mencangkup satuan bahasa yang utuh dalam mendukung tercapainya kompetensi
- 3) Merupakan perangkat utuh yang menyediakan alat, bahan, dengan cara mencapai tujuan tertentu
- 4) Menyediakan seperangkat petunjuk pengguna bagi pelajar dan pembelajar
- 5) Mencantumkan rasional dalam setiap tindakan intruksional yang disarankan.²⁹

d. Komponen-Komponen Bahan Ajar

Bahan ajar yang dapat memudahkan belajar adalah bahan ajar yang mempunyai komponen-komponen yang jelas seperti:

- 1) Tujuan pembelajaran
- 2) Petunjuk pemakaian buku ajar
- 3) Uraian isi yang disusun secara sistematis
- 4) Gambar untuk memperjelas isi pelajaran
- 5) Rangkuman

²⁸ R.T Joni, *Pengembangan Paket Belajar* (Jakarta:Dekdikbud. P2LPTK, 1984) hlm, 4

²⁹ Ibid., hlm. 4

- 6) Daftar bacaan
 - 7) Kunci jawaban
- e. Macam-macam Bahan Ajar

Secara garis besar bahan ajar dibagi menjadi beberapa kategori yaitu:

- 1) Bahan ajar cetak (*printed*) yang meliputi *handout*, buku modul, lembar kerja siswa, brosur, leaflet, *wallchar*, foto/gambar, model.
- 2) Bahan ajar (*audio*) seperti kaset, radio, piringan hitam, dan *compact disk audio*.
- 3) Bahan ajar pandang (*audio visual*) seperti video *compact disk* flim
- 4) Bahan ajar intraktif (*intraktif teaching material*) seperti *compact disk intraktif*.³⁰

2. Akidah Akhlak

Akidah akhlak merupakan mata pelajaran yang diberikan dalam kurikulum berdasarkan permenag tahun 2008. Akidah akhlak di MI. Irsyadul Mubtadiin adalah merupakan salah satu pelajaran agama (PAI) merupakan peningkatan dari akidah akhlak yang telah di pelajari oleh peserta didik di tingkat dasar MI.

Akidah dapat di katakan beberapa perkara yang wajib serta di yakini kebenarannya dengan tidak dicampuri sedikitpun dengan keraguan. Akidah dalam syariat islam terdapat keyakinan, dalam hati tentang Allah yang wajib di sembah, ucapan dengan lisan dengan bentuk kalimat syahadat, yaitu menyatakan bahwa tiada tuhan selain Allah dan Nabi Muhammad sebagai utusannya.³¹

Akhlak menurut Ibnu Maskawaih adalah keadaan jiwa seseorang yang mendorong untuk melakukan sebuah perbuatan yang tanpa mempertimbangkan terlebih dahulu. Sedangkan menurut Al-Ghazali akhlak merupakan suatu sifat yang tertanam dalam jiwa, dari itu timbullah perbuatan dengan mudah, dengan tidak memerlukan pertimbangan terlebih dahulu.³²

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa akidah akhlak merupakan suatu pelajaran yang di pelajari dalam dunia pendidikan yang mana di dalamnya diajarkan sebuah tentang keyakinan yang kokoh, terhadap tuhan yang wajib disembah dengan perbuatan baik yang dilakukan oleh manusia baik untuk diri sendiri maupun untuk orang lain, dengan menghindari perbuatan buruk dalam kehidupan sehari-hari.

a. Pengertian Akidah Akhlak

1) Akidah

Akidah berasal dari kata '*aqd* yang berarti pengikatan, secara teknis berarti keyakinan iman.³³ Akidah sendiri merupakan perbuatan

³⁰ Abdul Majid, *Op.cit.*, hlm,174

³¹ Aat Syafaat, *Peranan Pendidikan Agama Islam dalam Mencegah Kenakalan Remaja, (Juvenile Delinquency)*, (Jakarta: Raja Wali , Pres 2008),hlm. 53

³² Mansur, *Pendidikan Usia Anak Dini Dalam Islam*, Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2009)Cet.ke-3, hlm. 22

³³ Endang Saifuddin Anshari, *Wawasan Islam: Pokok-Pokok Pemikiran Tentang Pradigma dan Sistem Islam* (Jakarta: Gema Insani, 2004) hlm, 44

hati yaitu kepercayaan hati serta pembenarannya kepada sesuatu.³⁴ Akidah merupakan *masdhar* dari kata kerja ‘*aqada* yang artinya ikatan. Dalam Islam akidah diartikan sebagai keyakinan dasar Islam yang dimiliki oleh setiap muslim. Secara umum keyakinan dibagi menjadi tiga bagian yaitu:

- a) Pengenalan terhadap sumber keyakinan keberadaan Tuhan.
- b) Pengenalan terhadap hal-hal yang dijanjikan keberadaannya
- c) Pengenalan terhadap penyampaian ajaran-ajaran agama yaitu keberadaan Nabi dan Rasul Kitab Suci, Al-Qur’an.³⁵

Karenanya itu akidah dalam Islam merupakan akidah yang bersumber dari dzat yang maha pencipta, maha mengatur, yang maha mengetahui persoalan yang dihadapi hamba-Nya, berfungsi untuk menuntut manusia agar menjalani kehidupannya sebagaimana layaknya seorang hamba Allah yang sesungguhnya.³⁶

2) Akhlak

Dari segi kebahasaan, akhlak berasal dari bahasa arab yaitu *isim masdhar* dari kata (أَخْلَقَ-يَخْلُقُ-إِخْلَاقٌ) *ath-thabi’ah* (kelakuan, tabiat, watak), *al-‘adat* (kebiasaan, kelaziman)

Akhlak merupakan suatu yang melekat pada diri manusia yang padanya lahir perbuatan dengan tidak melakukan proses berfikir, serta bimbang. Kata akhlak jamak dari kata *al-khuluq* atau *al-khulq* yang artinya sama dengan akhlak sebagaimana telah disebutkan di atas, sebab keduanya dapat dijumpai pemakaiannya dalam al-Qur’an maupun Hadist.

وَأَنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

“Dan sesungguhnya kamu benar-benar *bērbudi pekerti yang agung*”. (QS. Al-Qalam, 68:4).³⁷

إِنَّ هَدَىٰ آلَ الْاَوَّلِينَ

“Agama Kami) ini tidak lain hanyalah adat kebiasaan orang dahulu” (QS. Al-Syu’ara, 26:137).³⁸

اَكْمَلُ الْمُؤْمِنِينَ إِيمَانًا أَحْسَنُهُمْ خُلُقًا

“Orang mukmin yang paling sempurna keimanannya adalah orang yang sempurna budi pekertinya”. (HR. Turmudzi)

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَرَمَةَ الْاَخْلَاقِ

“Bahwasanya aku diutus (Allah) Untuk menyempurnakan budi pekerti” (HR. Muslim dan Ahmad).³⁹

³⁴ Shalih bin Fauzan bin Abdullah al-Fauzan, *At-Tauhid Lish Shaffil Awwal Al-Ali*, Terj. Agus Hasan Bashori (Jakarta Darul Haq, 2008) hlm, 1. Lihat juga Darwis Abu Ubaidah, *Panduan Akidah Akhlusunnah Waljama’ah* (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2009) hlm, 9

³⁵ Syahrin Harahab, *Eksiklopedia Akidah Islam* (Jakarta: Kencana, 2009) hlm, 66

³⁶ Ibid., hlm 10

³⁷ Depatermen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahnya* (Bandung: CV. J.Art, 2005), hlm. 562

³⁸ Ibid, hlm, 373

Akhlak adalah peraturan Tuhan yang bersumber dari Al-Qur'an dan sunnah rasul, baik peraturan yang berhubungan dengan Allah maupun peraturan hubungan sesama manusia yang berhubungan dengan manusia. Dengan demikian pendidikan akhlak bisa dikatakan sebagai pendidikan moral yang dikursus dalam pendidikan agama Islam. Telaah yang telah dirumuskan oleh para tokoh pendidikan Islam pada masa lalu, menunjukkan bahwa tujuan puncak pendidikan akhlak adalah terbentuknya karakter positif dalam perilaku anak didik. Karakter positif ini dapat diartikan penjelmaan sifat-sifat mulia Tuhan dalam kehidupan manusia⁴⁰

b. Fungsi Akidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah

Akidah akhlak berfungsi untuk memberi kemampuan dan keterampilan dasar dalam meningkatkan pengetahuan, pemahaman, penghayatan, khususnya dibidang etika keagamaan secara Islam dan nilai keteladanan dalam kehidupan sehari-hari. Secara jelas fungsi akidah akhlak antara lain:

- 1) Penanaman nilai agama Islam (akhlakul karimah) sebagai pedoman mencapai kebahagiaan hidup dunia dan akhirat.
- 2) Penguatan keimanan dan ketakwaan kepada Allah Swt, pengembangan akhlak mulia peserta didik seoptimal mungkin, dalam pendidikan akhlak lebih dahulu dilakukan dalam keluarga
- 3) Perbaikan kesalahan, kelemahan peserta didik dalam keyakinan khususnya dalam kehidupan sehari-hari
- 4) Pencegahan peserta didik dari hal negatif dilingkungan budaya kehidupan sehari-hari
- 5) Menyinari orang dalam memecahkan masalah yang dihadapi manusia dalam kehidupan sehari-hari yang berkaitan dengan perilaku

c. Tujuan Akidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah

Permendiknas nomor 22 tahun 2006 tentang standar isi menyatakan bahwa tujuan pendidikan agama Islam tingkat SD/MI, SMP/MTs, SMK/MA adalah bertujuan sebagai berikut⁴¹:

- 1) Menumbuh kembangkan akidah melalui pemberian, pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengalaman, pembiasaan serta pengalaman peserta didik tentang akidah Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaan kepada Allah Swt.
- 2) Menghujudkan peserta didik yang berakhlak mulia dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam individu maupun sosial, sebagai manifestasi dari ajaran dan akidah nilai-nilai Islam.

d. Ruang lingkup Akidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah

Ruang lingkup mata pelajaran akidah akhlak adalah sebagai berikut:

³⁹ HR. Ahmad no. 24645, hadist ini dinyatakan shohih Syaikh Syu'aib Al-Arnauth dalam tahqiq beliau untuk musnad Al-Imam Ahmad hal. 91/VI, Terbitan Mu'assasah Qurthubah Cairo Mesir.

⁴⁰ Ibid., Hlm, 563

⁴¹ Wahid Murni dan Nur Ali, *Penelitian Tindakan Kelas Pendidikan Agama dan Umum dari Teori disertai Praktik Contoh Hasil Penelitian* (Malang: UM Press, 2008) hlm, 33

- 1) Aspek akidah terdiri atas dasar dan tujuan akidah islam, sifat-sifat Allah, *al-asma' al-husna*, iman kepada Allah, Rasul-rasul Allah, Hari Akhir serta Qada dan Qadar.
 - 2) Aspek akhlak terpuji terdiri atas *bertauhid, ikhlash, ta'at, khauf, taubat, tawakkal, ikhtiyar, sabar, syukur, qana'ah, tawadhu', khusnudzan, tasaamuh, dan ta'aawun*, kreatif, produktif dan pergaulan remaja.
 - 3) Aspek akhlak tercela meliputi, *khufur, syirik, riya', nifaaq, anaaniah, putus asa, tamak, takabbur hasad, dendam, ghibah, dan fitnah*.⁴²
- e. Standrat Kompetensi Kelulusan Akidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah
- 1) Meningkatkan pemahaman dan keyakinan terhadap rukun iman melalui dalil aqli dan naqli serta penghayatan terhadap *al-asma' al-husna* dengan menunjukkan ciri-ciri seseorang dalam fenomena kehidupan sehari-hari
 - 2) Membiasakan akhlak terpuji seperti *ikhlas, taat, khauf, taubat, tawakkal, ikhtiyar, sabar, syukur, qona'ah, tawadhu, husnudzan*, dan sebagainya, serta menghindari akhlak tercela seperti *riya' nifak, ananiyah, putus asa, marah, tamak, takabbur, hasad, dendam, ghibah, dan fitnah*.⁴³
3. Hakikat Pembiasaan
- a. Pengertian Pembiasaan

Secara etimologi pembiasaan adalah biasa. Sehingga pembiasaan dapat diartikan sebagai proses membuat seseorang menjadi terbiasa. Dalam kaitannya dengan metode pengajaran Akidah akhlak, pembiasaan dikatakan sebuah cara yang dapat dilakukan untuk membiasakan anak didik berfikir, bersikap dan bertindak sesuai dengan tuntunan ajaran agama Islam.⁴⁴

Metode pembiasaan adalah suatu cara yang dapat dilakukan dalam membiasakan anak berfikir, bersikap, bertindak, dengan tuntutan ajaran islam. Metode ini sangat praktis dalam membina pembentukan karakter dalam meningkatkan pembiasaan-pembiasaan dalam melaksanakan suatu kegiatan disekolah. Oleh karena itu uraian pembiasaan selalu menjadi satu rangkaian tentang perlunya melakukan pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan setiap harinya. Sedangkan inti dari pembiasaan adalah pengulangan. Dalam pembinaan sikap metode pembiasaan sangat efektif, karena akan melatih kebiasaan-kebiasaan yang baik kepada anak sejak dini. Pembiasaan pada hakikatnya mempunyai implikasi yang lebih mendalam dari pada penanaman cara-cara berbuat dan mengucapkan.⁴⁵

Dalam psikolog metode pembiasaan dikenal dengan istilah *operan conditioning* mengajarkan peserta didik dalam membiasakan perilaku terpuji, disiplin, giat belajar, bekerja keras, ikhlas, jujur, dan bertanggung jawab atas tugas yang telah diberikan. Pembiasaan adalah sesuatu yang sengaja dilakukan secara berulang-ulang agar dapat menjadi suatu kebiasaan.

⁴² Ibid.,

⁴³ Ibid.,

⁴⁴ Armai Arfief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputar Pres 2002), hlm, 110

⁴⁵ Muhammad Fadlillah dan Lilif Muallifatu Khorida, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini, Konsep dan aplikasinya dalam PAUD* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hlm.172

Pembiasaan menentukan manusia sebagai suatu yang diistimewakan karena akan menjadi kebiasaan yang melekat dan spontan agar kekuatan itu dapat dipergunakan untuk berbagai kegiatan dalam setiap pekerjaan dan aktivitas lainnya. Pembiasaan dinilai sangat efektif jika penerapannya dilakukan terhadap peserta didik tingkat dasar, karena memiliki daya ingatan yang kuat dan kondisi kepribadian yang belum matang, sehingga mereka terlarut dalam kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan setiap harinya. Oleh karena itu sebagai awal dari pendidikan, pembiasaan merupakan cara yang efektif dalam menanamkan nilai-nilai moral kedalam jiwa anak. Nilai yang sudah tertanam sejak dini akan termanifestasikan dalam kehidupan semenjak melangkah keusia remaja dan dewasa.⁴⁶

Dalam kehidupan sehari-hari pembiasaan merupakan hal yang sangat penting, karena banyak orang yang berbuat karena kebiasaan semata. Pembiasaan mendorong mempercepat perilaku, tanpa pembiasaan hidup akan lamban, sebab dalam melakukan sesuatu harus memikirkan terlebih dahulu apa yang akan dilakukannya. Metode pembiasaan ini perlu untuk diterapkan oleh pendidik dalam proses pembentukan karakter, dengan membiasakan peserta didik dengan sifat-sifat terpuji terbaik, sehingga dapat dilakukan oleh peserta didik secara positif.

b. Kelebihan Metode Pembiasaan

Sebagaimana pendekatan-pendekatan didalam proses pendidikan pembiasaan tidak akan terlepas dari aspek saling bertentangan yaitu kelebihan dan kekurangan antara lain:

- 1) Dapat menghemat tenaga dan waktu yang baik
- 2) Pembiasaan tidak hanya berkaitan dengan lahiriyah aspek tetapi juga berhubungan dengan aspek batiniyah
- 3) Pembiasaan dalam sejarah tercatat sebagai metode yang paling berhasil dalam pembentukan kepribadian anak

c. Kekurangan Metode Pembiasaan

- 1) Apabila telah tertanam kebiasaan buruk, maka sulit untuk dihilangkan
- 2) Memerlukan pengawasan, supaya kebiasaan yang dilakukan tidak menyimpang
- 3) Membutuhkan stimulus atau rangsangan supaya anak dapat melakukan kebiasaan baiknya dengan istiqomah.⁴⁷

4. Pendidikan Karakter

a. Pengertian Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter berasal dari dua kata yaitu pendidikan dan karakter yang mana menurut para ahli mempunyai definisi yang berbeda-beda dari sudut pandang. Pendidikan karakter pada kondisi pendidikan di Indonesia merupakan pendidikan nilai yang terhormat yang berasal dari budaya bangsa Indonesia, sekolah tidak hanya bertanggung jawab terhadap siswa yang berprestasi di bidang IPTEK, tetapi juga membentuk karakter dan kepribadian siswa.

⁴⁶ Ibid., 110

⁴⁷ Ibid., hlm 173

Pendidikan karakter adalah proses bagaimana karakter seseorang harus dibentuk sejak kecil sehingga anak mengalami perkembangan emosional, mental dan pribadi yang berdampak positif. Penguatan pendidikan karakter berbasis adat yang menciptakan nilai-nilai penting satuan pendidikan. Adaptasi itu hendak diintegrasikan dalam bentuk pembiasaan karena sebuah tindakan yang dilakukan secara terus menerus dalam kegiatan sehari-hari setiap individu sehingga terbentuklah sebuah karakter.⁴⁸

Doni Koesoema A. menyatakan bahwa pendidikan sebagai proses internalisasi budaya ke dalam diri individu dan masyarakat sehingga menjadi beradab.⁴⁹ Ada juga yang mendefinisikan pendidikan sebagai proses dimana sebuah bangsa mempersiapkan generasi dalam menjalankan kehidupan dengan memenuhi tujuan kehidupan secara efektif serta efisien.

Ki Hadjar Dewantara menyatakan bahwa pendidikan merupakan upaya untuk dapat menunjukkan budi pekerti, fikiran dan jasmani agar sesuai dengan alam dan masyarakatnya.⁵⁰ Secara terminologi pendidikan banyak sekali dimunculkan oleh para tokoh pendidikan *pertgama* marimba pendidikan adalah bimbingan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani anak didik menuju terbentuknya kepribadian utama.⁵¹

Dalam undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 sistem pendidikan Nasional dalam Pasal 1 ayat (1) bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dalam proses pembelajaran supaya anak didik secara pribadi mengembangkan potensi yang dimilikinya spritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.⁵²

b. Tujuan Pendidikan Karakter

Pada dasarnya pendidikan karakter bertujuan untuk meningkatkan penyelenggaraan hasil pencapaian pembentukan karakter peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang. Melalui pendidikan karakter peserta didik diharapkan mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya. Mengkaji internalisasi serta mempersonalisasi nilai karakter akhlak mulia sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari.⁵³

⁴⁸ Firdah, A., Badruli, M., & Deni Adi, P. (2023). Penerapan Karakter Religius, Nasionalis, Dan Integritas Dalam Budaya Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Glasster*, 7(1), 122-132. <http://repository.um-surabaya.ac.id/id/eprint/6291>

⁴⁹ Doni Koesoema A, *Pendidikan Karakter, Strategi Mendidik Anak di Zaman Modern*, (Jakarta:Grasindo,2007),hlm. 80

⁵⁰ Ki Hajar Dewantara,*Pendidikan* (Yogyakarta: Majelis Luhur Persatuan Taman Siswa), hlm, 14

⁵¹ Ahmat Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2005), hlm. 24

⁵² UUD RI Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen Serta UU RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas, hlm, 74

⁵³ <http://aryforniawan.blogspot.com/2012/06/fungsi-dan-tujuan-pendidikan-karakter.html>

Pendidikan karakter dapat untuk membentuk karakter yang baik pada siswa, seperti integritas, tanggung jawab, disiplin kerjasa hormat terhadap sesama. Dengan karakter yang baik siswa dapat membangun sikap positif dalam kehidupan dan mengatasi kesulitan dengan baik. Tentunya ini adalah hal yang baik, dimana karakter siswa yang baik dapat menciptakan pembelajaran yang baik sehingga dapat membuat kegiatan pembelajaran yang berkualitas.⁵⁴

Pendidikan karakter pada intinya bertujuan untuk membentuk bangsa yang tangguh, kompotetif, berakhlak mulia, moral, toleran, gotong royong, berkembang dinamis, berorientasi pada ilmu pengetahuan dan teknologi yang semuanya dijiwai oleh iman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan Pancasila.

Oleh karena itu cara yang baik dalam membangun karakter seseorang adalah dengan menciptakan lingkungan yang kondusif. Untuk itu peran keluarga, sekolah dan kominitas sangat menentukan pembangunan karakter anak untuk kehidupan yang baik di masa yang akan datang.⁵⁵

c. Konsep Pendidikan Karakter

Konsep pendidikan karakter dapat dilihat dari dapat dilihat dari penyusunan komptensi inti yang kemudian menjadi acuan untuk membuat kompetensi dasar.

- 1) Menghargai dan menghayati prilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, toleransi, gotong royong, santun, percaya diri.
- 2) Memahami pengetahuan (fakta, konseptual, prosedural) berdasarkan rasa ingin tahu tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan budaya terkait fenomena kejadian tampak mata
- 3) Mencoba, mengeloah menyajikan dalam ranah kongkrit dan ranah abstrak menulis, membaca, menghitung, menggambar dan mengarang sesuai dengan yang dipelajari disekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang.

d. Nilai-nilai Pendidikan Karakter

- 1) Nilai-nilai prilaku yang berhubungan dengan Ketuhanan Yang Maha Esa
- 2) Nilai prilaku yang berhubungan dengan diri-sendiri
- 3) Nilai prilaku yang berhubungan dengan sesama manusia
- 4) Nilai prilaku yang berhubungan dengan lingkungan
- 5) Nilai prilaku yang berhubungan dengan kebangsaan

Hal ini dapat terlihat dalam nilai-nilai yang di usung, yakni yakni meliputi nilai yang berhubungan dengan dimensi ketuhanan, diri-sendiri juga orang lain.⁵⁶

e. Karakter Religius

⁵⁴ Purna, T. H., Prakoso, C. V., & Dewi, R. S. (2023). Pentingnya Karakter Untuk Pembelajaran Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Di Era Digital. *Populer: Jurnal Penelitian Mahasiswa*, 2(1), 192-202. <https://journal.unimar-amni.ac.id/index.php/Populer/article/view/614>

⁵⁵ Zainul Miftah, *Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Bimbingan dan Konseling*, (Surabaya: Gena Pertama Pustaka, 2011), hlm, 37

Karakter religius adalah nilai yang berhubungan dengan tuhan. Yang menunjukkan bahwa pikiran, perkataan dan tindakan seseorang di upayakan selalu berdasarkan dengan nilai-nilai ketuhanan dan sesuai dengan ajaran agama islam.⁵⁷ Religius dalam islam dengan menjalankan agamanya secara menyeluruh.

Allah Berfirman dalam Al-Qur'an Surat Al-Baqarah ayat 208:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اذْخُلُوا فِي السَّلَامِ كَافَّةً وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ
ج إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِينٌ

Hai orang-orang yang beriman, masuklah kamu ke dalam islam keseluruhan, dan jangan kamu turut langkah-langkah syaitan. Sesungguhnya syaitan itu musuh nyata bagimu. (Q.S. Al-Baqarah/2:208).⁵⁸

Karakter religius adalah karakter yang di dalamnya berisi nilai-nilai agama yang mana setiap agam memiliki nilai karakteristik yang konon berasal dari tuhan yang masing-masing. Jika pendidikan agama menjadi penghambat dalam implementasi nilai moral dan budaya atau bahkan bertentangan dengan moral, maka dapat disimpulkan bukan ajaran agama yang salah, tetapi cara penafsiran ajaran agama yang harus diperbaiki.⁵⁹

Kaffatan dapat dikatakan menuruti hukum-hukum Allah secara menyeluruh dengan landasan berserah diri sepenuhnya kepada Allah Swt. Yang mana dapat dikaitkan dengan religius, bahwa manusia diperintahkan untuk selalu berusaha menjalankan sebuah syari'at islam. Sehingga dapat disimpulkan bahwa perintah dalam syari'at islam merupakan sebuah kewajiban untuk mengubah manusia yang religius yaitu dengan mentaati perintah Allah Swt serta menjahui larangannya.

Karakter religius dapat diartikan sebuah perilaku atau sikap patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran dengan hidup rukun sesama manusia.⁶⁰ Karakter religius tidak identik dengan keagamaan namun lebih ke ranah keberagaman yang mana keberagaman lebih melihat aspek dalam lubuk hati nurani pribadi. Karena itu religiusitas lebih dalam dari agama yang tampak formal.⁶¹

Sikap adalah kecenderungan yang relatif menetap yang bereaksi dengan cara yang baik atau buruk terhadap orang atau barang.⁶² Sikap juga sering

⁵⁶ Anshori, I. (2017). Penguatan pendidikan karakter di madrasah. *Halaqa: Islamic Education Journal*, 1(2), 63-74. <https://halaqa.umsida.ac.id/index.php/halaqa/article/view/1540>

⁵⁷ Muhammad Mustari, *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Rosdakarya Persada, 2014), hlm, 1

⁵⁸ Depatemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: PT. Syaamil Cipta Media, 2005), hlm. 32

⁵⁹ Afifandasari, T., Suluri, S., & Ramadhan, S. (2023). Perkembangan Kajian Pendidikan Karakter Religius: Analisis Jurnal Bilbiometrik pada Database Scopus. *MANAZHIM*, 5(1), 517-535. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/manazhim/article/view/3038>

⁶⁰ Wibowo Agus, *Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Pusat Belajar, 2012), hlm. 26-27

⁶¹ Muhammad Fathurrohman, *Budaya Religius dalam Peningkatan Mutu Pendidikan* (Yogyakarta: Kalimedia, 2015), hlm.51

⁶² Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 118

diartikan sebagai perilaku. Sedangkan religius berasal dari bahasa asing religion sebagai kata bentuk dari kata benda yang berarti Agama. Menurut Jalaluddin, agama mempunyai arti percaya kepada Tuhan atau kekuatan super human atau kekuatan yang diatas dan disembah sebagai pencipta dan pemelihara alam semesta. Ekspresi dari kepercayaan diatas berupa amal ibadah, dan suatu keadaan jiwa atau cara hidup yang mencerminkan kecintaan atau kepercayaan terhadap Tuhan.⁶³ Jadi dapat disimpulkan bahwa sikap religius adalah suatu keadaan diri seseorang dimana setiap melakukan aktivitasnya selalu berkaitan dengan Agama. Dalam hal ini pula dirinya sebagai hamba yang mempercayai Tuhannya berusaha agar dapat merealisasikan atau mempraktekkan setiap ajaran agama atas dasar iman yang ada dalam batinnya.

Ada beberapa sikap religius yang tampak dalam diri seseorang dalam menjalankan tugasnya, diantaranya:

a. Kejujuran

Kejujuran adalah kunci keberhasilan dalam bekerja. Kejujuran yang dibangun dalam hubungan dengan orang lain akan memberikan kemudahan. Sebaliknya ketidak jujur akan membuat seseorang mengalami kesusahan yang berlarut larut.

b. Keadilan

Salah satu skill orang religius adalah mampu bersikap adil kepada semua pihak, bahkan saat dia terdesak sekalipun.

c. Bermanfaat bagi Orang Lain

Melakukan hal yang bermanfaat bagi banyak orang lain merupakan suatu sedekah. Allah SWT akan menolong suatu kaum manakala kaum tersebut menolong hamba-Nya yang sedang membutuhkan pertolongan. Hal ini merupakan salah satu bentuk sikap religius yang harus ditanamkan dalam diri peserta didik sejak dini.

d. Rendah Hati

Rendah hati adalah lawan dari sifat sombong, rendah hati dapat dicontohkan dengan mendengarkan pendapat orang lain dengan tidak memaksa kehendak sendiri. Seseorang dengan sifat rendah hati akan selalu mempertimbangkan orang lain.

e. Berkerja Efisien

Pekerjaan yang menjadi tanggung jawabnya menjadi fokus yang harus dilakukan dengan sebaik mungkin.

f. Disiplin Tinggi

Seseorang yang religius mempunyai tingkat kedisiplinan yang tinggi. Segala sesuatu yang menjadi tanggung jawabnya mempunyai ukuran waktu yang jelas. Ia akan mencapai dan menyelesaikan pekerjaan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Ia mampu mengatur waktu bekerja dengan tidak mengabaikan sikap religius lainnya.⁶⁴

⁶³ Jalaluddin, *Psikologi Agama Memahami Prilaku Keagamaan dengan Mengaplikasikan Prinsip-prinsip Psikologi*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2008), hlm. 25

⁶⁴ Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah: Upaya Mengembangkan PAI dari Teori Ke Aksi*, (Malang: UIN Maliki Press, 2009), hlm 68

Jadi dalam hal ini sikap religius mencakup totalitas tingkah laku manusia dalam kehidupan sehari-hari yang dilandaskan dengan iman kepada Allah, sehingga tingkah lakunya berlandaskan keimanan dan akan membentuk akhlakul karimah yang terbiasa dalam pribadi dan perilakunya sehari-hari. Ada beberapa hal yang dapat dijadikan indikator religius seseorang yaitu:

- 1) Komitmen terhadap perintah dan larangan Allah
- 2) Bersemangat mengkaji ajaran Agama
- 3) Aktif dalam kegiatan Agama.
- 4) Akrab dengan kitab suci.
- 5) Menggunakan pendekatan agama dalam menentukan pilihan.
- 6) Ajaran agama dijadikan sebagai sumber pengembangan ide.⁶⁵

f. Karakter Nasionalis

Nasionalis disini yang dimaksud adalah pendidikan Pancasila sebagai pendidikan perilaku. Artinya penanaman nasionalis ini, pendidikan yang selalu mengembangkan instrumen Pancasila disesuaikan dengan kondisi bangsa tanpa melupakan nilai dasarnya.⁶⁶

Berdasarkan definisi di atas, dapat dipahami bahwa, yang dimaksud dengan religius nasionalis adalah segala kegiatan yang mengandung nilai-nilai religi dan nasional dengan tujuan dapat menumbuhkan jiwa-jiwa yang agamis dan nasionalis .

Jadi, yang dimaksud dalam menanamkan nilai-nilai religius dan nasionalis yaitu, kepala sekolah berusaha menerapkan sistem belajar yang di dalamnya mengandung unsur-unsur nilai-nilai ilahiyah yang diharapkan dapat meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik dan juga nilai-nilai wathoniyah yang diharapkan dapat meningkatkan patriotisme/nasionalisme serta mengenal budaya bangsa dengan harapan menumbuhkan rasa cinta peserta kepada budaya bangsanya dan bangga terhadap prestasi para pejuang bangsa.

Menurut Imam Al-ghozali pendidikan agama harus ditanamkan sejak kecil, dengan mempelajari ilmu ketuhanan serta pengetahuan.⁶⁷ Prof. Dr. Ahmad Tafsir berpendapat bahwa, nilai-nilai keislaman akan terbentuk dan menjadi budaya apabila dikawal dengan sanksi yang ketat. Sebagaimana pendapat Imam Al-Ghozali, Akhlak mulia dimiliki seseorang bila orang itu selalu merasa dilihat Allah. selalu merasa dilihat Allah inilah “iman” yang sebenarnya.⁶⁸

⁶⁵Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 12

⁶⁶ Ida Zusnani, *Manajemen Pendidikan Berbasis Karakter Bangsa*, (Jakarta: Platinum, 2013), hlm 17

⁶⁷ Mhd. Aulia Firman Puldri, “Penanaman Nilai-Nilai Karakter Dalam Pendidikan Agama Islam Melalui Metode Bercerita Di SD 07 Sumanik Kecamatan Sakipaung Kabupaten Tanah Datar,” *Jurnal al-Fitrah* 5, no. 1(Juni 2017): 63.

⁶⁸ Ahmad Tafsir, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2016), hlm 128.

Dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter memiliki beberapa nilai yang bersumber dari agama, Pancasila, budaya dan tujuan dari pendidikan Nasional. Nilai-nilai yang dimiliki sejumlah 18 nilai karakter. Dengan demikian pendidikan karakter memiliki nilai-nilai yang dapat diterapkan untuk peserta didik juga memiliki fungsi yaitu mengembangkan potensi memperkuat dan membangun perilaku, serta meningkatkan peradaban bangsa.

5. Teori Peningkatan Karakter

pengembangan bahan ajar Akidah Akhlak sejalan dengan teori humanisme dan konstruktivisme. Didalam peningkatan karakter religius nasionalis agar manusia tetap terjaga nuansa islami dan menjaga persatuan bangsa sebagaimana dalam semboyan Ketuhanan Yang Maha Esa dan Bhineka Tunggal Ika yang artinya semua memiliki sang Khalik yang artinya Tuhan dan berbeda-beda tetap satu jua dalam teori humanisme menekankan dalam suatu dikatakan berhasil apabila pelajar memahami lingkungannya dan diri sendiri. Teori konstruktivisme juga menekankan bahwa dalam proses pembelajaran guru memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk mengemukakan ide-ide secara bebas dimana tidak ada perbedaan antara guru dan murid dalam mengemukakan pendapat semua memiliki hak yang sama dalam mengeluarkan aspirasinya.

Dalam proses pembelajaran akan berhasil apabila metodologi yang diterapkan tetap dan sesuai dalam mengembangkan Bahan Ajar Akidah Akhlak berbasis pembiasaan teori humanisme dan teori konstruktivisme sangat cocok untuk diterapkan dalam proses pembelajaran Akidah Akhlak berbasis pembiasaan, dimana tujuan pembiasaan peningkatan karakter religius nasionalis untuk membentuk sikap, pengetahuan dan pembelajaran.

Dalam teori konstruktivisme ini menekankan pada dua ide utama menurut Vygotsky yaitu:

- a. Perkembangan intelektual dapat dipahami jika ditinjau dari konteks historis dan budaya pengalaman anak
- b. Perkembangan bergantung pada sistem isyarat mengacu kepada simbol-simbol budaya untuk membantu orang berfikir, berkomunikasi dan memecahkan masalah.

Teori konstruktivisme ini cocok untuk diterapkan dalam pembelajaran Akidah Akhlak karena dalam teori ini dapat memahami anak dari segi budaya pengalaman anak dalam membantu peserta didik berfikir, berkomunikasi, dan memecahkan masalah. Budaya lebih ditekankan dalam proses pembelajaran menurut teori konstruktivisme sejalan dengan pembiasaan dalam meningkatkan karakter religius nasionalis khususnya di Negara Republik Indonesia mengingat Indonesia memiliki kekayaan yang harus tetap dijaga dan juga warganya dapat tetap hidup damai rukun dan harmonis dalam keberagaman dan perbedaan.



BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Metodelogi penelitian dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan suatu data dengan sebuah tujuan tertentu.⁶⁹ Metodelogi penelitian yang digunakan adalah metode *research and devolopment (R&D)* yang sering dikenal sebagai penelitian dan pengembangan. Secara sederhana *R&D* adalah sebagai metode penelitian yang sengaja, sistematis, bertujuan/diarahkan untuk mencari temuan, merumuskan, memperbaiki, mengembangkan, menghasilkan efektifitas produk, model, metode/strategi/cara, jasa prosedur tertentu yang lebih unggul, baru, efektif, efesien, produktif serta bermakna.⁷⁰

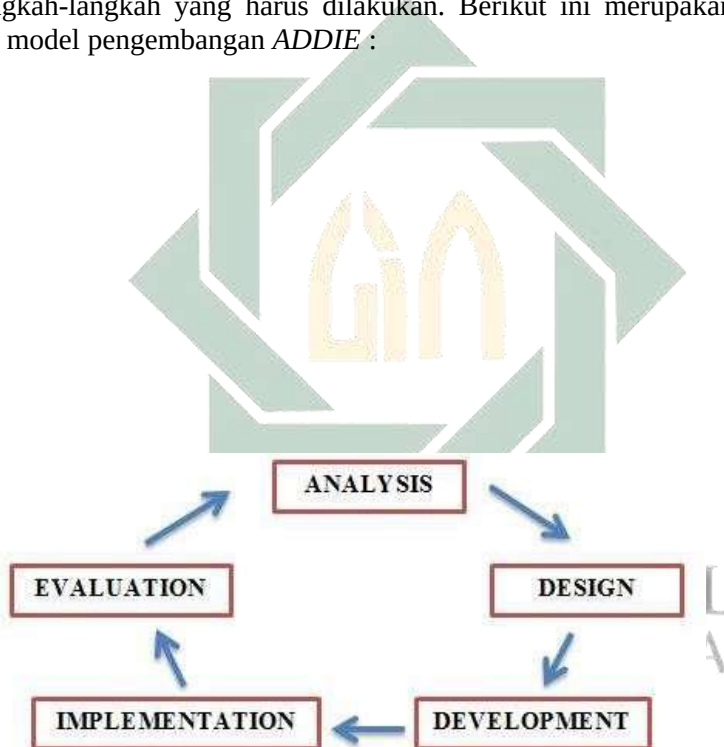
⁶⁹ Sugiyono, *Metodelogi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010),Cet. Ke-10. hlm,12

⁷⁰ Nusa Putra, *Research & Development, Penelitian dan Pengembangan: Suatu Pengantar*, (Jakarta: PT. Raja Grasindo, 2012), Cet. Ke-2,hlm, 67

Alasan penelitian ini menggunakan *Research and Development (R&D)* yakni diharapkan nantinya penelitian ini akan menghasilkan sebuah produk yang dihasilkan dari sebuah pengembangan produk yang sudah ada. Sehingga nantinya akan ada sebuah produk baru yang dikembangkan dan diharapkan menjadi lebih baik dari produk sebelumnya.⁷¹

B. Model Pengembangan

Penelitian yang digunakan yakni menggunakan model *ADDIE*. Sementara *ADDIE* sendiri merupakan sebuah pemecahan dari *Analysis* (menganalisis), *Design* (merancang), *Development* (mengembangkan), *Implementation* (menerapkan), *Evaluation* (mengevaluasi).⁷² Model *ADDIE* sendiri merupakan sebuah model yang sangat sederhana dan mudah dipahami. Sementara itu dalam pelaksanaannya *ADDIE* sendiri harus dilaksanakan secara urut supaya mengetahui apa saja langkah-langkah yang harus dilakukan. Berikut ini merupakan langkah-langkah dari model pengembangan *ADDIE* :



Gambar 3.1

Langkah-langkah Pengembangan *ADDIE*

1. *Analysis* (Menganalisis)

⁷¹ Srfi Haryati, *Research and Development (R&D) Sebagai Salah Satu Model Penelitian Dalam Bidang Pendidikan*, Jurnal FKIP UTM, Vol, 37 No. 1, 15 September 2012, hlm. 13

⁷² Robert Maribe Branch, *Internasional Design : The ADDIE Aproach* (New York : Springer, 2009), 2.

Tahap awal yang dilakukan yakni menganalisis sebuah permasalahan yang ada sebelum melakukan penelitian sehingga nantinya akan mudah dalam mencari solusi yang akan diberikan pada suatu masalah. Dimana dalam analisis sendiri nantinya akan ada sebuah observasi yang dilakukan terlebih dahulu. Hal ini tentunya bertujuan untuk memahami permasalahan yang dialami oleh peserta didik selama pembelajaran, sehingga pada akhirnya ada sebuah solusi atau jalan keluar dalam pemecahan sebuah masalah yang dihadapi.⁷³

Dalam penelitian ini ditemukan sebuah permasalahan dimana siswa di MI. Irsyadul Muhtadiin Labang Sreseh Sampang masih belum memiliki bahan ajar yang baik serta pemahaman yang kurang baik dalam menerima tugas dari guru. Sehingga dibutuhkan sebuah pengembangan bahan ajar Akidah Akhlak yang nantinya digunakan siswa dalam menumbuhkan karakter religius nasionalis terhadap siswa. Hal ini bukan hanya untuk meningkatkan karakter terhadap siswa, melainkan nantinya akan menjadikan apa yang dipelajarinya mampu diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Sehingga dibutuhkan sebuah pengembangan bahan ajar Akidah Akhlak berbasis pembiasaan dalam meningkatkan karakter religius nasionalis di MI. Irsyadul Muhtadiin guna meningkatkan karakter pada siswa.

2. *Design* (Merancang)

Design (merancang) merupakan sebuah tahapan yang kedua dalam pengembangan model *ADDIE*. Dapat dikatakan dalam tahapan ini memerlukan beberapa tahap yang perlu dibahas, diantaranya yakni berupa tahapan perancangan dan juga dari sebuah validasi sehingga nantinya akan membentuk sebuah hasil dari tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran.⁷⁴

Diharapkan nantinya siswa mampu mengikuti secara baik tahapan yang akan dilalui sehingga nantinya akan menjadi sebuah pengalaman yang berharga dikemudian hari. Yang menjadi sebuah tantangan dalam hal ini yakni apakah mampu perancangan sebuah bahan ajar yang dilakukan mampu menjadi sebagai alat jalan keluar bagi permasalahan yang dialami peserta didik. Berikut merupakan sebuah tahapan-tahapan yang dilakukan dalam *desain* produk :

a. Perencanaan Desain Produk

Perencanaan desain ini dilaksanakan dengan cara merancang Bahan Ajar Akidah Akhlak pada KD 2.3 yakni “Menjelaskan akhlak yang baik dalam hidup bertetangga dan bermasyarakat” dan KD 3.3 yakni “Memahami akhlak yang baik dalam hidup bertetangga dan bermasyarakat” yang nantinya disesuaikan dengan tahapan penyusunan Bahan Ajar. Di bawah ini adalah tahapan Bahan Ajar

- 1) Analisis yang dilakukan harus sesuai dengan kebutuhan yang dialami oleh siswa
- 2) Mencocokkan kompetensi dasar dan indikator (materi siswa) dengan bahan ajar yang akan dibuat (dikembangkan)
- 3) Memahami cara membagi butir materi

⁷³ Robert Maribe Branch, *Internasional Design : The ADDIE Aproach* (New York : Springer, 2009), 18.

⁷⁴ Benny A Pribadi, *Model Desain pembelajaran* (Jakarta: Dian Rakyat, 2011), 130

- 4) Melakukan sebuah pengukuran untuk mengetahui tolak ukur keberhasilan
- 5) Membuat Bahan Ajar disesuaikan dengan indikator yang digunakan
- 6) Melaksanakan tes dan revisi.

b. Perangkat

Dalam merencanakan perangkat pembelajaran peneliti mengambil dan mengumpulkan beberapa bahan yang berkesinambungan dengan KD, dan tujuan mata pelajaran Akidah Akhlak yang di khususkan di kelas V. Dengan bahan perangkat ini peneliti bisa mengembangkan Bahan Ajar supaya mampu meningkatkan karakter religius nasionalis pada siswa.

c. Spesifikasi Produk

Produk yang akan dibuat dari pengembangan Bahan Ajar Akidah Akhlak berbasis *Pembiasaan* ini akan terdiri dari :

- 1) Bahan Ajar Akidah Akhlak
- 2) Desain Bahan Ajar Akidah Akhlak
- 3) Penambahan Indikator dalam peningkatan karakter siswa
- 4) Memberikan sebuah penugasan dengan pembiasaan guna memberikan peningkatan karakter religius nasionalis

3. *Development* (Mengembangkan)

Tahap ketiga dari *ADDIE* sendiri yakni *development* (mengembangkan). Dimana dalam tahapan ini tentunya tak terlepas dari perancangan pengembangan sebuah produk. Nantinya akan ada sebuah alat pembelajaran yang baru sesuai dengan menjadi sebuah jalan keluar bagi siswa dalam pemecahan masalahnya.⁷⁵ Berikut merupakan tahap dari pengembangan desain produk :

- a. Hal yang dilakukan oleh peneliti yakni melakukan pengumpulan dan penyusunan yang disesuaikan dengan bahan ajar Akidah Akhlak yang akan dikembangkan. Dimana sebelumnya dilakukan proses validasi oleh seseorang yang ahli, dalam hal ini peneliti akan melakukan sebuah revisi pada produk yang akan dilakukan pengembangan sampai dengan tahapan validasi sudah benar-benar siap untuk dilaksanakan.
- b. Melakukan penyusunan angket. Dimana hal ini nantinya akan dilakukan validasi oleh para ahli atau pakar dalam bidang keilmuannya, penyusunan angket kepada respon siswa, serta penyusunan lembar observasi kegiatan pada tahapan pembelajaran yang dilakukan siswa. Angket yang akan divalidasi ini nantinya akan dilakukan oleh pembimbing dalam penelitian itu sendiri.
- c. Pelaksanaan validasi yang dilakukan oleh ahli atau pakar. Tentunya hal ini akan mendapatkan atau mengetahui apakah bahan ajar Akidah Akhlak yang di *desain* sudah sesuai dengan kriteria apa belum, nantinya akan ada sebuah masukan yang tentunya dapat diperbaiki oleh peneliti.

⁷⁵ Endang Mulyatiningsih, *Metode Penelitian Bidang Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2014), 200.

- d. Setelah dilakukan validasi, apa yang menjadi kesalahan akan dilakukan revisi oleh peneliti sehingga nantinya angket tersebut akan benar-benar valid sesuai dengan pendapat para ahli. Kemudian setelah proses revisi bahan ajar sudah siap digunakan atau diterapkan.

4. *Implementation* (Menerapkan)

Pada proses yang keempat pada model pengembangan *ADDIE* yaitu dimana melaksanakan bahan ajar terhadap siswa. Dengan kata lain implementasi merupakan sebuah kegiatan penerapan bahan ajar telah layak digunakan. Bahan ajar Akidah Akhlak setelah divalidasi kemudian diterapkan kepada siswa. Pada tahap penerapan ini merupakan sebuah evaluasi awal untuk memberikan respon dan umpan balik yang mana akan dikembangkan selanjutnya.⁷⁶

Dalam hal ini di MI. Irsyadul Muhtadiin Labang Sreseh Sampang. Selama kegiatan tersebut peneliti akan mencatat segala kekurangan serta kendala yang ditemukan selama penerapan bahan ajar Akidah Akhlak yang telah dikembangkan tersebut. Peneliti juga melakukan pengamatan dengan lembar observasi yang telah disusun. Peneliti juga memberikan angket terhadap peserta didik serta memberikan tes terkait bahan ajar yang dikembangkan.

5. *Evaluation* (Evaluasi)

Pada tahapan kelima yakni melaksanakan *evaluation* (evaluasi). Evaluasi sendiri merupakan sebuah tahapan yang memberikan penilaian pada pembelajaran yang telah dilakukan. Disini evaluasi sangat membantu dikarenakan nantinya akan ditemukan kekurangan dan kelebihan yang dimiliki oleh bahan ajar yang sudah diterapkan kepada siswa. Evaluasi sendiri disini juga bermanfaat untuk memahami apa saja yang sudah dicapai dan apa saja yang perlu untuk diperbaiki dalam pencapaiannya.

C. Subjek Penelitian

Subyek dalam penelitian ini adalah informan yang berhubungan dengan pengembangan bahan ajar yang akan diteliti serta dapat dijadikan sebagai sumber rujukan.⁷⁷ Dengan ini subyek penelitian ini adalah pengembangan bahan ajar dalam berbasis pembiasaan dalam menanamkan karakter religius nasionalis.

Penelitian ini akan dijalankan di lembaga formal yang ada di Desa Labang Kecamatan Sreseh Kabupaten Sampang yaitu Madrasah Ibtidaiyah Irsyadul Muhtadiin. Peneliti memiliki asumsi bahwa MI. Irsyadul Muhtadiin cocok digunakan sebagai tempat penelitian dikarenakan memiliki latar belakang kurang maksimalnya efektifitas siswa dalam karakter religius nasionalis. Penelitian ini dilaksanakan pada kegiatan belajar mengajar semester genap tahun 2022-2023. Untuk subjek penelitian ini adalah siswa kelas V yang ada di MI. Irsyadul Muhtadiin dengan jumlah siswa 22 orang. Dalam hal ini peneliti hanya fokus terhadap kelas yang di jadikan sample sehingga dapat diperoleh hasil secara maksimal.

⁷⁶ Endang Mulyatiningsih, *Metode Penelitian Bidang Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2014), 201

⁷⁷ Tantang Amirin, *Menyusun Rencana Penelitian*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1998), hlm, 135

D. Sumber Data

Pengembangan merupakan jenis penelitian yang memanfaatkan dua macam cara pengumpulan data, yaitu penyatuan penyatuan antara metode kualitatif dan kuantitatif, sehingga dalam penelitian ini menggunakan dua sumber. Sumber data kualitatif adalah data yang di dapatkan bukanlah berupa angka, melainkan didapatkan dalam bentuk kata-kata, ucapan dan sikap yang diamati. Senada dengan yang disampaikan Bogdan dan Taylor penelitian kualitatif merupakan sebuah penelitian yang hasilnya dalam bentuk kumpulan data yang disajikan secara deskriptif dan tertulis dari perkataan orang-orang yang diteliti.⁷⁸

E. Teknik Pengumpulan Data

Beberapa instrumen dan teknik pengumpulan data diperlukan untuk mereduksi fakta-fakta lapangan yang dapat menjadi himpunan data yang valid. Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk membahas masalah dalam penelitian ini sebagai bahan objektivitas materi dalam konteks penelitian kualitatif adalah observasi, dokumentasi dan wawancara.

1. Observasi

Observasi adalah sebuah pengambilan data dengan cara mengadakan pengamatan secara peristiwa langsung, yang nantinya bisa didapatkan informasi baik berupa ruang, perilaku, peristiwa, objek, perbuatan, kejadian, waktu hingga perasaan.⁷⁹ Tujuan observasi adalah untuk mendapatkan data dan penyajian yang realistik dari objek yang diamati.

Kegiatan observasi dibagi menjadi dua jenis yaitu *participant observation* (peneliti memiliki peran dalam observasi) dan *non participant observation* (peneliti tidak turut berperan dalam observasi).⁸⁰ Dalam penelitian ini menggunakan kedua jenis tersebut, dimana *participant observation* dipergunakan ketika melakukan studi pendahuluan. Sedangkan *non participant observation* dengan cara peneliti menjadi guru dalam pelaksanaan penelitian ini. Observasi ini berfungsi untuk mengetahui kondisi sebelum adanya bahan ajar yang dikembangkan dengan mengetahui bagaimana bahan ajar Akidah Akhlak yang dikembangkan dari kegiatan guru dan siswa. Hal ini bertujuan untuk memberikan jawaban pada rumusan masalah yang pertama, bagaimana desain pengembangan bahan ajar akidah akhlak berbasis pembiasaan dalam meningkatkan karakter religius nasionalis. Kedua, mengenai efektifitas pengembangan bahan ajar Akidah Akhlak yang telah dikembangkan. Untuk instrumen yang ditentukan menggunakan lembar observasi

2. Angket

⁷⁸ Lexy L Moelong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012) hlm, 4

⁷⁹ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm 220

⁸⁰ Sugiyono, *Metodologi Penelitian dan pengembangan* (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm 214

Angket adalah teknik pengumpulan data dengan cara memberikan pertanyaan yang harus dijawab oleh responden.⁸¹ Pada penelitian ini peneliti mengembangkan dua macam angket, yang pertama, angket validasi yang kedua angket untuk siswa. Angket validasi adalah angket yang digunakan untuk mendapatkan penilaian dari para ahli seperti ahli materi dan ahli bahan ajar. Sedangkan angket siswa bertujuan untuk mendapatkan data terkait respon siswa berupa minat mereka pada proses pelaksanaan bahan ajar akidah akhlak, angket siswa juga berfungsi untuk mendapatkan data terkait respon siswa setelah adanya penerapan bahan ajar akidah akhlak yang sudah di terapkan.

3. Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang atau lebih dalam bertukar informasi dengan ide melalui tanya jawab. Wawancara sendiri sendiri digunakan sebagai cara untuk dapat mengumpulkan data jika peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan masalah yang akan di teliti.⁸²

Wawancara dalam penelitian ini digunakan dalam mencari data di MI. Irsyadul Muhtadiin Labang Sreseh Sampang sumber data yang diwawancarai meliputi kepala lembaga. Sedangkan dari sisi kebijakan terhadap pembentukan karakter di MI. Irsyadul Muhtadiin meliputi, kepala sekolah, sekretaris lembaga, guru kelas dan pihak yang berkaitan tentang pengembangan bahan ajar akidah akhlak dalam meningkatkan karakter religius nasionalis. Wawancara ini bermanfaat dalam pengumpulan data tentang pengembangan bahan ajar dalam meningkatkan karakter religius nasionalis, strategi sekolah, langkah-langkah implementasinya, faktor penunjang dan informasi yang berkaitan.

Dalam hal ini pihak yang di wawancara dalam memperoleh data tentang kebijakan adalah ketua yayasan, sedangkan pihak yang di wawancarai untuk mendapat informasi mengenai pembiasaan adalah kepala sekolah dan Guru Akidah Akhlak MI. Irsyadul Muhtadiin. Sementara pihak yang di wawancarai untuk dapat memperoleh langkah dalam implementasi peningkatan karakter religius nasionalis adalah guru mapel Akidah Akhlak, yang mana ada intruksi dari seorang pimpinan yang mana awal langkah dalam melaksanakan pembelajaran di sekolah, khususnya dalam pembelajaran di kelas.

4. Dokumentasi

Teknik pengambilan data dengan cara dokumentasi adalah mengambil data yang di dapat dari dokumen-dokumen.⁸³ Dokumentasi sendiri adalah mencari data mengenai hal-hal yang penting yang berupa sebuah catatan, buku, surat kabar, majalah dan agenda.⁸⁴

⁸¹ *Ibid.*,207

⁸² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm,317

⁸³ Burhan Angin, *Analisi Data Penelitian Kualitatif*,(Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010),hlm, 66

⁸⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan dan Praktek*,(Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm, 274

Dokumentasi merupakan pengumpulan data tertulis yang diamati sebagai pelengkap dari metode observasi dan wawancara yang ada pada penelitian kualitatif. Dokumentasi sendiri biasanya dalam bentuk surat-surat, laporan, foto jurnal dan lain sebagainya. Dokumen tasis ini berfungsi untuk mendapatkan data berupa profil sekolah, daftar nilai keterampilan dan juga foto dari penerapan dari bahan ajar Akidah Akhlak yang dikembangkan.

5. Tes

Tes merupakan sebuah alat pengumpulan data terhadap subjek penlitian melalui sebuah pengukuran.⁸⁵ tes ini dilaksanakan setelah adanya penerapan media pembelajaran yang telah dikembangkan. Tes ini bertujuan untuk mengetahui tingkat efektivitas dan penerapan bahan ajar yangdikembangkan dalam meningkatkan karakter religius nasionalis siswa.

F. Teknik Analisis Data

Setalah data-data dalam penelitian sudah di dapat, maka selanjutnya peneliti melakukan analisis data. Salah satu teknik yang di gunakan dalam melakukan analisis data adalah reduksi data. Reduksi data berarti menyeleksi data-data yang terkumpul untuk di pilih untuk dapat di analisis atau tidak. Setelah sudah terseleksi data yang dibutuhkan, selanjutnya analisis tabulasi. Prinsip tabulasi adalah menyusun penelitian dalam bentuk tabel untuk dapat memudahkan serakan data yang terkumpul berdasarkan kategori-kategori yang ada. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data sebanyak tiga macam, yaitu :

1. Analisis Deskriptif Kualitatif

Analisis deskriptif kualitatif yang diterapkan dalam penelitian media pembelajaran yang dikembangkan merupakan penjelasan dari data kualitatif para ahli serta responden dalam penerapan di lapangan. Sumber data ini diperoleh dari hasil wawancara secara langsung dan respon tertulis pada angket. Analisis ini juga berfungsi untuk menjelaskan tahapan dari setiap pengembangan media pembelajaran dari awal hingga tahapan akhir penelitian.

2. Analisis Validitas

Produk yang dikembangkan perlu dilakukan uji validitas dalam proses pengembangannya. Oleh karena itu perlu adanya validasi yang dilakukan oleh validator, yang terdiri dari dosen ahli materi dan ahli bahan ajar. Dalam penilaian validitas data yakni dikategorikan sebagai berikut :

Tabel 3.1
Skala Penilaian

Skor	5	4	3	2	1
Keterangan	Sangat Baik	Baik	Cukup	Kurang Baik	Tidak Baik

Sementara penggunaan rumus yang digunakan dalam pengujian validitas

⁸⁵ Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidian Jenis, Metode, dan Prosedur* (Jakarta; Premata Media Group, 2015) hlm, 251

yakni sebagai berikut :

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Jumlah nilai yang diperoleh}}{\text{Jumlah Nilai Tertinggi}} \times 100\%$$

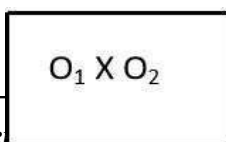
Kemudian untuk kriteria penilaian yang digunakan oleh para validator dirumuskan dalam hal berikut :

Tabel 3.2
Kriteria Penilaian Validasi

Tingkat Pencapaian	Kualifikasi	Keterangan
90 - 100%	Sangat Baik	Bahan ajar siap dimanfaatkan dilapangan untuk kegiatan pembelajaran dan tidak mengalami revisi
80 - 89%	Baik	Bahan ajar siap dimanfaatkan dilapangan untuk kegiatan pembelajaran dan tidak mengalami revisi
70 – 79%	Cukup	Bahan ajar dapat dilanjutkan dengan menambahkan kekurangan dengan melakukan pertimbangan-pertimbangan tertentu dengan penambahan tidak terlalu besar dan mendasar
60 - 69%	Kurang	Bahan ajar direvisi kembali secara teliti serta mencari kelemahan-kelemahan produk untuk disempurnakan
0 – 59%	Sangat Kurang	Bahan ajar gagal serta merevisi secara totalitas dan mendasar tentang isi produk

3. Analisis Efektifitas

Analisis efektifitas pengembangan Bahan Ajar Akidah Akhlak berbasis pembiasaan dalam meningkatkan karakter religius nasionalis, pada penelitian ini akan menggunakan dua jenis teknik analisis. Yaitu teknik analisis *Paired-samples T-test* dikarenakan subjek penelitian hanya menggunakan satu kelas saja yakni kelas eksperimen saja (yang mendapat perlakuan), namun tidak menggunakan kelas control (kelas yang tidak mendapat perlakuan). Hal ini dikarenakan batasan kelas subjek penelitian oleh peneliti yang hanya memiliki satu kelas atau satu rombongan belajar) saja. Hal ini didasari oleh *the one group pretest and post test design* menurut oleh ahli yakni Sugiyono dimana dapat digambarkan sebagai berikut :⁸⁶



O_1 = nilai prates (sebelum perlakuan)

X = model pembelajaran *talking stick*

O_2 = nilai pascates (setelah diberi perlakuan)

abeta, 2014),

⁸⁶ Sugiyono, *Me*

Gambar 3.2
One Group Pretest-Posttest Design

Dimana dalam teknik ini digunakan guna mengetahui efektivitas bahan ajar yang telah dilakukan guna meningkatkan pembiasaan belajar siswa. Untuk menunjukkan perbedaan hasil di *Paired Sample T-Test* maka dilaksanakan proses *Pre-test* dan *Post-test*. Dengan adanya ini akan ditunjukkan mengenai hasil sebelum diberikan perlakuan dan sesudah diberikan perlakuan. Jadi dapat disimpulkan bahwasannya tingkat keefektifan sebuah produk dapat dihitung dengan menggunakan *Paired Sample T-Test* dengan melihat perlakuan sebelum dan sesudah diberikan produk dengan menggunakan *Pre-test* dan *Post-test*. Sementara teknik analisis ini akan digunakan berbantu aplikasi SPSS Versi 26.0 dikarenakan keterbatasan *support system* yang ada alat yang digunakan.

a. *Gain Ternormalisasi (N-Gain)*

Uji *Gain Ternormalisasi (N-Gain)* dilakukan untuk mengetahui peningkatan

b. Teknik Analisis *Paired-samples T-test*

Teknik analisis ini digunakan untuk menentukan rata-rata dari dua variabel yang terdapat pada satu grup sampel tunggal.⁸⁷ Dalam penelitian ini nantinya akan berfungsi untuk menentukan efektivitas pada kelompok eksperimen dari sebelum dan sesudah adanya penerapan pengembangan bahan ajar Akidah Akhlak berbasis pembiasaan.

Gambar 3.3
Rumus *Paired-samples T-test*

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{S_1^2}{n_1} + \frac{S_2^2}{n_2} - 2r \left(\frac{S_1}{\sqrt{n_1}}\right) \left(\frac{S_2}{\sqrt{n_2}}\right)}}$$

Keterangan :

X1 : Rata-rata sampel 1

X2 : Rata-rata sampel 2

S1 : Simpangan baku sampel 1

S2 : Simpangan baku sampel 2

S1² : Varians sampel 1

S2² : Varians sampel 2

r : Korelasi antara dua sampel dengan SPSS for

⁸⁷ Abdul Muhid, *Analisis Windows* (Sidoarjo: Zifa

c. Interpretasi Data

Berdasarkan analisis data yang dilakukan di atas. Maka diperlukan interpretasi data yang diperoleh dari kegiatan uji normalitas data, uji homogenitas data, analisis data menggunakan teknik *paired sample t-test*. Penjelasan dari masing-masing interpretasi data disampaikan di bawah ini:

1) Interpretasi Data Hasil Uji Normalitas

Dasar pengambilan keputusan pada uji normalitas data ialah jika.⁸⁸

- a) Nilai Signifikansi lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa data tidak berdistribusi normal.
- b) Nilai Signifikansi lebih besar dari 0,05 menunjukkan bahwa data berdistribusi normal

Data yang berdistribusi normal nantinya dapat dilanjutkan atau digunakan dalam teknik analisis *paired sample t-test* maupun *independent sample t-test*.

2) Interpretasi Data Hasil Analisis *Paired Sample T-test*

Dasar pengambilan dari analisis *paired sample t-test* adalah sebagai berikut :

- a) Nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan.
- b) Nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan signifikan.

Hal ini menunjukkan jika nilai signifikan yang diperoleh lebih kecil dari 0,05 maka terdapat efektifitas dari penerapan media pembelajaran yang digunakan. Begitu pula sebaliknya. Hal ini menunjukkan jika nilai signifikan yang diperoleh lebih kecil dari 0,05 maka terdapat efektifitas dari penerapan media pembelajaran yang digunakan oleh kelompok eksperimen.

3) Perhitungan *N-Gain*

Setelah nilai *pretest* dan *posttest* diperoleh dari nilai pengsekoran, maka selanjutnya akan dihitung dengan rata-rata peningkatan hasil belajar siswa yaitu dengan perhitungan *N-Gain*. Perolehan normalisasi *N-Gain* diklasifikasikan menjadi 3 kategori yaitu:

Rentang Nilai	Klasifikasi
$g > 0,70$	Tinggi
$0,30 \leq (g) < 0,70$	Sedang
$g < 0,30$	Rendah

Dalam penelitian ini dalam melakukan perhitungan nilai *N-Gain* peneliti menggunakan program *SPSS Versi 26.0*.

G. Pengecekan Keabsahan Data

1. Triangulasi

⁸⁸ Nuryadi, Tutut Dewi Astuti, Endang Sri Utami, M. Budiantara. Dasar-Dasar Statistik Penelitian.(Yogyakarta: Sibuku Media, 2017), 87.

Memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data ini untuk keperluan pengecekan atau bisa dikatakan sebagai pembanding dalam tahap data itu. Teknik triangulasi dalam penelitian ini menggunakan tiga macam:

a. Triangulasi Sumber

Membandingkan perolehan data pada teknik yang beda dalam fenomena yang sama. Dalam hal ini triangulasi sumber digunakan oleh peneliti untuk dapat melihat ulang apakah data yang sam akan valid dengan melihat sumber data yang berbeda.

b. Triangulasi Metode

Membandingkan prolehan data dari teknik pengumpulan data yang sama dengan sumber yang berbeda.⁸⁹ Peneliti akan melakukan *crosscheck* kembali terhadap data yang di dapat dengan membandingkan dua metode yang berbeda.

c. Triangulasi Teknik

Penelitian mengkaji ulang dengan membandingkan sumber data yang sama tetapi dengan tgeknik yang berbeda. Dalam hal ini akan di cek ulang apakah data yang sudah di peroleh dari hasil wawancara sama dengan data yang diperoleh dari hasil observasi maupun dokumentasi atau tidak.

d. Member Check

Peneliti berupaya melibatkan diri dengan responden atau informan untuk dapat mengkonfirmasi dan mendiskusikan kembali terkait data yang telah di dapat dari informan guna mendapatkan keabsahan serta ke objektifan data yang di dapat selama penelitian berlangsung, hal ini dapat berjalan jika terjalin hubungan yang baik antara peneliti dan narasumber.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

⁸⁹ Noeng Muhadjir, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Rake Serasin, 1996), hlm, 178



BAB III METODE PENELITIAN

H. Jenis Penelitian

Metodelogi penelitian dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan suatu data dengan sebuah tujuan tertentu.⁹⁰ Metodelogi penelitian yang digunakan adalah metode *research and devolopment (R&D)* yang sering dikenal sebagai penelitian dan pengembangan. Secara sederhana R&D adalah sebagai metode penelitian yang sengaja, sistematis, bertujuan/diarahkan untuk mencari temuan, merumuskan, memperbaiki, mengembangkan, menghasilkan efektifitas produk, model, metode/strategi/cara, jasa prosedur tertentu yang lebih unggul, baru, efektif, efesien, produktif serta bermakna.⁹¹

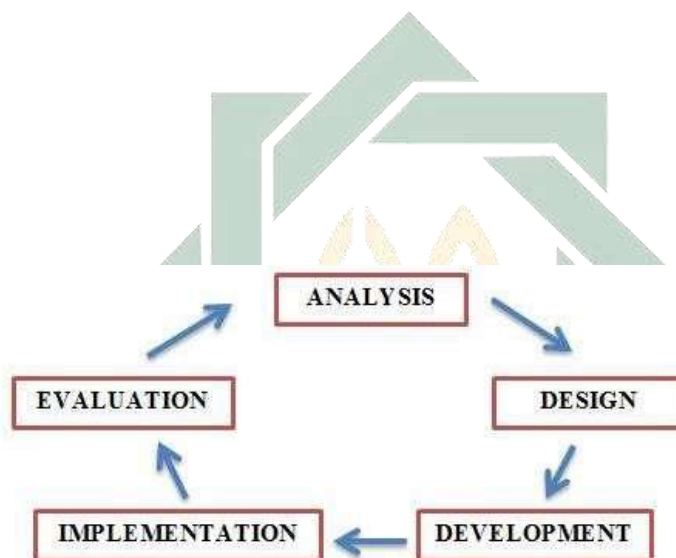
Alasan penelitian ini menggunakan *Research and Development (R&D)* yakni diharapkan nantinya penelitian ini akan menghasilkan sebuah produk yang dihasilkan dari sebuah pengembangan produk yang sudah ada. Sehingga nantinya akan ada sebuah produk baru yang dikembangkan dan diharapkan menjadi lebih baik dari produk sebelumnya.⁹²

⁹⁰ Sugiyono, *Metodelogi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010),Cet. Ke-10. hlm,12

⁹¹ Nusa Putra, *Research & Development, Penelitian dan Pengembangan: Suatu Pengantar*, (Jakarta: PT. Raja Grasindo, 2012), Cet. Ke-2,hlm, 67

I. Model Pengembangan

Penelitian yang digunakan yakni menggunakan model *ADDIE*. Sementara *ADDIE* sendiri merupakan sebuah pemecahan dari *Analysis* (menganalisis), *Design* (merancang), *Development* (mengembangkan), *Implementation* (menerapkan), *Evaluation* (mengevaluasi).⁹³ Model *ADDIE* sendiri merupakan sebuah model yang sangat sederhana dan mudah dipahami. Sementara itu dalam pelaksanaannya *ADDIE* sendiri harus dilaksanakan secara urut supaya mengetahui apa saja langkah-langkah yang harus dilakukan. Berikut ini merupakan langkah-langkah dari model pengembangan *ADDIE* :



Gambar 3.1
Langkah-langkah Pengembangan *ADDIE*

6. *Analysis* (Menganalisis)

Tahap awal yang dilakukan yakni menganalisis sebuah permasalahan yang ada sebelum melakukan penelitian sehingga nantinya akan mudah dalam mencari solusi yang akan diberikan pada suatu masalah. Dimana dalam analisis sendiri nantinya akan ada sebuah observasi yang dilakukan terlebih dahulu. Hal ini tentunya bertujuan untuk memahami permasalahan yang dialami oleh peserta didik selama pembelajaran, sehingga pada akhirnya ada sebuah solusi

⁹² Srfi Haryati, *Research and Development (R&D) Sebagai Salah Satu Model Penilitin Dalam Bidang Pendidikan*, Jurnal FKIP UTM, Vol, 37 No. 1, 15 September 2012, hlm. 13

⁹³ Robert Maribe Branch, *Internasional Design : The ADDIE Aproach* (New York : Springer, 2009), 2.

atau jalan keluar dalam pemecahan sebuah masalah yang dihadapi.⁹⁴

Dalam penelitian ini ditemukan sebuah permasalahan dimana siswa di MI. Irsyadul Muhtadiin Labang Sreseh Sampang masih belum memiliki bahan ajar yang baik serta pemahaman yang kurang baik dalam menerima tugas dari guru. Sehingga dibutuhkan sebuah pengembangan bahan ajar Akidah Akhlak yang nantinya digunakan siswa dalam menumbuhkan karakter religius nasionalis terhadap siswa. Hal ini bukan hanya untuk meningkatkan karakter terhadap siswa, melainkan nantinya akan menjadikan apa yang dipelajarinya mampu diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Sehingga dibutuhkan sebuah pengembangan bahan ajar Akidah Akhlak berbasis pembiasaan dalam meningkatkan karakter religius nasionalis di MI. Irsyadul Muhtadiin guna meningkatkan karakter pada siswa.

7. *Design* (Merancang)

Design (merancang) merupakan sebuah tahapan yang kedua dalam pengembangan model *ADDIE*. Dapat dikatakan dalam tahapan ini memerlukan beberapa tahap yang perlu dibahas, diantaranya yakni berupa tahapan perancangan dan juga dari sebuah validasi sehingga nantinya akan membentuk sebuah hasil dari tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran.⁹⁵

Diharapkan nantinya siswa mampu mengikuti secara baik tahapan yang akan dilalui sehingga nantinya akan menjadi sebuah pengalaman yang berharga dikemudian hari. Yang menjadi sebuah tantangan dalam hal ini yakni apakah mampu perancangan sebuah bahan ajar yang dilakukan mampu menjadi sebagai alat jalan keluar bagi permasalahan yang dialami peserta didik. Berikut merupakan sebuah tahapan-tahapan yang dilakukan dalam *desain* produk :

d. Perencanaan Desain Produk

Perencanaan desain ini dilaksanakan dengan cara merancang Bahan Ajar Akidah Akhlak pada KD 2.3 yakni “Menjelaskan akhlak yang baik dalam hidup bertetangga dan bermasyarakat” dan KD 3.3 yakni “Memahami akhlak yang baik dalam hidup bertetangga dan bermasyarakat” yang nantinya disesuaikan dengan tahapan penyusunan Bahan Ajar. Di bawah ini adalah tahapan Bahan Ajar

- 7) Analisis yang dilakukan harus sesuai dengan kebutuhan yang dialami oleh siswa
- 8) Mencocokkan kompetensi dasar dan indikator (materi siswa) dengan bahan ajar yang akan dibuat (dikembangkan)
- 9) Memahami cara membagi butir materi
- 10) Melakukan sebuah pengukuran untuk mengetahui tolak ukur keberhasilan
- 11) Membuat Bahan Ajar disesuaikan dengan indikator yang digunakan
- 12) Melaksanakan tes dan revisi.

e. Perangkat

Dalam merencanakan perangkat pembelajaran peneliti mengambil

⁹⁴ Robert Maribe Branch, *Internasional Design : The ADDIE Aproach* (New York : Springer, 2009), 18.

⁹⁵ Benny A Pribadi, *Model Desain pembelajaran* (Jakarta: Dian Rakyat, 2011), 130

dan mengumpulkan beberapa bahan yang berkesinambungan dengan KD, dan tujuan mata pelajaran Akidah Akhlak yang di khususkan di kelas V. Dengan bahan perangkat ini peneliti bisa mengembangkan Bahan Ajar supaya mampu meningkatkan karakter religius nasionalis pada siswa.

f. Spesifikasi Produk

Produk yang akan dibuat dari pengembangan Bahan Ajar Akidah Akhlak berbasis *Pembiasaan* ini akan terdiri dari :

- 5) Bahan Ajar Akidah Akhlak
- 6) Desain Bahan Ajar Akidah Akhlak
- 7) Penambahan Indikator dalam peningkatan karakter siswa
- 8) Memberikan sebuah penugasan dengan pembiasaan guna memberikan peningkatan karakter religius nasionalis

8. *Development* (Mengembangkan)

Tahap ketiga dari *ADDIE* sendiri yakni *development* (mengembangkan). Dimana dalam tahapan ini tentunya tak terlepas dari perancangan pengembangan sebuah produk. Nantinya akan ada sebuah alat pembelajaran yang baru sesuai dengan menjadi sebuah jalan keluar bagi siswa dalam pemecahan masalahnya.⁹⁶ Berikut merupakan tahap dari pengembangan desain produk :

- a. Hal yang dilakukan oleh peneliti yakni melakukan pengumpulan dan penyusunan yang disesuaikan dengan bahan ajar Akidah Akhlak yang akan dikembangkan. Dimana sebelumnya dilakukan proses validasi oleh seseorang yang ahli, dalam hal ini peneliti akan melakukan sebuah revisi pada produk yang akan dilakukan pengembangan sampai dengan tahapan validasi sudah benar-benar siap untuk dilaksanakan.
- b. Melakukan penyusunan angket. Dimana hal ini nantinya akan dilakukan validasi oleh para ahli atau pakar dalam bidang keilmuannya, penyusunan angket kepada respon siswa, serta penyusunan lembar observasi kegiatan pada tahapan pembelajaran yang dilakukan siswa. Angket yang akan divalidasi ini nantinya akan dilakukan oleh pembimbing dalam penelitian itu sendiri.
- c. Pelaksanaan validasi yang dilakukan oleh ahli atau pakar. Tentunya hal ini akan mendapatkan atau mengetahui apakah bahan ajar Akidah Akhlak yang di *desain* sudah sesuai dengan kriteria apa belum, nantinya akan ada sebuah masukan yang tentunya dapat diperbaiki oleh peneliti.
- d. Setelah dilakukan validasi, apa yang menjadi kesalahan akan dilakukan revisi oleh peneliti sehingga nantinya angket tersebut akan benar-benar valid sesuai dengan pendapat para ahli. Kemudian setelah proses revisi bahan ajar sudah siap digunakan atau diterapkan.

9. *Implementation* (Menerapkan)

Pada proses yang keempat pada model pengembangan *ADDIE* yaitu dimana melaksanakan bahan ajar terhadap siswa. Dengan kata lain implementasi

⁹⁶ Endang Mulyatiningsih, *Metode Penelitian Bidang Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2014), 200.

merupakan sebuah kegiatan penerapan bahan ajar telah layak digunakan. Bahan ajar Akidah Akhlak setelah divalidasi kemudian diterapkan kepada siswa. Pada tahap penerapan ini merupakan sebuah evaluasi awal untuk memberikan respon dan umpan balik yang mana akan dikembangkan selanjutnya.⁹⁷

Dalam hal ini di MI. Irsyadul Mubtadiin Labang Sreseh Sampang. Selama kegiatan tersebut peneliti akan mencatat segala kekurangan serta kendala yang ditemukan selama penerapan bahan ajar Akidah Akhlak yang telah dikembangkan tersebut. Peneliti juga melakukan pengamatan dengan lembar observasi yang telah disusun. Peneliti juga memberikan angket terhadap peserta didik serta memberikan tes terkait bahan ajar yang dikembangkan.

10. *Evaluation* (Evaluasi)

Pada tahapan kelima yakni melaksanakan *evaluation* (evaluasi). Evaluasi sendiri merupakan sebuah tahapan yang memberikan penilaian pada pembelajaran yang telah dilakukan. Disini evaluasi sangat membantu dikarenakan nantinya akan ditemukan kekurangan dan kelebihan yang dimiliki oleh bahan ajar yang sudah diterapkan kepada siswa. Evaluasi sendiri disini juga bermanfaat untuk memahami apa saja yang sudah dicapai dan apa saja yang perlu untuk diperbaiki dalam pencapaiannya.

J. **Subjek Penelitian**

Subyek dalam penelitian ini adalah informan yang berhubungan dengan pengembangan bahan ajar yang akan diteliti serta dapat dijadikan sebagai sumber rujukan.⁹⁸ Dengan ini subyek penelitian ini adalah pengembangan bahan ajar dalam berbasis pembiasaan dalam menanamkan karakter religius nasionalis.

Penelitian ini akan dijalankan di lembaga formal yang ada di Desa Labang Kecamatan Sreseh Kabupaten Sampang yaitu Madrasah Ibtidaiyah Irsyadul Mubtadiin. Peneliti memiliki asumsi bahwa MI.Irsyadul Mubtadiin cocok digunakan sebagai tempat penelitian dikarenakan memiliki latar belakang kurang maksimalnya efektifitas siswa dalam karakter religius nasionalis. Penelitian ini dilaksanakan pada kegiatan belajar mengajar semester genap tahun 2022-2023. Untuk subjek penelitian ini adalah siswa kelas V yang ada di MI.Irsyadul Mubtadiin dengan jumlah siswa 22 orang. Dalam hal ini peneliti hanya fokus terhadap kelas yang di jadikan sample sehingga dapat diperoleh hasil secara maksimal.

K. **Sumber Data**

Pengembangan merupakan jenis penelitian yang memanfaatkan dua macam cara pengumpulan data. yaitu penyatuan penyatuan antara metode kualitatif dan kuantitatif, sehingga dalam penelitian ini menggunakan dua sumber. Sumber data kualitatif adalah data yang di dapatkan bukanlah berupa angka, melainkan didapatkan dalam bentuk kata-kata, ucapan dan sikap yang diamati. Senada dengan yang disampaikan Bogdan dan Taylor penelitian kualitatif merupakan sebuah

⁹⁷ Endang Mulyatiningsih, *Metode Penelitian Bidang Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2014), 201

⁹⁸ Tantang Amirin, *Menyusun Rencana Penelitian*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1998), hlm, 135

penelitian yang hasilnya dalam bentuk kumpulan data yang disajikan secara deskriptif dan tertulis dari perkataan orang-orang yang diteliti.⁹⁹

L. Teknik Pengumpulan Data

Beberapa instrumen dan teknik pengumpulan data diperlukan untuk mereduksi fakta-fakta di lapangan yang dapat menjadi himpunan data yang valid. Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk membahas masalah dalam penelitian ini sebagai bahan objektivitas materi dalam konteks penelitian kualitatif adalah observasi, dokumentasi dan wawancara.

1. Observasi

Observasi adalah sebuah pengambilan data dengan cara mengadakan pengamatan secara peristiwa langsung, yang nantinya bisa didapatkan informasi baik berupa ruang, perilaku, peristiwa, objek, perbuatan, kejadian, waktu hingga perasaan.¹⁰⁰ Tujuan observasi adalah untuk mendapatkan data dan penyajian yang realistis dari objek yang diamati.

Kegiatan observasi dibagi menjadi dua jenis yaitu *participant observation* (peneliti memiliki peran dalam observasi) dan *non participant observation* (peneliti tidak turut berperan dalam observasi).¹⁰¹ Dalam penelitian ini menggunakan kedua jenis tersebut, dimana *participant observation* dipergunakan ketika melakukan studi pendahuluan. Sedangkan *non participant observation* dengan cara peneliti menjadi guru dalam pelaksanaan penelitian ini. Observasi ini berfungsi untuk mengetahui kondisi sebelum adanya bahan ajar yang dikembangkan dengan mengetahui bagaimana bahan ajar Akidah Akhlak yang dikembangkan dari kegiatan guru dan siswa. Hal ini bertujuan untuk memberikan jawaban pada rumusan masalah yang pertama, bagaimana desain pengembangan bahan ajar akidah akhlak berbasis pembiasaan dalam meningkatkan karakter religius nasionalis. Kedua, mengenai efektifitas pengembangan bahan ajar Akidah Akhlak yang telah dikembangkan. Untuk instrumen yang ditentukan menggunakan lembar observasi

2. Angket

Angket adalah teknik pengumpulan data dengan cara memberikan pertanyaan yang harus dijawab oleh responden.¹⁰² Pada penelitian ini peneliti mengembangkan dua macam angket, yang pertama, angket validasi yang kedua angket untuk siswa. Angket validasi adalah angket yang digunakan untuk mendapatkan penilaian dari para ahli seperti ahli materi dan ahli bahan ajar. Sedangkan angket siswa bertujuan untuk mendapatkan data terkait respon siswa berupa minat mereka pada proses pelaksanaan bahan ajar akidah akhlak,

⁹⁹ Lexy L Moelong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012) hlm, 4

¹⁰⁰ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm 220

¹⁰¹ Sugiyono, *Metodologi Penelitian dan pengembangan* (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm 214

¹⁰² *Ibid.*, 207

angket siswa juga berfungsi untuk mendapatkan data terkait respon siswa setelah adanya penerapan bahan ajar akidah akhlak yang sudah di terapkan.

3. Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang atau lebih dalam bertukar informasi dengan ide melalui tanya jawab. Wawancara sendiri sendiri digunakan sebagai cara untuk dapat mengumpulkan data jika peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan masalah yang akan di teliti.¹⁰³

Wawancara dalam penelitian ini digunakan dalam mencari data di MI. Irsyadul Muhtadiin Labang Sreseh Sampang sumber data yang diwawancarai meliputi kepala lembaga. Sedangkan dari sisi kebijakan terhadap pembentukan karakter di MI. Irsyadul Muhtadiin meliputi, kepala sekolah, sekretaris lembaga, guru kelas dan pihak yang berkaitan tentang pengembangan bahan ajar akidah akhlak dalam meningkatkan karakter religius nasionalis. Wawancara ini bermanfaat dalam pengumpulan data tentang pengembangan bahan ajar dalam meningkatkan karakter religius nasionalis, strategi sekolah, langkah-langkah implementasinya, faktor penunjang dan informasi yang berkaitan.

Dalam hal ini pihak yang di wawancara dalam memperoleh data tentang kebijakan adalah ketua yayasan, sedangkan pihak yang di wawancarai untuk mendapat informasi mengenai pembiasaan adalah kepala sekolah dan Guru Akidah Akhlak MI. Irsyadul Muhtadiin. Sementara pihak yang di wawancarai untuk dapat memperoleh langkah dalam implementasi peningkatan karakter religius nasionalis adalah guru mapel Akidah Akhlak, yang mana ada intruksi dari seorang pimpinan yang mana awal langkah dalam melaksanakan pembelajaran di sekolah, khususnya dalam pembelajarn di kelas.

4. Dokumentasi

Teknik pengambilan data dengan cara dokumentasi adalah mengambil data yang di dapat dari dokumen-dokumen.¹⁰⁴ Dokumentasi sendiri adalah mencari data mengenai hal-hal yang penting yang berupa sebuah catatan, buku, surat kabar, majalah dan agenda.¹⁰⁵

Dokumentasi merupakan pengumpulan data tertulis yang diamati sebagai pelengkap dari metode observasi dan wawancara yang ada pada penelitian kualitatif. Dokumentasi sendiri biasanya dalam bentuk surat-surat, laporan, foto jurnal dan lain sebagainya. Dokumen tasis ini berfungsi untuk mendapatkan data berupa profil sekolah, daftar nilai keterampilan dan juga foto dari penerapan dari bahan ajar Akidah Akhlak yang dikembangkan.

5. Tes

¹⁰³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm,317

¹⁰⁴ Burhan Angin, *Analisi Data Penelitian Kualitatif*,(Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010),hlm, 66

¹⁰⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan dan Praktek*,(Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm, 274

Tes merupakan sebuah alat pengumpulan data terhadap subjek penelitian melalui sebuah pengukuran.¹⁰⁶ tes ini dilaksanakan setelah adanya penerapan media pembelajaran yang telah dikembangkan. Tes ini bertujuan untuk mengetahui tingkat efektivitas dan penerapan bahan ajar yang dikembangkan dalam meningkatkan karakter religius nasionalis siswa.

M. Teknik Analisis Data

Setelah data-data dalam penelitian sudah di dapat, maka selanjutnya peneliti melakukan analisis data. Salah satu teknik yang di gunakan dalam melakukan analisis data adalah reduksi data. Reduksi data berarti menyeleksi data-data yang terkumpul untuk di pilih untuk dapat di analisis atau tidak. Setelah sudah terseleksi data yang dibutuhkan, selanjutnya analisis tabulasi. Prinsip tabulasi adalah menyusun penelitian dalam bentuk tabel untuk dapat memudahkan serakan data yang terkumpul berdasarkan kategori-kategori yang ada. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data sebanyak tiga macam, yaitu :

1. Analisis Deskriptif Kualitatif

Analisis deskriptif kualitatif yang diterapkan dalam penelitian media pembelajaran yang dikembangkan merupakan penjelasan dari data kualitatif para ahli serta responden dalam penerapan di lapangan. Sumber data ini diperoleh dari hasil wawancara secara langsung dan respon tertulis pada angket. Analisis ini juga berfungsi untuk menjelaskan tahapan dari setiap pengembangan media pembelajaran dari awal hingga tahapan akhir penelitian.

2. Analisis Validitas

Produk yang dikembangkan perlu dilakukan uji validitas dalam proses pengembangannya. Oleh karena itu perlu adanya validasi yang dilakukan oleh validator, yang terdiri dari dosen ahli materi dan ahli bahan ajar. Dalam penilaian validitas data yakni dikategorikan sebagai berikut :

Tabel 3.1
Skala Penilaian

Skor	5	4	3	2	1
Keterangan	Sangat Baik	Baik	Cukup	Kurang Baik	Tidak Baik

Sementara penggunaan rumus yang digunakan dalam pengujian validitas yakni sebagai berikut :

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Jumlah nilai yang diperoleh}}{\text{Jumlah Nilai Tertinggi}} \times 100\%$$

Kemudian untuk kriteria penilaian yang digunakan oleh para validator dirumuskan dalam hal berikut :

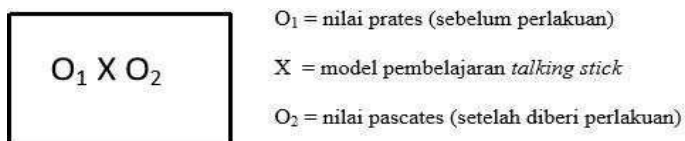
¹⁰⁶ Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan Jenis, Metode, dan Prosedur* (Jakarta; Premata Media Group, 2015) hlm, 251

Tabel 3.2
Kriteria Penilaian Validasi

Tingkat Pencapaian	Kualifikasi	Keterangan
90 - 100%	Sangat Baik	Bahan ajar siap dimanfaatkan dilapangan untuk kegiatan pembelajaran dan tidak mengalami revisi
80 - 89%	Baik	Bahan ajar siap dimanfaatkan dilapangan untuk kegiatan pembelajaran dan tidak mengalami revisi
70 – 79%	Cukup	Bahan ajar dapat dilanjutkan dengan menambahkan kekurangan dengan melakukan pertimbangan-pertimbangan tertentu dengan penambahan tidak terlalu besar dan mendasar
60 - 69%	Kurang	Bahan ajar direvisi kembali secara teliti serta mencari kelemahan-kelemahan produk untuk disempurnakan
0 – 59%	Sangat Kurang	Bahan ajar gagal serta merevisi secara totalitas dan mendasar tentang isi produk

3. Analisis Efektifitas

Analisis efektifitas pengembangan Bahan Ajar Akidah Akhlak berbasis pembiasaan dalam meningkatkan karakter religius nasionalis, pada penelitian ini akan menggunakan dua jenis teknik analisis. Yaitu teknik analisis *Paired-samples T-test* dikarenakan subjek penelitian hanya menggunakan satu kelas saja yakni kelas eksperimen saja (yang mendapat perlakuan), namun tidak menggunakan kelas control (kelas yang tidak mendapat perlakuan). Hal ini dikarenakan batasan kelas subjek penelitian oleh peneliti yang hanya memiliki satu kelas atau satu rombongan (rombongan belajar) saja. Hal ini didasari oleh *the one group pretest and post test design* menurut oleh ahli yakni Sugiyono dimana dapat digambarkan sebagai berikut :¹⁰⁷



Gambar 3.2
One Group Pretest-Posttest Design

Dimana dalam teknik ini digunakan guna mengetahui efektivitas bahan ajar yang telah dilakukan guna meningkatkan pembiasaan belajar siswa. Untuk

¹⁰⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014), 220

menunjukkan perbedaan hasil di *Paired Sample T-Test* maka dilaksanakan proses *Pre-test* dan *Post-test*. Dengan adanya ini akan ditunjukkan mengenai hasil sebelum diberikan perlakuan dan sesudah diberikan perlakuan. Jadi dapat disimpulkan bahwasannya tingkat keefektifan sebuah produk dapat dihitung dengan menggunakan *Paired Sample T-Test* dengan melihat perlakuan sebelum dan sesudah diberikan produk dengan menggunakan *Pre-test* dan *Post-test*. Sementara teknik analisis ini akan digunakan berbantu aplikasi SPSS Versi 26.0 dikarenakan keterbatasan *support system* yang ada alat yang digunakan.

a. *Gain Ternormalisasi (N-Gain)*

Uji *Gain Ternormalisasi (N-Gain)* dilakukan untuk mengetahui peningkatan

b. Teknik Analisis *Paired-samples T-test*

Teknik analisis ini digunakan untuk menentukan rata-rata dari dua variabel yang terdapat pada satu grup sampel tunggal.¹⁰⁸ Dalam penelitian ini nantinya akan berfungsi untuk menentukan efektifitas pada kelompok eksperimen dari sebelum dan sesudah adanya penerapan pengembangan bahan ajar Akidah Akhlak berbasis pembiasaan.

Gambar 3.3
Rumus *Paired-samples T-test*

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{S_1^2}{n_1} + \frac{S_2^2}{n_2} - 2r \left(\frac{S_1}{\sqrt{n_1}}\right) \left(\frac{S_2}{\sqrt{n_2}}\right)}}$$

Keterangan :

U S	X1	: Rata-rata sampel 1	E L A
	X2	: Rata-rata sampel 2	
	S1	: Simpangan baku sampel 1	
	S2	: Simpangan baku sampel 2	
	S1 ²	: Varians sampel 1	
	S2 ²	: Varians sampel 2	
	r	: Korelasi antara dua sampel	

c. Interpretasi Data

¹⁰⁸ Abdul Muhid, *Analisis Statistik: 5 Langkah Praktis Analisis Statistik dengan SPSS for Windows* (Sidoarjo: Zifatama Jawara, 2019). 43.

Berdasarkan analisis data yang dilakukan di atas. Maka diperlukan interpretasi data yang diperoleh dari kegiatan uji normalitas data, uji homogenitas data, analisis data menggunakan teknik *paired sample t-test*. Penjelasan dari masing-masing interpretasi data disampaikan di bawah ini:

1) Interpretasi Data Hasil Uji Normalitas

Dasar pengambilan keputusan pada uji normalitas data ialah jika.¹⁰⁹

- a) Nilai Signifikansi lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa data tidak berdistribusi normal.
- b) Nilai Signifikansi lebih besar dari 0,05 menunjukkan bahwa data berdistribusi normal

Data yang berdistribusi normal nantinya dapat dilanjutkan atau digunakan dalam teknik analisis *paired sample t-test* maupun *independent sample t-test*.

2) Interpretasi Data Hasil Analisis *Paired Sample T-test*

Dasar pengambilan dari analisis *paired sample t-test* adalah sebagai berikut :

- a) Nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan.
- b) Nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan signifikan.

Hal ini menunjukkan jika nilai signifikan yang diperoleh lebih kecil dari 0,05 maka terdapat efektifitas dari penerapan media pembelajaran yang digunakan. Begitu pula sebaliknya. Hal ini menunjukkan jika nilai signifikan yang diperoleh lebih kecil dari 0,05 maka terdapat efektifitas dari penerapan media pembelajaran yang digunakan oleh kelompok eksperimen.

3) Perhitungan *N-Gain*

Setelah nilai *pretest* dan *posttest* diperoleh dari nilai pengsekoran, maka selanjutnya akan dihitung dengan rata-rata peningkatan hasil belajar siswa yaitu dengan perhitungan *N-Gain*. Perolehan normalisasi *N-Gain* diklasifikasikan menjadi 3 kategori yaitu:

Rentang Nilai	Klasifikasi
$g > 0,70$	Tinggi
$0,30 \leq (g) < 0,70$	Sedang
$g < 0,30$	Rendah

Dalam penelitian ini dalam melakukan perhitungan nilai *N-Gain* peneliti menggunakan program *SPSS Versi 26.0*.

N. Pengecekan Keabsahan Data

2. Triangulasi

Memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data ini untuk keperluan pengecekan atau bisa dikatakan sebagai pembanding dalam tahap data itu. Teknik triangulasi dalam penelitian ini menggunakan tiga macam:

¹⁰⁹ Nuryadi, Tutut Dewi Astuti, Endang Sri Utami, M. Budiantara. Dasar-Dasar Statistik Penelitian.(Yogyakarta: Sibuku Media, 2017), 87.

e. Triangulasi Sumber

Membandingkan perolehan data pada teknik yang beda dalam fenomena yang sama. Dalam hal ini triangulasi sumber digunakan oleh peneliti untuk dapat melihat ulang apakah data yang sam akan valid dengan melihat sumber data yang berbeda.

f. Triangulasi Metode

Membandingkan prolehan data dari teknik pengumpulan data yang sama dengan sumber yang berbeda.¹¹⁰ Peneliti akan melakukan *crosscheck* kembali terhadap data yang di dapat dengan membandingkan dua metode yang berbeda.

g. Triangulasi Teknik

Penelitian mengkaji ulang dengan membandingkan sumber data yang sama tetapi dengan tgeknik yang berbeda. Dalam hal ini akan di cek ulang apakah data yang sudah di peroleh dari hasil wawancara sama dengan data yang diperoleh dari hasil observasi maupun dokumentasi atau tidak.

h. Member Check

Peneliti berupaya melibatkan diri dengan responden atau informan untuk dapat mengkonfirmasi dan mendiskusikan kembali terkait data yang telah di dapat dari informan guna mendapatkan keabsahan serta ke objektifan data yang di dapat selama penelitian berlangsung, hal ini dapat berjalan jika terjalin hubungan yang baik antara peneliti dan narasumber.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

¹¹⁰ Noeng Muhadjir, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Rake Serasin, 1996), hlm, 178



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil Sekolah

MI. Irsyadul Muftadiin beralamatkan di Desa Labang Kecamatan Sreseh Kabupaten Sampang. Dimana MI. Irsyadul Muftadiin sendiri merupakan sebuah unit pendidikan dibawah naungan Depatemen Agama . Sekolah ini memiliki 6 kelas diantaranya kelas 1, 2, 3, 4, 5, dan 6 yang memiliki masing- masing satu rombel.

MI. Irsyadul Muftadiin sendiri memiliki jumlah guru sebanyak 11 orang dengan jumlah 5 guru laki-laki dan 6 guru perempuan. Dimana jumlah siswa yang tercatat hingga tahun pelajaran 2022-2023 yakni sebanyak 85 siswa.

B. Hasil Penelitian

1. Hasil Penelitian Tentang Desain Pengembangan Bahan Ajar Akidah Berbasis Pembiasaan Dalam Meningkatkan Karakter Religius Nasionalis

Pengembangan sebuah *desain* bahan ajar Akidah Akhlak berbasis pembiasaan yakni menggunakan model *ADDIE* dimana tahapan-tahapannya terdapat lima bagian diantaranya *Analysis* (menganalisis), *Design* (merancang), *Development* (mengembangkan), *Implementation* (menerapkan), *Evaluation* (mengevaluasi). Berikut ini merupakan bagian dari pengembangan bahan ajar Akidah Akhlak berbasis pembiasaan :

a. Tahap Analisis (*Analysis*)

1) Karakteristik Peserta Didik

Pada dasarnya peserta didik MI. Irsyadul Muftadiin sendiri memiliki sebuah permasalahan atau kendala yang sama dalam

pembelajaran itu sendiri. Dikarenakan mereka hidup dalam satu lingkungan yang berbeda dengan budaya serta kebiasaan dalam kesehariannya. Sehingga sebuah permasalahan dalam pembelajaran sering memiliki perbedaan.

Apalagi setelah masa pemulihan dari adanya *Covid-19* dimana peserta didik terbiasa melaksanakan pembelajaran dari rumah. Tentunya ini sangat kurang efektif, dimana tidak semua siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan baik. Hal ini karena faktor tidak semua siswa memiliki alat atau media yang digunakan dalam mengikuti pembelajaran, dan bahkan kadang diliburkan karena siswa yang memiliki media hanya satu dua orang saja.

Sebuah pemulihan semangat pada peserta didik supaya mampu mengikuti pembelajaran kembali yang dilakukan di sekolah. Peserta didik sendiri memiliki kemampuan yang masih dikatakan normal, ada yang mampu menangkap dengan cepat apa yang disampaikan guru dan ada pula yang masih cenderung lambat dalam menerima materi. Siswa sendiri masih cenderung masih memiliki keterbatasan salah satunya mereka sendiri masih bergantung kepada orang lain dalam melaksanakan tugasnya sehari-hari.¹¹¹

a) Kejujuran

sikap jujur merupakan karakter yang paling utama dan harus ditanamkan sejak dasar. Dalam penerapan sikap jujur siswa diberi kepercayaan sebagai ketua kelas serta struktur kelas. Penerapan sikap jujur bukan hanya ada di dalam kelas melainkan juga di luar kelas, penerapan sikap jujur dapat dilihat ketika siswa mengalami kesulitan dalam menerima materi, sehingga dapat diketahui pasti apakah siswa mau mengakui kesulitannya apa tidak

b) Keadilan

keadilan sering kali dikaitkan dengan kejujuran, kepatanan, kelayakan sesuai hak untuk memutuskan sebuah permasalahan. Keadilan ini diterapkan disaat pembelajaran berlangsung yang mana setiap kemampuan siswa itu berbeda serta pemahamanpun juga berbeda sehingga disaat ada sebuah ketidak pahaman guru langsung menjelaskan kembali apa yang dialami siswa, sehingga bagi siswa yang memiliki pemahaman haeus bersiap adil karena pemahaman setiap siswa itu berbeda, disinilah keadilan tu di terapkanke pada siswa.

c) Bermanfaat bagi orang lain

sikap saling tolong menolong merupakan bentuk sikap dari religius. Guru selalu mengajarkan sikap saling tolong menolong agar hidup bisa bermanfaat bagi orang lain. Setiap siswa saling membantu sesama siswa. Disini siswa di anjurkan saling tolong menolong sesama orang lain, seperti teman kehilangan bolpoin sehingga salah satu diantara kita harus saling membantu meski setiap adat dan budaya kita

¹¹¹ Observasi proses pembelajaran di kelas 5 MI. Irsyadul Muftadiin yang dilaksanakan pada tanggal 13 Desember 2022. Pukul 08.00 sampai dengan pukul 10.00 WIB.

berbeda.

d) Rendah Hati

setiap siswa saling menghargai satu sama yang lain, yang mana siswa yang lebih tua harus menghargai adik kelasnya sedangkan siswa yang lebih muda harus menghormati kakak kelasnya, disini guru menerapkan bahasa daerah yang halus untuk saling menghargai satu sama yang lain, yang mana jika siswa menggunakan bahasa daerah yang halus maka setiap siswa otomatis udah saling menghargai. Disini guru memperlakukan hal tersebut agar siswa tetap rendah hati dengan satu dan yang lain.

e) Bekerja Efisien

dalam hal ini guru mengajarkan siswa agar efisien dan tepat waktu dalam pekerjaan, yang mana guru memberikan waktu untuk siswa dalam mengerjakan soal dengan waktu yang di tentukan. Hal ini melatih siswa agar selalu efisien serta tepat waktu dengan waktu yang sudah di tentukan sebelumnya. Sehingga siswa mampu untuk menyelesaikannya.

f) Desimplin Tinggi

kedisiplinan memang sebuah sikap yang penting untuk di tanamkan pada tingkat dasar, namu pada dasarnya kedisiplinan sulit untuk di tingkatkan, guru juga menanamkan sebuah kedisiplinan, karena kedisiplinan akan mencerminkan kepribadian siswa, sehingga di dalam setiap pekerjaan serta tanggung jawab siswa selalu siap dalam melaksanakan tugas yang telah di perintah. Semisal halnya siswa di beri tanggung jawab untuk datang lebih awal karena menjadi petugas upacara. Sehingga disini siswa dapat melaksanakan setiap kewajibannya dengan sebuah kedisiplinan, karena sebuah kebiasaan akan menjadikan sebuah ke istiqomaan.

Disinilah peneliti memiliki sebuah inisiatif untuk meningkatkan karakter religius nasionalis berbasis pembiasaan pada siswa sehingga nantinya siswa sendiri memiliki semangat dalam keagamaan dan negara Indonesia terkhusus dalam hal pembelajaran yang nantinya akan membuat peserta didik lebih semangat lagi dalam mengikuti pembelajaran di kelas.

2) Bahan Ajar yang Digunakan Guru

Penggunaan bahan ajar sendiri sudah dikatakan wajib dimiliki oleh seorang guru dalam menyampaikan materi kepada siswa. Sehingga diperlukan sebuah ketelatenan dan ketelitian dalam membuatnya. Penggunaan bahan ajar oleh guru MI. Irsyadul Mubtadiin sendiri sudah dikatakan cukup. Misalnya ada buku, Lembar Kerja Siswa (LKS), dan modul ajar. Khususnya dalam pembelajaran Akidah Akhlak sendiri pada kelas V yang sudah dipetakan sendiri sesuai dengan Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar.

Dengan kondisi siswa yang masih jauh dari kata karakter yang

baik, disini harus dilaksanakan pembuatan bahan ajar yang nantinya akan memupuk pengaruh jangka panjang bagi siswa sendiri. Dikarenakan Bahan Ajar Akidah Akhlak berbasis pembiasaan sendiri bukan hanya berdampak hanya di sekolah saja melainkan peningkatan karakter ini akan dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari siswa baik di rumah, sekolah, dan lingkungan sekitarnya.

3) Masalah yang Selama ini Dihadapi

Sebuah permasalahan dalam pelaksanaan pembelajaran itu pasti ada. Salah satu masalah yang sering dihadapi oleh guru sendiri dalam pelaksanaan pembelajaran dimana pembelajaran selalu berjalan membosankan. Dikarenakan disini guru kebanyakan masih menggunakan metode ceramah dalam menjelaskan dan penugasan.¹¹²

Akibatnya peserta didik memiliki rasa jenuh dan bosan dalam mengikuti pembelajaran sehingga membuat siswa kurang disiplin dalam mengikuti proses pembelajaran dengan maksimal. Terkadang juga dalam penugasan ada yang masih belum memahami dan masih salah dalam melaksanakan tugas. Hal ini yang nantinya akan menjadikan kurangnya kedisiplinan belajar yang dimiliki oleh siswa. Disinilah guru kesulitan dalam menerapkan kedisiplinan siswa.

Hal ini yang menjadikan sebuah kemampuan guru akan diasah nantinya dalam melaksanakan pembelajaran. Harus ada sebuah terobosan pendekatan dan inovasi baru sehingga siswa sedikit demi sedikit mulai menghilangkan kebiasaan buruk yang selama ini dimilikinya menjadi sebuah hal baik yang akan terus dibawa dalam kehidupan sehari-harinya

b. Desain Bahan Ajar Akidah Akhlak Berbasis Pembiasaan Dalam Meningkatkan Karakter Religius Nasionalis (*Design*)

Sebuah *desain* bahan ajar Akidah Akhlak berbasis pembiasaan sendiri ditujukan demi meningkatkan karakter religius nasionalis pada siswa. Sehingga siswa yang nantinya akan menerima materi dan penugasan yang ada di dalamnya. Sehingga peserta didik kelak juga berhak memberikan sebuah saran atau masukan demi kelancaran dan tepatnya sasaran mengenai materi dan tujuannya.

1) Kelayakan Isi

Dalam proses pengembangannya bahan ajar di MI. Irsyadul Muhtadiin memiliki langkah-langkah yang tepat. Dimana kurikulum yang sedang dilaksanakan sesuai dengan penyesuaian bahan ajar Akidah Akhlak berbasis pembiasaan yang sedang dirancang. Dimana nantinya bertujuan untuk meningkatkan karakter religius nasionalis siswa dalam pembelajaran Akidah Akhlak.

Sementara itu kemandirian belajar siswa sendiri mencakup beberapa indikator sehingga siswa dapat dikatakan memiliki pembiasaan belajar diantaranya peserta didik mampu berpikir aktif dan kritis, memiliki

¹¹² Observasi proses pembelajaran di kelas 5 MI. Irsyadul Muhtadiin yang dilaksanakan pada tanggal 13 Desember 2022. Pukul 08.00 sampai dengan pukul 10.00 WIB.

kemandirian yang kuat, memiliki tanggung jawab dalam pekerjaannya, menyelesaikan masalah dengan berpikir secara sistematis (logis), dan mampu mengkondisikan kapan harus meminta bantuan hingga kapan harus mandiri.¹¹³

Dalam hal ini nantinya siswa akan lebih ditekankan atau diarahkan kepada acuan indikator yang ada mengenai sikap teguh pendirian dalam kehidupan sehari-hari. Tentunya hal ini berkaitan langsung dengan Bahan Ajar Akidah Akhlak berbasis Pembiasaan yang akan dirancang. Nantinya penggunaan bahan ajar tersebut diharapkan membantu siswa untuk memiliki sikap teguh pendirian yang baik dikarenakan hal ini akan berkaitan langsung dengan Kompetensi Dasar yang ada pada materi berakhlak terpuji pada pembelajaran Akidah Akhlak.

2) Kelayakan Penyajian

Penggunaan bahan ajar yang digunakan yakni berjenis Bahan ajar Akidah Akhlak berbasis pembiasaan dimana nantinya di dalamnya akan disajikan sebuah materi, ringkasan dari sebuah materi, serta adanya sebuah petunjuk bagi siswa dalam mengerjakan tugas.¹¹⁴ Sehingga dalam hal ini peneliti akan mengaitkan sebuah lembar tugas yang biasanya hanya dikerjakan tanpa dipahami dan tanpa teguh pendirian, maka disini siswa diharapkan mampu memahami sendiri apa yang diperintahkan tanpa bergantung pada orang lain.

Mengenai struktur yang terdapat pada Bahan ajar Akidah Akhlak berbasis pembiasaan sendiri terdapat enam komponen. Komponen pertama yakni bahan petunjuk belajar dimana di dalamnya berisikan mengenai petunjuk dalam memahami Bahan Ajar. Hal ini tentunya merupakan sebuah bagian pembukaan yang berfungsi memberikan petunjuk pertama untuk menuju langkah selanjutnya.

Kemudian pada bagian kedua yakni adanya sebuah pemaparan Kompetensi Dasar yang disesuaikan dengan pembelajaran yang akan dilaksanakan nantinya. Dimana nantinya peneliti akan menambahkan sebuah indikator yang disesuaikan dengan keadaan peserta didik.

Pada bagian yang ketiga yakni ringkasan materi. Yang dimana berisikan ringkasan dari sebuah materi yang akan diajarkan. Dimana dalam penekanan pada materi Akidah Akhlak yakni membiasakan sikap teguh pendirian dalam kehidupan sehari-hari

Pada bagian keempat, yakni mengenai langkah-langkah kerja yang akan dilakukan oleh peserta didik. Dimana peserta didik nantinya akan diarahkan untuk mengerjakan soal-soal yang ada dalam lembar kerja. Disini siswa akan memahami langkah-langkah pengerjaan soal dengan baik khususnya secara mandiri serta teguh pendirian tanpa perlu bertanya kepada teman atau guru kecuali memang ada sebuah kalimat atau kata yang tidak dipahaminya.

¹¹³ Rusman, *Model-model Pembelajaran*, (Depok : PT Rajagrafindo Persada, 2012), 366.

¹¹⁴ Trianto, *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2010), 111

Kemudian pada bagian kelima yakni penugasan. Dimana siswa setelah membaca dan memahami langkah-langkah pengerjaan soal peserta didik melakukan pengerjaan pada soal yang ada di lembar kerja. Diharapkan peserta didik lebih percaya diri dalam mengerjakan soal yang dikerjakannya tanpa harus meniru dari jawaban dari temannya.

Langkah terakhir yakni melakukan penilaian. Setelah siswa mengerjakan soal di lembar kerja, disini akan dilakukan sebuah penilaian yang nantinya akan menjadi sebuah tolak ukur apakah siswa sudah memahami materi atau sebaliknya. Kemudian dapat terlihat dari jawaban siswa yang nantinya jawaban dari siswa apakah ada kemiripan yang signifikan atau tidak. Jika memang ada bisa dikatakan siswa sendiri belum bisa dikatakan memiliki karakter sikap teguh pendirian dalam memahami materi pembelajaran.

3) Kelayakan Kebahasaan

Dalam penyajian bahasa yang terdapat pada bahan ajar Akidah Akhlak nantinya diwajibkan mengandung makna yang baik dan mudah dipahami oleh siswa. Sehingga siswa mudah memahami perintah dalam pengerjaan soal-soal dan juga dalam mengerjakan soal. Apabila dalam hal bahasa saja sudah sulit dipahami maka siswa akan sulit dalam memaknai apa yang diperintahkan baik itu dalam langkah-langkah maupun dalam pengerjaan soalnya.

Pada umumnya dari segi bahasa harusnya lebih disesuaikan dengan ranah yang akan dituju yakni jenjang Sekolah Dasar (SD) dan Madrasah Ibtidaiyah (MI). Sehingga penyampaian pemahaman lebih mudah oleh peserta didik.¹¹⁵

4) Kelayakan Keagresifan

Penampilan bahan ajar Akidah Akhlak bukan hanya mengenai karakter saja yang diperhatikan, melainkan penyajian dari penampilan bentuk juga harus diutamakan. Dimana mengenai tulisan yang harus memiliki bentuk yang tidak membosankan, sehingga peserta didik tertarik dalam membacanya. Mengenai ukuran juga harus diperhatikan. Apabila terlalu kecil akan mengganggu proses membaca dan pemahaman peserta didik. Apabila ada sebuah ilustrasi hendaknya diperjelas sehingga peserta didik tidak terlalu banyak berangan-angan atau bertanya-tanya.

5) Validasi Bahan Ajar Akidah Akhlak Berbasis pembiasaan

Sebelum dilaksanakan penerapan pada bahan ajar Akidah Akhlak Berbasis pembiasaan maka terlebih dahulu dilaksanakan tahapan validasi yang nantinya akan dilaksanakan oleh para ahli di bidang ini. Dimana yang bertindak sebagai validator ahli bahan ajar disini yakni bapak Dr. H. Nadlir, M.Pd.I dan validator ahli materi yakni Dr. H. Ali Wafa, M.Ag Sementara aspek yang nantinya akan dinilai oleh ahli diantaranya yakni tujuan pembelajaran, adanya kesesuaian antara materi pembelajaran dengan tujuan pembelajaran, kaitannya dengan kehidupan sehari-hari, kelengkapan materi pembelajaran, penyajian materi dan soal, serta aspek

¹¹⁵ Byslina Maduwu. "Pentingnya Pembelajaran Bahasa Inggris di Sekolah", 1.

yang terakhir yakni penilaian. Sementara itu hasil dari validasi materi mengenai bahan ajar Akidah Akhlak Berbasis pembiasaan yakni sebagai berikut :

a) Validasi Ahli Bahan Ajar

Dalam proses validasi disini ahli bahan ajar akan melakukan proses validasi pada bagian Bahan Ajar Akidah Akhlak Berbasis pembiasaan yakni mengenai strukturnya, keterkaitan dengan materi ajar, dampak bagi peserta didik dalam penerapannya sehari-hari dalam kemandirian belajar siswa. Berikut hasil validitas yang di peroleh ;

Tabel 4.1
Hasil Validasi Ahli Bahan Ajar

No.	Aspek Penelitian	Skala Penilaian					Komentator
		1	2	3	4	5	
PENILAIAN TEKS, KATA ATAU BAHASA							
1.	Bahasa yang digunakan sesuai dengan EYD				✓		
2.	Bahasa yang digunakan dalam bahan ajar mudah dipahami dan dimaknai.				✓		
3.	Ukuran tulisan bisa dibaca dengan jelas					✓	
4	Penyajian tulisan jelas dan tidak ada kata-kata yang bermajas terlalu sulit.				✓		
DESAIN BAHAN AJAR							
5	Tampilan bahan ajar menarik					✓	
6	Bahan ajar dapat digunakan sebagai alternatif pemahaman materi Akidah Akhlak				✓		
7	Bahan ajar dapat menambah kemandirian belajar siswa			✓			
8	Bahan ajar mudah digunakan oleh siswa.				✓		
9	Bahan ajar mudah dibawa dan Disimpan			✓			

KEMENARIKAN BAHAN AJAR						
10	Font (huruf) yang digunakan menarik dan tidak membosankan untuk dibaca.				✓	
11	Bahan ajar yang digunakan mampu menambah semangat bagi yang membaca			✓		
KESESUAIAN BAHAN AJAR DENGAN MATERI						
12	Bahan ajar yang digunakan sesuai dengan materi ajar				✓	
13	Bahan ajar memiliki tingkat yang masih dipahami oleh siswa				✓	
Jumlah					51	
Nilai Akhir					78,46	

Dari tabel validasi di atas mengenai bahan ajar yang akan dikembangkan memperoleh nilai validitas sebesar 78,46 yang mana memperoleh kategori valid dan layak digunakan. Yang mana saran dari validator yakni Dr. H. Nadlir M.Pd memberikan komentar mengenai pembahasan keterkaitan Bahan Ajar berbasis pembiasaan ini dengan peningkatan pengetahuan dan sikap belajar siswa. Tentunya hal ini harus lebih didiskusikan kembali dengan dosen pembimbing yang bersangkutan.

Disini peneliti melakukan sebuah perbaikan dengan memperbaiki struktur bahan ajar Akidah Akhlak berbasis pembiasaan sendiri dengan menguatkan struktur bahan ajar Akidah Akhlak berbasis pembiasaan agar lebih ada kaitannya dalam meningkatkan karakter religius nasionalis siswa. Mengenai perbedaan sebelum direvisi dan sesudah direvisi yakni sebagai berikut ini :



PELAJARAN AKIDAH AKHLAK

NAMA SEKOLAH : MI. IRSYADUL MUFTADIIN
MATA PELAJARAN : AKIDAH AKHLAK
KELAS/SEMESTER : 5/2
MATERI POKOK : MARI MEMBINA KEHARMONISAN
DENGAN TETANGGA DAN MASYARAKAT
ALOKASI WAKTU : 70 MENIT
TAHUN PELAJARAN : 2022/2023

A. BAHAN PETUNJUK BELAJAR

1. Coba buka lembar halaman yang sudah disediakan, kemudian bacalah dan carilah hal yang menarik yang bisa kamu pahami.
2. Ketika membaca, usahakan jangan sambil berbicara atau bergurau dengan temanmu supaya pembelajaran tetap kondusif.
3. Usahakan jangan mendengarkan pembicaraan teman terlebih dahulu supaya membaca lebih fokus dan mampu memahaminya.
4. Ketika menemukan sebuah permasalahan jangan tergesa-gesa menyimpulkan, baca kembali bacaan yang sudah disediakan sampai benar-benar memahaminya.
5. Apabila menemukan sesuatu hal yang benar-benar tidak dimengerti, silahkan langsung tanyakan kepada guru di dalam kelas.

Gambar 4.1
Bahan Ajar Sebelum Perbaikan

BAHAN AJAR
AQIDAH AKHLAK

MENGENAL HUBUNGAN BERTETANGGA DAN BERMASYARAKAT DALAM MENJALIN KEHARMONISAN DI KEHIDUPAN SEHARI-HARI

Nama :
Kelas :
Alamat :

A. BAHAN PETUNJUK BELAJAR

1. Coba buka lembar halaman yang sudah disediakan, kemudian bacalah dan carilah hal yang menarik yang bisa kamu pahami. (Sudah dapat mampu berfikir kritis dan kreatif)
2. Ketika membaca, usahakan jangan sambil berbicara atau bergurau dengan temanmu supaya pembelajaran tetap kondusif. (Memiliki pendirian yang kuat sehingga tidak mudah di pengaruhi oleh temen-temen yang lain)
3. Usahakan jangan mendengarkan pembicaraan teman terlebih dahulu supaya membaca lebih fokus dan mampu memahaminya. (Memiliki tanggung jawab dalam dirinya sehingga mampu menyelesaikan masalah secara mandiri)
4. Ketika menemukan sebuah permasalahan jangan tergesa-gesa menyimpulkan, baca kembali bacaan yang sudah disediakan sampai benar-benar memahaminya. (Masalah yang diselesaikan sudah difikirkan secara logis dengan tidak terburu-buru dalam menyelesaikannya)

1

Gambar 4.2
Bahan Ajar Sesudah Perbaikan

b) Validasi Ahli Materi

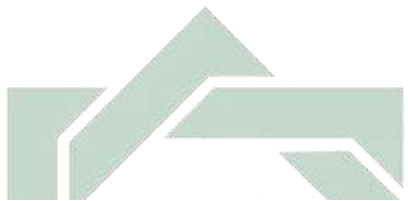
Validasi ahli materi memiliki tugas penilaian konteks bahan ajar yang telah dikembangkan. Dimana yang menjadi validator ahli materi bahan ajar adalah bapak Dr. H. Ali Wafa, M.Ag Penilaian bahan ajar disini meliputi kesesuaian antara materi pembelajaran dengan tujuan pembelajaran, yang bersangkutan dengan kehidupan sehari-hari, kelengkapan serta kejelasan materi di dalamnya serta penilaian yang akan dilakukan. Berikut merupakan sebuah hasil validasi bahan ajar mengenai materi tersebut:

Tabel 4.2
Validasi Meteri Ajar

No	Aspek Penilaian	Skor				
		1	2	3	4	5
1	Kejelasan tujuan pembelajaran					✓
2	Relevansi tujuan pembelajaran dengan KD					✓
3	Kesesuaian materi pelajaran dalam media pembelajaran dengan tujuan pembelajaran					✓
4	Relevansi materi pembelajaran dengan kehidupan nyata siswa					✓
5	Kedalaman materi pembelajaran yang digunakan					✓
6	Penyajian materi pembelajaran yang sistematis					✓
7	Penyajian materi yang jelas					✓
8	Kesesuaian materi pembelajaran dengan penilaian				✓	
Jumlah		39				
Nilai Akhir		97,5				

dapat dilihat dari tabel diatas bahan ajar akidah akhlak memperoleh nilai akhir sebesar 97,5 yang memiliki arti Valid

dan Layak digunakan. Ahli materi bahan ajar juga menyampaikan komentarnya yaitu tujuan pembelajaran harus dapat dirumuskan secara kongkrit kemudian pada langkah-langkah pembelaran yaitu RPP dimana akan di implementasikan kepada siswa yang harus mengandung unsur ABCD (*Audience, Behavior, Condition, dan Degree*). Berikut merupakan perbaikan yang di sarankan oleh ahli materi:



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN		Langkah Pembelajaran	Struktur Model Pembelajaran	Deskripsi	Alokasi waktu
<p>Satuan Pendidikan : MI. Irsyadul Mubtadin Kelas / Semester : V / Genap Mata Pelajaran : Akidah Akhlak Topik : Mari Membina Keharmonisan dengan Tetangga dan Masyarakat Materi Pokok : Membiasakan Akhlak yang baik dalam Menjalin Hubungan Bertetangga dengan Masyarakat dalam Kehidupan Sehari-hari Alokasi Waktu : 2 X 2 Jam Pelajaran Jumlah Pertemuan : 2 x Pertemuan</p> <p>Kompetensi Inti : KI.1 Mengetahui, mengamalkan dan menghargai ajaran agama yang dianutnya KI.2 Mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangga serta cinta tanah air KI.3 Memahami pengetahuan faktual dan konseptual dengan cara mengamati, menanya dan mencoba berdasarkan rasa ingi tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpai dirumah, disekolah dan tempat bermain KI.4 Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia</p> <p>B. Kompetensi Dasar : 3.1 Menghayati akhlak yang baik dalam hidup bertetangga dan bermasyarakat 3.2 Menjelaskan akhlak yang baik dalam hidup bertetangga dan bermasyarakat 3.3 Memahami akhlak yang baik dalam hidup bertetangga dan bermasyarakat 3.4 Mensimulasikan akhlak yang baik dalam hidup bertetangga dan bermasyarakat</p> <p>C. Indikator Pencapaian Kompetensi : 1. Mengemukakan akhlak yang baik dalam hidup bertetangga di kehidupan masyarakat 2. Membiasakan akhlak yang baik dalam menjalin hubungan bertetangga dengan masyarakat dalam kehidupan sehari-hari 3. Menelaah akhlak yang baik dalam bertetangga dan bermasyarakat di kehidupan sehari-hari 4. Mencontohkan akhlak yang baik dalam menjalin hubungan bertetangga dan bermasyarakat</p> <p>D. Materi Pembelajaran : Tetangga adalah orang yang rumahnya berdekatan dengan rumah kita. Dengan tetangga maka kita harus saling menghargai, menghormati, dan saling tidak menyalah. Masyarakat adalah kumpulan dari beberapa tetangga. Agar terjadi kehidupan yang harmonis dalam hidup bermasyarakat, maka kita harus menjaga norma yang berlaku dimasyarakat. Norma yang berlaku dimasyarakat norma agama, kesucilaan, kesopanan, dan hukum.</p>		<p>Kegiatan Inti Discovery Based Learning</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Mengamati - Menceramah teks bacaan tentang menjalin hubungan dengan tetangga dan masyarakat • Menanya - Guru mengajak peserta didik untuk dapat bertanya, misalnya tentang bagaimana cara hidup bertetangga yang beda agama?; hikmah apa yang diperoleh dalam menjalin hubungan dengan tetangga dan masyarakat?; bagaimana sikap kita mengenai perbedaan agama dengan tetangga kita?; Bagaimana membiasakan menjalin hubungan yang harmonis dalam masyarakat di kehidupan sehari-hari • Eksperimen/Eksplorasi - Diskusi tentang bagaimana bertoleransi dengan tetangga yang berbeda agama di masyarakat. - Diskusi tentang hikmah dalam menjalin hubungan bertetangga di kehidupan sehari-hari • Komunikasi - Menyajikan/melaporkan hasil diskusi tentang bertoleransi dengan tetangga yang berbeda agama di masyarakat - Menanggapi hasil presentasi (melengkapi, mengkonfirmasi, dan menyanggah). 	60 Menit	
		Penutup		<ul style="list-style-type: none"> • Membuat kesimpulan dan melaksanakan refleksi serta penguatan terhadap hasil diskusi, sebagai bahan masukan untuk perbaikan langkah selanjutnya. 	5 Menit

Gambar 4.3 RPP Sebelum Dilakukan Perbaikan

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN		Langkah Pembelajaran	Struktur Model Pembelajaran	Deskripsi	Alokasi waktu
<p>Satuan Pendidikan : MI. Irsyadul Mubtadin Kelas / Semester : V / Genap Mata Pelajaran : Akidah Akhlak Topik : Mari Membina Keharmonisan dengan Tetangga dan Masyarakat Materi Pokok : Membiasakan Akhlak yang baik dalam Menjalin Hubungan Bertetangga dengan Masyarakat dalam Kehidupan Sehari-hari Alokasi Waktu : 2 X 2 Jam Pelajaran Jumlah Pertemuan : 2 x Pertemuan</p> <p>Kompetensi Inti : KI.1 Mengetahui, mengamalkan dan menghargai ajaran agama yang dianutnya KI.2 Mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangga serta cinta tanah air KI.3 Memahami pengetahuan faktual dan konseptual dengan cara mengamati, menanya dan mencoba berdasarkan rasa ingi tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpai dirumah, disekolah dan tempat bermain</p>		<p>Kegiatan Pendahuluan</p>	<p>Langkah-Langkah :</p>	<p>Masyarakat perlu memiliki toleransi yang tinggi. Toleransi sendiri adalah sikap menghargai antar golongan, mencintai budaya daerah Indonesia dan mengenali bahasa daerah di Indonesia. Salah satu bentuk contoh implementasi dari semboyan Bhinneka tunggal Ika adalah menyelenggarakan pentas tarian suku-suku yang ada di Indonesia. Dengan adanya pentas tersebut, menunjukkan bahwa kita memiliki rasa menghargai keyakinan orang lain. Sedangkan jika di kelas ada satu siswa berbeda keyakinan, maka kita perlu berdo'a di dalam hati. Dari sikap tersebut menunjukkan bahwa kita memiliki rasa menghargai satu sama lain.</p> <p>E. Kegiatan Pembelajaran: 1. Pertemuan Pertama : 2 JP</p>	5 menit



Gambar 4.4

RPP Setelah dilakukan Perbaikan

c. Pengembangan Bahan Ajar Akidah Akhlak Berbasis Pembiasaan Dalam Meningkatkan Karakter Religius Nasionalis (*Development*)

Pengembangan Bahan ajar yang dikembangkan sebelumnya sudah dilakukan *desain* produk. Yang mana akan dilaksanakan penyusunan penyusunan serta di validasi oleh para ahli, kemudian dilakukan penerapan kepada obyek penelitian dan yang terakhir dilakukannya penilaian setelah selesainya pelaksanaan.

1) Penyusunan Bahan Ajar Akidah Akhlak Berbasis Pembiasaan

Hasil observasi yang dilakukan sebelumnya menjadikan pedoman awal dalam penelitian, dalam penyusunan Bahan Ajar Akidah Akhlak Berbasis Pembiasaan. Bahan ajar yang digunakan dalam penelitian ini sudah disesuaikan dengan Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar yang akan di berikan kepada peserta didik. Berikut merupakan komponen dari penyusunan Bahan Ajar Akidah Akhlak Berbasis Pembiasaan:

a) Bahan Petunjuk Belajar

Bahan petunjuk belajar memiliki fungsi mengenai pemaparan petunjuk pembelajaran. Dimana petunjuk belajar disini dikaitkan dengan Indikator supaya dapat menumbuhkan kebiasaan terhadap siswa. Contoh mengenai bahan petunjuk belajar sebagai berikut:

1. Coba buka lembar halaman yang sudah disediakan, kemudian bacalah dan carilah hal-hal yang menarik yang bisa kamu pahami (sudah mampu berfikir kritis dan kreatif).
2. Ketika membaca, usahakan jangan sambil berbicara atau bergurau dengan temanmu supaya pembelajaran tetap kondusif (Memiliki pendirian yang kuat sehingga tidak mudah dipengaruhi oleh pendapat orang lain).

3. Usahakan jangan mendengarkan pembicaraan teman terlebih dahulu supaya membacanya fokus dan mampu memahami bacaannya (Memupuk tanggung jawab dalam dirinya sehingga mampu menyelesaikan masalah secara mandiri)
4. Ketika menemukan sebuah permasalahan jangan tergesa-gesa menyimpulkan, baca kembali bacaan yang sudah disediakan sampai benar-benar memahami isinya (Masalah yang diselesaikan sudah difikirkan secara logis dan tidak dengan sifat terburu-buru)
5. Apabila menemukan suatu hal yang benar-benar tidak di mengerti silahkan langsung tanyakan kepada guru di depan (Bisa meposisiikan diri kapan harus meminta bantuan dan kapan harus melakukannya sendiri)
6. Pastikan kamu meyakini apa yang sudah dibaca dapat dipahami nantinya (setiap apa yang dilakukan selalu silakukan secara optimis)
7. Selesaikan tugas tugas sesuai dengan waktu yang sudah di tetapkan oleh guru (Selalu disiplin dalam melaksanakan pekerjaannya)

b) Kompetensi Dasar

Bagian ini berisikan mengenai Kompetensi Dasar dan Indikator mengenai Pelajaran Akidah Akhlak. Dibawah ini merupakan Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar dari pelajaran Akidah Akhlak yang akan di ajarkan nantinya:

Tabel 4.3
Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar

Kompetensi Inti		Kompetensi Dasar	
KI-1	Menerima menjalankan dan menghargai ajaran agama yang dianutnya	1.3	Menghayati akhlak yang baik dalam hidup bertetangga dan bermasyarakat
KI-2	Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli dan percaya diri dalam berintraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya serta cinta tanah air	2.3	Menjelaskan akhlak yang baik dalam hidup bertetangga dan bermasyarakat
KI-3	Memahami pengetahuan faktual dan konseptual dengan cara mengamati, menanya dan mencoba berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya,	3.3	Memahami akhlak yang baik dalam hidup bertetangga dan bermasyarakat

	makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya dan benda-benda yang dijumpai dirumah disekolah, disekolah dan tempat bermain.		
KI-4	Menyajikan pengetahuan faktual dan konseptual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya estetik, dalam karya mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia	4.3	Mensimulasikan akhlak yang baik dalam hidup bertetangga dan bermasyarakat

c) Ringkasan Materi

Ringkasan materi disini berisikan mengenai hubungan bertetangga dan bermasyarakat dalam menjalin keharmonisan di kehidupan sehari-hari dimana didalamnya terdapat pengertian tetangga dan masyarakat, tata cara dalam bermasyarakat serta kesimpulan dalam bermasyarakat. Dimana materi tersebut akan di sediakan Bahan Ajar sebelum melakukan proses penugasan sebagai bentuk pemahaman siswa terhadap materi.

d) Langkah-langkah Kerja

Langkah- langkah disini terbilang sangat penting karena siswa akan memahami apa yang harus dilakukan sebelum mengerjakan soal. Tentunya langkah-langkah ini akan dikaitkan dengan indikator kebiasaan siswa. Langkah-langkah tersebut adalah:

1. Bacalah soal dibawah ini dengan teliti, usahakan dapat membaca berulang-ulang agar dapat memahami maknanya (Sudah mampu berfikir kritis dan kreatif)
2. Ketika membaca soal usahakan jangan berbicara dengan teman supaya pemahaman terhadap soal tidak terganggu (Memiliki pendiriannya yang kuat sehingga tidak mudah dipengaruhi oleh pendapat orang lain)
3. Ambil bolpoint dan perlengkapan untuk mengerjakan soal supaya pada saat mengerjakan soal tidak mengganggu teman di sekitarmu (Memupuk tanggung jawab dalam dirinya sehingga mampu menyelesaikan masalah secara mandiri)
4. Ketika menemukan sebuah permasalahan dalam soal jangan tergesa-gesa menyimpulkan, baca kembali bacaan yang sudah

disediakan sampai benar-benar memahaminya (Masalah yang diselesaikan sudah difikirkan secara logis dengan tidak terburu-buru)

5. Apabila menemukan suatu hal yang benar-benar tidak dimengerti silahkan langsung tanyakan kepada guru di depan (Bisa memposisikan diri kapan harus meminta bantuan dan kapan harus melakukan sendiri)
6. Pastikan kamu meyakini apa yang sudah dibaca dapat memahami isinya (Setiap apa yang dilakukan selalu secara optimis)
7. Selesaikan tugas-tugasnya sesuai dengan waktu yang sudah ditetapkan oleh guru (Selalu disiplin dalam melaksanakan pekerjaannya)

e) Penugasan

Dalam penugasan siswa akan mengisi soal dan jawaban yang di jawab sendiri sesuai dengan materi yang sudah di pelajari. Dalam menjawab soal tersebut tidak boleh keluar dari materi yang ada serta jawaban tidak boleh sama dengan jawaban teman-temannya. Apabila ada soal pilihan ganda maka siswa akan memilih jawaban yang paling tepat, sedangkan jika ada soal isian maka siswa di isi dengan kemampuannya sendiri-sendiri.

f) Penilaian

Penilaian disini bukan hanya mengenai hasil dari pengerjaan soal tentang hubungan bertetangga dan bermasyarakat dalam menjalin keharmonisan di kehidupan sehari-hari, melainkan ada pembiasaan siswa yang akan dinilai nantinya. Jadi siswa tidak dinilai dari kemampuan kognitifnya, melaikan juga pembiasaan belajarnya akan dilaksanakan penilaiannya.

d. Penerapan Bahan Ajar Akidah Akhlak Berbasis Pembiasaan Dalam Meningkatkan Karakter Religius Nasionalis (*Implementation*)

Penerapan bahan ajar akidah akhlak berbasis pembiasaan dilaksanakan pada hari Senin tanggal 27 Februari 2023. Sementara sampel pada penelitian ini sebanyak 22 siswa. Dimana kegiatan ini diawali dengan kegiatan pembukaan salam, memimpin jalannya doa, menanyakan kabar, memeriksa kerapian siswa dan menanyakan materi sebelumnya kepada siswa serta menyampaikan tujuan pembelajaran.

Selanjutnya guru menampilkan sebuah video pembelajaran (power point) mengenai tentang hubungan bertetangga dan bermasyarakat, selanjutnya guru melakukan penguatan materi kepada siswa dengan menyampaikan tujuan pembelajaran. Selanjutnya guru membagi siswa untuk menjadi beberapa kelompok dengan sambil lalu guru memberikan bahan ajar akidah akhlak berbasis pembiasaan kepada siswa. Dimana di dalamnya terdapat komponen yang sudah di validasi oleh para ahli dalam bidangnya.

Kemudian guru memberikan stimulus dan penguatan mengenai materi sebelum siswa menjawab pertanyaan yang ada pada Bahan ajar akidah akhlak berbasis pembiasaan mengenai hubungan bertetangga dan bermasyarakat. Guru mengawasi jalannya pembelajaran dimana guru

mennyakan apakah ada yang belum dipahami dengan pemberian materi pembelajaran.

Guru melakukan persentasi dengan apa yang sudah di pahami dalam mendengarkan materi. Setelah memaparkan materi siswa lain memberikan pertanyaan mengenai materi yang di jelaskan temannya di depan. Kemudian guru dan siswa membahas materinya bersama-sama. Dalam evaluasi siswa di ingatkan kembali mengenai pembelajaran yang telah di selesaikan, dengan ditanyakan kembali apakah masih ada yang belum dipahami dan yang terakhir guru memberikan kesimpulan mengenai materi yang di ajarkan pada hari ini.

e. Penilaian Bahan Ajar Akidah Akhlak Berbasis Pembiasaan Dalam Meningkatkan Karakter Religius Nasionalis (Evaluation)

Penilaian bahan ajar disini digunakan untuk mengukur beberapa efektif penggunaannya dalam meningkatkan karakter religius nasionalis khususnya pada pelajaran Akidah Akhlak. Mengenai yang di analisis pertama yakni seberapa efektif penggunaan bahan ajar akidah akhlak berbasis pembiasaan dalam meningkatkan karakter religius nasionalis. Sementara penilaian yang kedua melakukan analisis terhadap nilai *post-test* pada siswa.

Nilai yang dihasilkan oleh *Pre-test dan Post-test* nilai yang dilakukan oleh siswa yaitu denga mengerjakan soal yang telah di berikan oleh guru. Serta mengetahui respon siswa dalam penerapan bahan ajar akidah akhlak berbasis pembiasaan dan siswa mengisi angket yang sudah di berikan oleh guru.

2. Hasil Penelitian Tentang Efektifitas Bahan Ajar Akidah Akhlak Berbasis Pembiasaan Dalam Meningkatkan Karakter Religius Nasionalis

a. Analisis Efektifitas Sebelum dan Sesudah Adanya Penerapan Bahan Ajar Akidah Akhlak Berbasis Pembiasaan Dalam Meningkatkan Karakter Religius Nasionalis

Dalam melakukan penelitian di tempat penelitian, peneliti dalam pengawasan observasi, yaitu guru Kelas V MI. Irsyadul Mubtadiin Labang Sreseh yakni Bapak Muhammad Irfan S.Pd.I. Hal ini bertujuan mendapatkan penilaian bahan ajar yang telah dikembangkan.

Selanjutnya penilaian observasi kegiatan siswa juga dilakukan oleh wali kelas V yaitu Bapak Muhammad Irfan S.Pd.I. dimana penilaian ini untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran yang di lakukan oleh guru. Apakah sesuai dengan dalam meningkatkan karakter siswa atau masih perlu diperbaiki kembali. Dibawah ini hasil dari pnilaian observasi:

Tabel 4.4
Hasil Observasi Kegiatan Siswa

NO	ITEM PERNYATAAN ANGKET	SKOR					KOMENTAR
		1	2	3	4	5	
KEGIATAN PENDAHULUAN							
1	Mengikuti kegiatan					✓	

	pembukaan tepat waktu						
2	Mengikuti pembukaan dengan mengikuti pembelajaran Bahan Ajar Akidah Akhlak dengan baik					✓	
KEGIATAN INTI							
4	Mengamati penjelasan guru dan perintah yang ada pada bahan ajar Akidah Akhlak dengan baik					✓	
5	Melakukan sesi tanya jawab secara aktif dengan guru					✓	
6	Mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dengan kebiasaan yang baik					✓	
KEGIATAN PENUTUP							
7	mengikuti kesimpulan pembelajaran yang diberikan oleh guru					✓	
8	Mengumpulkan tugas sesuai dengan yang diinstruksikan oleh guru					✓	
9	Mengumpulkan tugas dengan tepat waktu					✓	
10	Merefleksikan kegiatan pembelajaran bersama guru					✓	
JUMLAH SKOR						49	
JUMLAH SKOR MAKSIMAL						50	
NILAI AKHIR						98	

Dapat dilihat pada tabel di atas diperoleh nilai sebesar 98 yang dikategorikan sangat baik. Dimana setiap siswa sangat baik dalam mengikuti pelajaran serta mampu menggunakan bahan ajar akidah akhlak berbasis pembiasaan.

Selanjutnya angket diperoleh dari jumlah responden yakni sebanyak 22 siswa dalam penggunaan bahan ajar akidah akhlak berbasis pembiasaan yakni dilihat dari nilai tabel di bawah berikut:

Tabel 4.5
Hasil Angket Respon Belajar Siswa

No	Item Pernyataan Angket	Skor	Kategori
1	Tampilan bahan ajar yang disajikan	84	Sangat Baik
2	Desain bahan ajar membantu saya memahami materi	92	Sangat Baik

3	Kejelasan petunjuk pada bahan ajar	88	Sangat Baik
4	Ukuran jenis huruf mudah dibaca	93	Sangat Baik
5	Kesesuaian materi dalam bahan ajar mempermudah saya dalam memahami materi	89	Sangat Baik
6	Kemudahan bahan ajar dalam pembelajaran	92	Sangat Baik
7	Kejelasan tugas yang diberikan pada bahan ajar	86	Sangat Baik
8	Bahan ajar ini membuat saya menjadi lebih memahami materi Akidah Akhlak mengenai menjalin hubungan bertetangga dan bermasyarakat	93	Sangat Baik
9	Bahan ajar ini membuat saya menjadi lebih mandiri dalam kebiasaan belajar	90	Sangat Baik
10	Kemudahan bahan ajar dalam disimpan dan digunakan	89	Sangat Baik

Dapat disimpulkan bahwa masing-masing data tabel di atas diperoleh nilai rata-rata 90 yang mana bisa dikatakan sangat baik. Hal ini mendapatkan respon yang positif dari siswa.

Sementara penerapan nilai *Pre-test* dan *Post-test* di MI. Irsyadul Muhtadiin Sreseh Sampang menggunakan Kriteria Ketuntasan Minimal yaitu sebesar 70. Hal ini sudah di wawancarakan dengan kepala sekolah yang bersangkutan yaitu Ibu Khotiyah, S.Pd.I. dimana beliau menyebutkan bahwa KKM di Sekolah MI Irsyadul Muhtadiin sudah di sesuaikan dengan koordinator wilayah Kecamatan Sreseh.¹¹⁶

Sebelum menerapkan proses *Post-test* maka peneliti melakukan terlebih dahulu proses *Pre-test* guna mengetahui nilai yang di peroleh siswa sebelum mendapatkan sebuah penerapan perangkat pembelajaran akidah akhlak berbasis pembiasaan. Dimana berikut ini merupakan hasil *Pre-test* yang dilakukan siswa.

Tabel 4.6
***Pre-test* Hasil Belajar Siswa**

No	Nama	KKM	<i>Pre-test</i>	Keterangan
1	AH	70	40	Tidak Tercapai
2	AL	70	60	Tidak Tercapai
3	AG	70	55	Tidak Tercapai
4	AR	70	50	Tidak Tercapai
5	ATF	70	55	Tidak Tercapai
6	FH	70	60	Tidak Tercapai

¹¹⁶ Wawancara dengan Kepala Sekolah MI. Irsyadul Muhtadiin Labang Sreseh Sampang, Ibu Khotiyah, S.Pd. pada Tanggal 15 Maret. Pukul 09.00-10.00

7	HA	70	65	Tidak Tercapai
8	HM	70	40	Tidak Tercapai
9	IM	70	75	Terlampau
10	IK	70	75	Terlampau
11	M	70	65	Tidak Tercapai
12	MK	70	30	Tidak Tercapai
13	MNB	70	45	Tidak Tercapai
14	MQ	70	40	Tidak Tercapai
15	MS	70	40	Tidak Tercapai
16	NI	70	55	Tidak Tercapai
17	NM	70	30	Tidak Tercapai
18	PH	70	50	Tidak Tercapai
19	SR	70	40	Tidak Tercapai
20	SR	70	65	Tidak Tercapai
21	S	70	55	Tidak Tercapai
22	WH	70	65	Tidak Tercapai
Nilai Rata-rata		52,50		
Persentase Ketercapaian		9,09%		

Sementara itu hasil dari nilai *Post-test* yang diperoleh siswa pada bahan ajar akidah akhlak berbasis pembiasaan dalam meningkatkan karakter religius nasionalis dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.7
Post Test Hasil Belajar Siswa

No	Nama	KKM	Post Test	Keterangan
1	AH	70	75	Terlampau
2	AL	70	80	Terlampau
3	AG	70	75	Terlampau
4	AR	70	80	Terlampau
5	ATF	70	90	Terlampau
6	FH	70	80	Terlampau
7	HA	70	90	Terlampau
8	HM	70	85	Terlampau
9	IM	70	95	Terlampau
10	IK	70	95	Terlampau
11	M	70	90	Terlampau
12	MK	70	80	Terlampau
13	MNB	70	75	Terlampau
14	MQ	70	80	Terlampau
15	MS	70	66	Tidak Tercapai
16	NI	70	85	Terlampau
17	NM	70	85	Terlampau
18	PH	70	85	Terlampau
19	SR	70	65	Tidak Tercapai
20	SR	70	75	Terlampau

21	S	70	68	Tidak Tercapai
22	WH	70	90	Terlampau
Nilai Rata-rata		81,31		
Persentase Ketercapaian		86,36 %		

Jika dilihat pada masing-masing nilai diatas bahwa nilai rata-rata ketuntasan sebesar 81,31, dengan persentase ketercapaian KKM sebesar 86,36% . hal ini menunjukkan sebuah peningkatan dimana sebelumnya hanya dengan nilai rata-rata 52,50 dengan persentase ketercapaian 9,09%.

Dalam analisis efektifitas bahan ajar akidah akhlak berbasis pembiasaan dalam meningkatkan karakter belajar siswa bahwa sebelum adanya penerapan. Setelah adanya penerapan. Di bawah ini adalah data yang di lakukan oleh peneliti:

Tabel. 4.8
Hasil *Pre-test* dan *Post-test* Pembiasaan Belajar Siswa

No	Nama	<i>Pre-Test</i>	<i>Post-Test</i>
1	AH	40	75
2	AL	60	80
3	AG	55	75
4	AR	50	80
5	ATF	55	90
6	FH	60	80
7	HA	65	90
8	HM	40	65
9	IM	75	95
10	IK	75	95
11	M	65	90
12	MK	30	80
13	MNB	45	75
14	MQ	40	80
15	MS	40	66
16	NI	55	85
17	NM	30	85
18	PH	50	85
19	SR	40	65
20	SR	65	75
21	S	55	68
22	WH	65	90
Nilai Rata-rata		52,50	81,31

Ketercapaian KKM	9,09%	86,36%
-------------------------	--------------	---------------

Sebelum melakukan sebuah penganalisisan pada data sebelumnya maka akan dilakukan uji normalitas terlebih dahulu kepada data perangkat pembelajaran akidah akhlak berbasis pembiasaan dalam meningkatkan karakter religius nasionalis belajar siswa.

1) Uji Normalitas Data

Dalam analisis data yang nantinya akan digunakan maka diperlukan sebuah uji normalitas data. Dibawah ini merupakan sebuah uji normalitas data yang dilakukan pada *Pre-test* dan *Post-test* mengenai pembiasaan belajar:



One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		22
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	7,51683967
Most Extreme Differences	Absolute	,182
	Positive	,117
	Negative	-,182
Test Statistic		,182
Asymp. Sig. (2-tailed)		,057 ^c

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

Gambar 4.5
Uji Normalitas *Pre-test* dan *Post-test* Hasil Belajar

Dalam teori ini yang dinyatakan oleh Kolmogorov-Smirnov bahwa jika hasil lebih dari 0,05 maka data tersebut dapat dinyatakan berdistribusi normal.¹¹⁷ Dari hasil uji normalitas yang dilakukan oleh

¹¹⁷ Nuryadi, Tutut Dewi Astuti, Endang Sri Utamai, M. Budiantara. Dasar-dasar Statistika Penelitian (Yogyakarta:Sibuku Media, 2017), hlm. 87

peneliti diperoleh nilai sebesar 0,057 pada nilai *Pre-test* dan *Post-test* yang artinya dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Jadi dapat dikatakan bahwa hasil yang diperoleh peneliti berdistribusi normal.

2) *Analisis Paired Sample t-test*

Analisis Paired Sample T-Test Menggunakan Aplikasi SPSS Versi 26 dimana hasil yang diperoleh yaitu:

Paired Samples Test									
		Paired Differences				t	df	Sig. (2-tailed)	
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	religiusitas - efektivitas	-27,90909	10,76551	2,29521	-32,68225	-23,13593	-12,160	21	,000

Dapat dilihat bahwa data yang memiliki nilai dibawah 0,05 maka dapat dikatakan terdapat signifikansi, namun jika di atas 0,05 maka dapat dikatakan tidak memiliki signifikasnsi. Dari hasil yang diperoleh melalui *Paired Sample T-Test* maka nilai dari Sig.(2 tailed) diperoleh dengan nilai 0,000. Maka dapat dikatakan bahwa penerapan bahan ajar akidah akhlak berbasis pembiasaan memiliki pengaruh terhadap karakter siswa.

3) *Perhitungan N-Gain*

Berdasarkan deskripsi dan data hasil penelitian diperoleh kategori *N-Gain* pada kelas yang dibuat sample. Perhitungan lengkap *N-Gain* dapat dilihat di bawah ini:

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
n_Gain	22	,29	,80	,5940	,16249
Valid N (listwise)	22				

Berdasarkan deskripsi pada deskripsi pada kelas eksperimen dapat di lihat bahwa ada peningkatan hasil belajar siswa pada kelas V mengalami peningkatan keterampilan yang sedang antara nilai *pretest* dan *posttest*.

C. Pembahasan

1. Desain Pengembangan Bahan Ajar Akidah Berbasis Pembiasaan Dalam Meningkatkan Karakter Religius Nasionalis

Dalam desain pengembangan perangkat pembelajaran bahan ajar akidah akhlak berbasis pembiasaan sudah disesuaikan dengan pedoman dan saran oleh par ahli yang sesuai dengan bidangnya. Salah satu tujuannya adalah untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam pembiasaan belajar siswa. Dalam proses pelaksanaan desain produk bahan ajar disesuaikan dengan langkah-langkah *ADDIE*, yakni *Analysis, Design, Development, Implementation, and Evaluation*.

Tahap *analysis* disini mengenai profil sekolah, karakteristik peserta didik, bahan ajar yang digunakan guru dalam sehari-hari, serta berisikan masalah yang dihadapi guru dan siswa dalam proses pembelajaran, sehingga memerlukan sebuah proses pemecahan masalah dengan menggunakan perangkat pembelajaran bahan ajar akidah akhlak berbasis pembiasaan yang dilakukan peneliti kepada siswa kelas V MI. Irsyadul Muhtadiin Labang Sreseh Sampang dengan pengamatan guru kelas.

Selanjutnya tahap *Design* yang difokuskan agar bahan ajar akidah akhlak berbasis pembiasaan tepat dan sesuai sasaran dengan menyelesaikan permasalahan yang dialami guru maupun siswa. Yang mana ada keterkaitan dengan bahan ajar akidah akhlak berbasis pembiasaan dengan meningkatkan hasil belajar siswa. Sehingga perlu diperhataikan untuk kelayakan isi, penyajian, kebahasaan, keagresifan, serta yang terakhir validasi perangkat pembelajaran apakah sudah dikatakan layak atau tidak untuk digunakan. Hal ini tentunya harus mengikutsertakan ahli perangkat pembelajaran dan ahli materi supaya kevalidan bahan ajar yang digunakan dapat dipertanggung jawabkan.

Perangkat pembelajaran berbasis pembiasaan dalam meningkatkan karakter religius nasionalis mendapatkan sebuah validasi yakni oleh ahli perangkat pembelajaran dan juga oleh ahli materi. Dimana perolehan nilai validasi dari ahli perangkat pembelajaran 78,46 dimana memperoleh kategori valid dan layak digunakan. Sementara oleh ahli materi yakni sebesar 97,5 yang mana memiliki arti valid dan layak digunakan. Hal ini tentunya sudah dilakukan dengan revisi yang sudah di arahkan baik dari ahli materi dan ahli perangkat pembelajaran.

Tahap *development* dimana terdapat pengembangan isi bahan ajar. Disini peneliti mengaitkan dan mengembangkan langkah-langkah yang ada pada bahan ajar khususnya bahan ajar akidah akhlak berbasis pembiasaan dengan hasil belajar siswa. Dimana petunjuk belajar dan juga langkah-langkah pengerjaan soal ditambahkan perintah yang disesuaikan dengan dengan kemampuan yang dimiliki siswa supaya mudah dalam proses pembelajaran. Sehingga nantinya perangkat pembelajaran berbasis pembiasaan sendiri melahirkan semangat siswa dalam pembelajaran baik disekolah maupun diluar sekolah.

Tahap *Implementation* yaitu penerapan kepada siswa. Bahan ajar akidah akhlak berbasis pembiasaan sendiri berisikan mengenai hubungan bertetangga dn bermasyarakat dalam menjalin hubungan kehidupan sehari-har. Disini langkah-langkah pembelajaran tetap menyesuaikan dengan rencana pembelajaran dengan penerapannya menggunakan bahan ajar akidah akhlak berbasis pembiasaan.

Tahap *Evaluation* langkah ini dilaksanakan evaluasi sesuai dengan kebutuhan, dimana ada pemberian soal dan angket yang harus di isi oleh siswa untuk mengetahui seberapa baik siswa dalam melaksanakan tugasnya yakni dengan melihat respon yang diberikan oleh siswa sehingga memperoleh hasil belajar yang baik. Tahap evaluasi ini juga di jadikan sebagai bentuk revisi

supaya nanti akan ada perbaikan mengenai bahan ajar akidah akhlak berbasis pembiasaan untk lebih baik pembuatan serta penggunaannya.

Kelebihan penggunaan perangkat pembelajaran bahan ajar akidah akhlak berbasis pembiasaan sendiri sangat baik untuk siswa dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Siswa menjadi termotivasi jika hasil yang di dapat dalam belajar baik. Ini menjadikan sebuah tolak ukur seberapa jauh kemampuan siswa sebelum serta sesudah mendapatkan perlakuan.

Sementara kelemahan dari bahan ajar akidah akhlak berbasis pembiasaan masih memerlukan pengembangan khususnya bukan hanya digunakan dalam peningkatan hasil belajar saja melainkan digunakan dalam peningkatan lainnya khususnya pada siswa dalam proses pembelajaran. Sehingga sangat diharapkan bagi peneliti yang akan datang untuk memperluas lagi wawasan mengenai bahan ajar khususnya pada bahan ajar akidah akhlak berbasis pembiasaan.

2. Efektifitas Pengembangan Bahan Ajar Akidah Akhlak Berbasis Pembiasaan Dalam Meningkatkan Karakter Religius Nasionalis

pengembangan perangkat pembelajarn berbasis pembiasaan mendapatkan respon positif bagi siswa. Dimana nilai yang diperoleh dari kegiatan siswa mendapatkan nilai 98 . Dimana nilai yang diperoleh bisa dikategorikan sangat baik. Kemudian respon siswa mengenai bahan ajar akidah akhlak tersebut mendapat nilai sebesar 90 dimana dikategorikan sangat baik. Sementara dalam perolehan siswa terdapat peningkatan, mulai sebelum ada perlakuan sampai ada perlakuan bahan ajar akidah akhlak berbasis pembiasaan terhadap siswa. Dimana sebelum ada penerapan bahan ajar akidah akhlak berbasis pembiasaan siswa mendapatkan nilai 52,50 dengan persentase ketuntasan sebesar 9,09%. Sedangkan setelah adanya penerapan bahan ajar akidah akhlak berbasis pembiasaan mendapatkan nilai sebesar 81,31 dengan persentase ketuntasan sebesar 86,36%.

Hasil bahan ajar akidah akhlak berbasis pembiasaan memperoleh hasil yang baik karena siswa masih pertama kali mendapatkan sebuah perlakuan bahan ajar akidah akhlak yang bervariasi. Dimana sebelumnya guru hanya menggunakan bahan ajar seadanya dan terkesan membuat siswa belum memiliki inisiatif mengikuti pelajaran dengan baik sehingga siswa masih belum memiliki hasil belajar yang maksimal. Kedua siswa antusias dalam pembelajaran karena bahan ajar akidah akhlak menurut mereka sangat menarik meski dalam isi materi masih memerlukan pemahaman dan konsentrasi yang tinggi. Ketiga siswa lebih mudah mencerna isi metri soal yang ada di dalam bahan ajar akidah akhlak berbasis pembiasaan sehingga memperoleh hasil yang baik dengan membiasakan kepercayaan yang baik kedepannya.¹¹⁸

Sementara penelitian yang lain mengenai bahan ajar akidah akhlak

¹¹⁸ M. Rusdi Sumiharsono., Hasbiyatul H, Media Pembelajaran, 10-13

berbasis pembiasaan juga mendapatkan penelitian dari Danang Dwi Basaki, Eka yanuarti, suasana mampu menumbuhkan keterampilan berfikir dan kreatif yang dimiliki oleh siswa. Hal ini menunjukkan bahwa bahan ajar akidah akhlak juga mampu meningkatkan salahsatunya keterampilan berfikir dan kreativitas di jenjang sekolah dasar.

Dalam efektifitas penggunaan terlebih dahulu dilakukan uji normalitas mengenai hasil *pre-test* dan *post-test* yang dilakukan oeh siswa. Pada *pre-test* diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,057 dan *post-test* nilainya lebih besar dari 0,05 kesimpulannya bahwa nilai yang di dapat berdistribusi normal. Kemudian mengenai hasil uji *paired t-test* diperoleh nilai *pre-test* dan *post-test* dari siswa yaitu *sig. (2 tailed)* yaitu 0,000 maka dapat dikatakan bahwa penerapan perangkat pembelajaran berbasis pembiasaan memiliki pengaruh terhadap hasil belajar siswa.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Dalam penelitian mengenai pengembangan bahan ajar akidah akhlak berbasis pembiasaan dalam meningkatkan karakter religius nasionalis siswa kelas V di MI. Irsyadul Mubtadiin Labang Sreseh Sampang, dapat ditarik kesimpulan dari hasil pengembangan yaitu:

1. Desain pengembangan bahan ajar akidah akhlak berbasis pembiasaan disusun serta dikembangkan berdasarkan kondisi ril siswa di sekolah. Yang memang krisis pengkarakteran dan hasil belajar siswa. Dengan menekankan pada materi yakni meningkatkan karakter religius nasionalis siswa dengan tujuan siswa lebih semangat dalam belajara apabila hasil yang diperoleh baik. Komponen yang terdapat dalam bahan ajar akidah akhlak ada enam yaitu: 1) bahan petunjuk belajar, 2) kompetensi dasar, 3) materi, 4) langkah-langkah kerja, 5) penugasan, 6) serta 6) penilaian. Kemudia pada langkah-langkah berisikan mengenai petunjuk dimana dikaitkan dengan kebutuhan siswa dalam mencapai hasil belajar. Selanjutnya penugasan berisi mengenai soal-soal yang berkaitan dengan kereligiusan dan kenasionalisan. Sedangkan yang terakhir penilaian yang mana penugasan yang dilakukan oleh siswa akan dinilai baik penugasan soal maupun angket yang sudah di isi siswa. Penelitian ini mengguakan validasi, yang mana validasi ini dilakukan oleh ahli media dan ahli materi dimana kedua-duanya sama-sama menyatakan valid dan layak digunakan.
2. Pengembangan perangkat pembelajaran bahan ajar akidah akhlak berbasis pembiasaan yang di terapkan di kelas V MI. Irsyadul Mubtadiin yang berjumlah 22 siswa sangat efektif. Dimana hasil observasi kegiatan siswa mendapatkan nilai sebesar 98 yang dikategorikan sangat baik. Sementara itu angket juga mendapatkan respon yang sangat baik dari siswa dengan nilai 90

dengan kategori sangat baik. Kemudian nilai *pre-test* memperoleh nilai sebesar 52,50 dengan ketuntasan persentase sebesar 9,09% sementara nilai *post-test* memperoleh nilai sebesar 81,31 dengan ketuntasan persentase sebesar 86,36% Sementara itu hasil uji normalitas diperoleh nilai sebesar signifikansi sebesar 0,057 pada nilai *pre-test* dan *post test* dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,05 kesimpulannya yakni nilai yang diperoleh berdistribusi normal. Kemudian *paired sample T-test* makan nilai dari *sig. (2 tailde)* yang diperoleh yakni 0,000 maka dapat dikatakan pengembangan bahan ajar akidah akhlak berbasis pembiasaan memiliki pengaruh terhadap peningkatan karakter hasil belajar siswa.

B. Saran

Mengenai saran menurut peneliti, pengembangan bahan ajar akidah akhlak berbasis pembiasaan sendiri masih sangat terbatas dengan mata pelajaran akidah akhlak saja. Dan dalam hal ini peneliti masih menggunakan bahan ajar akidah akhlak yang dikembangkan pada hasil belajar siswa. Diharapkan nantinya bagi peneliti yang akan datang mengembangkan penelitian ini bukan hanya karakter religus nasionalis, melainkan ada dampak lain dari bahan ajar akidah akhlak terhadap kemampuan yang lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

A. Buku

- Aat Syafaat, *Peranan Pendidikan Agama Islam dalam Mencegah Kenakalan Remaja, (Juvenile Delinguncy)*, (Jakarta: Raja Wali , Pres 2008)
- Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007)
- Abdul Muhid, *Analisis Statistik: 5 Langkah Praktis Analisis Statistik dengan SPSS for Windows* (Sidoarjo: Zifatama Jawara, 2019)
- Ahmad Tafsir, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2016)
- Ahmat Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2005)
- Amirudin, A., & Widiati, U. (2017, June). Pentingnya Pengembangan Bahan Ajar Tematik untuk Mencapai Pembelajaran Bermakna bagi Siswa Sekolah Dasar. In *Prosiding Seminar Nasional Mahasiswa Kerjasama Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan Kemendikbud 2016*.
- Armai Arfief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputar Pres 2002)
- Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah: Upaya Mengembangkan PAI dari Teori Ke Aksi*, (Malang: UIN Maliki Press, 2009)

- Benny A Pribadi, *Model Desain pembelajaran* (Jakarta: Dian Rakyat, 2011)
- Burhan Angin, *Analisi Data Penelitian Kualitatif*,(Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010)
- Byslina Maduwu. “Pentingnya Pembelajaran Bahasa Inggris di Sekolah”,
- Depatemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahnya*, (Bandung: PT. Syaamil Cipta Media, 2005)
- Doni Koesoema A, *Pendidikan Karakter, Strategi Mendidik Anak di Zaman Modern*, (Jakarta:Grasindo,2007)
- E Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, Sebuah Penduan Praktis* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2007)
- Endang Mulyatiningsih, *Metode Penelitian Bidang Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2014)
- Endang Saifuddin Anshari, *Wawasan Islam: Pokok-Pokok Pemikiran Tentang Pradigma dan Sistem Islam* (Jakarta: Gema Insani, 2004)
- HR. Ahmad no. 24645, hadist ini dinyatakan shohih Syaikh Syu’aib Al-Arnauth dalam tahqiq beliau untuk musnad Al-Imam Ahmad hal. 91/VI, Terbitan Mu’assasah Qurthubah Cairo Mesir.
- Ida Zusnani, *Manajemen Pendidikan Berbasis Karakter Bangsa*, (Jakarta: Platinum, 2013)
- Jalaluddin, *Psikologi Aagam Memahami Prilaku Keagamaan dengan Mengaplikasikan Prinsip-prinsip Psikologi*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2008)
- Ki Hajar Dewantara, *Pendidikan* (Yogyakarta: Majelis Luhur Persatuan Taman Siswa)
- Lexy L Moelong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012)
- M. Rusdi Sumiharsono., Hasbiyatul H, *Media Pembelajaran*, 10-13
- Mansur, *Pendidikan Usia Anak Dini Dalam Islam*, Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2009)Cet.ke-3
- Mbulu, J. Pengembangan Bahan Ajar. (Malang: Elang Mas, 2004)
- Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam Upaya Pembentukan Pemikiran dan KepribadianMuslim*,(Bandung: Remaja Rosda Karya, 2011)

- Muhammad Fadlillah dan Lilif Muallifatu Khorida, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini, Konsep dan aplikasinya dalam PAUD* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013)
- Muhammad Fathurrohman, *Budaya Religius dalam Peningkatan Mutu Pendidikan* (Yogyakarta: Kalimedia, 2015)
- Muhammad Mustari, *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan*,(Jakarta: PT. Raja Rosdakarya Persada, 2014)
- Muhammad Takdir Ilahi, *Revitalisasi Pendidikan Berbasis Moral*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012)
- Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* ,(Jakarta: Raja Grafindo, 2013)
Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011)
- Nana Sudjana, *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum di Sekolah* (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2008)
- Noeng Muhadjir, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*,(Yogyakarta: Rake Serasin, 1996)
- Nuryadi, Tutut Dewi Astuti, Endang Sri Utamai, M. Budiantara. *Dasar-dasar Statistika Penelitian* (Yogyakarta:Sibuku Media, 2017)
- Nuryadi, Tutut Dewi Astuti, Endang Sri Utami, M. Budiantara. *Dasar-Dasar Statistik Penelitian*.(Yogyakarta: Sibuku Media, 2017)
- Nusa Putra, *Research & Development, Penelitian dan Pengembangan: Suatu Pengantar*, (Jakarta: PT. Raja Grasindo, 2012), Cet. Ke-2.
- R.T Joni, *Pengembangan Paket Belajar* (Jakarta:Dekdikbud. P2LPTK, 1984)
- Robert Maribe Branch, *Internasional Design : The ADDIE Aproach* (New York : Springer, 2009)
- Rusman, *Model-model Pembelajaran*, (Depok : PT Rajagrafindo Persada, 2012)
- Sebagaimana Dikutip oleh Muhaimin Dalam *Modul Wawasan tentang Pengembangan Bahan Ajar*, Bab V (Malang: LKP2-I, 25 Mei 2008)
- Shalih bin Fauzan bin Abdullah al-Fauzan, *At-Tauhid Lish Shaffil Awwal Al-Ali*, Terj. Agus Hasan Bashori (Jakarta Darul Haq, 2008) hlm, 1. Lihat juga Darwis Abu Ubaidah, *Panduan Akidah Akhlusunnah Waljama'ah* (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2009)

Slid Sosialisasi KTSP, Depdiknas, 2009

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016)

Sugiyono, *Metodelogi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010),Cet. Ke-10.

Sugiyono, *Metodologi Penelitian dan pengembangan* (Bandung: Alfabeta, 2017)

Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014)

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan dan Praktek*,(Jakarta: Rineka Cipta, 2013)

Syahrin Harahab, *Eksiklopedia Akidah Islam* (Jakarta: Kencana, 2009)

Tantang Amirin,*Menyusun Rencana Penelitian*,(Jakarta:PT. Raja Grafindo Persada, 1998)

Tian Belawati, *Materi Pokok Pengembangan Bahan Ajar Edisi Ke Satu*,(Jakarta: Universitas Terbuka, 2003)

Tim Pustaka Yustia, *Panduan Penyusunan KTSP Lengkap Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan SD, SMP, dan SMA* (Jakarta: PT. Buku Kita, 2007)

Trianto, *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2010)

UUD RI Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen Serta UU RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas

Wahid Murni dan Nur Ali, *Penelitian Tindakan Kelas Pendidikan Agama dan Umum dari Teori disertai Praktik Contoh Hasil Penelitian* (Malang: UM Press, 2008)

Walter Dick dan Lou Carey, *The Systematic Design of Intruction* (Now York: Longman, 1996)

Wibowo Agus,*Pendidikan Karakter*,(Jakarta: Pusat Belajar, 2012)

Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidian Jenis, Metode, dan Prosedur* (Jakarta; Premata Media Group, 2015)

Zainul Miftah, *Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Bimbingan dan Konseling*, (Surabaya: Gena Pertama Pustaka, 2011)

B. Artikel

- Anshori, I. (2017). Penguatan pendidikan karakter di madrasah. *Halaqa: Islamic Education Journal*, 1(2), 63-74.
<https://halaqa.umsida.ac.id/index.php/halaqa/article/view/1540>
- Afifandasari, T., Suluri, S., & Ramadhan, S. (2023). Perkembangan Kajian Pendidikan Karakter Religius: Analisis Jurnal Bilbiometrik pada Database Scopus. *MANAZHIM*, 5(1), 517-535.
<https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/manazhim/article/view/3038>
- Danang Dwi Basuki, Hari Febriansyah, "Pembentukan Karakter Islami Melalui Pengembangan Mata Pelajaran Akidah Akhlak", *Pendidikan dan Study Keislaman*, Vol. 10, Nomor 2, (Agustus, 2020), 6-7.
<https://www.ejournal.iaitribakti.ac.id/index.php/intelektual/article/view/1209>
- Etty Ratnawati, *Karakteristik Teori-teori Belajar dalam Proses Pendidikan (Perkembangan Psikologi dan aplikasi) Edueksos :Jurnal Pendidikan Spisial dan Ekonomi*, 2016.
<https://www.jurnal.syekhnurjati.ac.id/index.php/edueksos/article/view/658>
- Firdah, A., Badruli, M., & Deni Adi, P. (2023). Penerapan Karakter Religius, Nasionalis, Dan Integritas Dalam Budaya Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Glasster*, 7(1), 122-132. <http://repository.um-surabaya.ac.id/id/eprint/6291>
- Khairul Azhar, Izzah Sa'idah, "Study Analisis Upaya Guru Akidah Akhlak Dalam Mengembangkan Potensi Nilai Moral Peserta Didik, Vol.10, Nomor 2 (Juli-Desember 2017). <https://ejournal.iainkendari.ac.id/al-tadib/article/view/625>
- Mhd. Aulia Firman Puldri, "Penanaman Nilai-Nilai Karakter Dalam Pendidikan Agama Islam Melalui Metode Bercerita Di SD 07 Sumanik Kecamatan Sakipaung Kabupaten Tanah Datar," *Jurnal al-Fitrah* 5, no. 1(Juni 2017)
- Munir, "Pengembangan Materi Pendidikan Agama Islam (PAI) Berbasis kitab Kunig dan Signifikansinya dengan Karakter Siswa", Vol.1, Nomor, 2 (September, 2018).
<http://www.e-jurnal.unisda.ac.id/index.php/edureg/article/view/1616>
- Purna, T. H., Prakoso, C. V., & Dewi, R. S. (2023). Pentingnya Karakter Untuk Pembelajaran Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Di Era Digital. *Populer: Jurnal Penelitian Mahasiswa*, 2(1), 192-202.
<https://journal.unimar-amni.ac.id/index.php/Populer/article/view/614>
- Ramli, *Hakikat Pendidik dan Peserta Didik*, ISSN: 2088-4095 Tarbiyah Islamiyah, Volume, 5 Nomor 1 Januari-Juni 2015

Salfani Rahmatul Adhiningsih, Oking Setia Priyatna, Hasan Basri Tanjung, *Peran Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Membentuk Karakter Kepemimpinan Siswa*, Vol.3, No,3 (Juli 2022),192-200

Srfi Haryati, *Research and Development (R&D) Sebagai Salah Satu Model Penilitin Dalam Bidang Pendidikan*, Jurnal FKIP UTM, Vol, 37 No. 1, 15 September 2012.

C. Sumber Internet

<http://aryforniawan.blogspot.com/2012/06/fungsi-dan-tujuan-pendidikan-karakter>

D. Skripsi, Tesis dan Desertasi

As'Ari, *Pengembangan Bahan Ajar Multimedia Berbasis Prezi Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Madrasah Ibtidaiyah Negeri Satu Bandar Lampung* (Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2018)

Eka Yanuarti, *Pengembangan Bahan Ajar Metodologi Pengajaran PAI Berbasis Pendidikan Multikultural untuk Meningkatkan Nilai Karakter Bangsa*, (Institut Agama Islam negeri Bengkulu, 2021)

Laili Hidayatul Munawaroh, *Pengembangan Bahan Ajar Mata Pelajaran Akidah Akhlak Dalam Materi Buku Asmaul Husna Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V di SDN Ngasem 03 Kecamatan Ngajum Kabupaten Malang*, (Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2017)

Meri Andani, *Pengembangan Modul Pembelajaran Akidah Akhlak Berbasis Pembiasaan dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik di MTsN 2 Agam* (Institut Agama Islam Negeri Bukit Tinggi Sumatra Barat, 2019)

Muhammad Zainun Nuqo, *Penanaman Karakter Nasionalis Religius Melalui Kultur Aswaja di MI.Al-Hikmah Polanan Mijen*(Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2020)

Trisa Wulandari, *Pengembangan Materi Akidah Akhlak Berbasis Karakter dalam Buku Teks Kelas X MA Kurikulum 2013*, (Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2016)